

**INVENTARISASI TUMBUHAN OBAT RAMUAN
TRADISIONAL UNTUK REPRODUKSI SUKU DAYAK
BAKUMPAI DI KECAMATAN TEWEH BARU
KABUPATEN BARITO UTARA PROVINSI
KALIMANTAN TENGAH**



OLEH:

SOFYAN RAHMAT ALI

NIM: 1301140330

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
2017 M/1439 H**

**INVENTARISASI TUMBUHAN OBAT RAMUAN
TRADISIONAL UNTUK REPRODUKSI SUKU DAYAK
BAKUMPAI DI KECAMATAN TEWEH BARU KABUPATEN
BARITO UTARA PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Sofyan Rahmat Ali
NIM: 1301140330

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN MIPA
PROGRAM STUDI TADRIS BIOLOGI
2017 M/1439 H**

PERYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sofyan Rahmat Ali

NIM : 1301140330

Jurusan/Prodi. : Pendidikan MIPA/Tadris Biologi

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Inventarisasi Tumbuhan Obat Ramuan Tradisional untuk Reproduksi Suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh Baru Kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan Tengah”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 20 Juli 2017

Membuat Pernyataan,



Sofyan Rahmat Ali
NIM. 1301140330

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Sofyan Rahmat Ali

Palangka Raya, 20 Juli 2017

Kepada

Yth. **Ketua Jurusan Pendidikan MIPA**
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi:

Nama : Sofyan Rahmat Ali
NIM : 1301140330
Judul : **Inventarisasi Tumbuhan Obat Ramuan Tradisional untuk Reproduksi Suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh Baru Kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan Tengah**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Sardimi, M.Ag
NIP. 19680108 199402 1 001



Jumrodah, M.Pd
NIP. 19790901 200312 2 002

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Inventarisasi Tumbuhan Obat Ramuan Tradisional untuk
Reproduksi Suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh Baru
Kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan Tengah

Nama : Sofyan Rahmat Ali

NIM : 1301140330

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan MIPA

Program Studi : Tadris Biologi

Jenjang : Strata 1 (S1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh TIM Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 20 Juli 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,



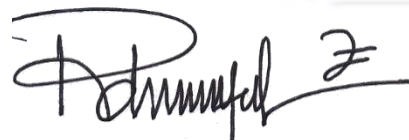
Dr. Sardimi, M.Ag
NIP. 19680108 199402 1 001



Jumrodah, M.Pd
NIP. 19790901 200312 2 002

Mengetahui :
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua Jurusan Pendidikan MIPA,



Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001



Sri Fatmawati, M.Pd
NIP. 19841111 201101 2 012

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Inventarisasi Tumbuhan Obat Ramuan Tradisional untuk
Reproduksi Suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh Baru
Kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan Tengah

Nama : Sofyan Rahmat Ali

NIM : 1301140330

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan MIPA

Program Studi : Tadris Biologi

Jenjang : Strata 1 (S1)

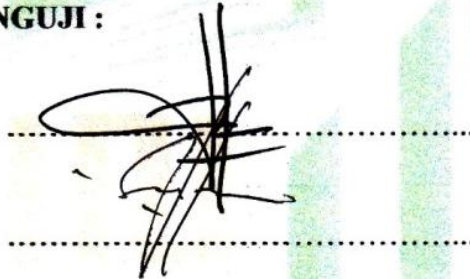
Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 18 Oktober 2017 M / 28 Muharram 1439 H

TIM PENGUJI :

1. **Jasiah, M. Pd**
(Ketua Sidang/Penguji)



2. **Dr. H. Suatma, M.Biomed**
(Penguji Utama)




3. **Dr. Sardimi, M. Ag**
(Penguji)



4. **Sri Fatmawati, M. Pd**
(Sekertaris/Penguji)

Mengetahui :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya



Drs. Fahmi, M. Pd
NIP. 19610520 199903 1 003

**INVENTARISASI TUMBUHAN OBAT RAMUAN
TRADISIONAL UNTUK REPRODUKSI SUKU DAYAK BAKUMPAI DI
KECAMATAN TEWEH BARU KABUPATEN BARITO UTARA PROVINSI
KALIMANTAN TENGAH**

ABSTRAK

Suku Dayak Bakumpai sangat erat memegang budaya leluhur, termasuk dalam upaya menjaga kesehatan dan pengobatan sendiri yang masih memilih menggunakan cara tradisional seperti meramu berbagai tumbuhan yang diambil dari hutan atau kebun untuk kesehatan reproduksi. Meningkatnya eksploitasi hutan mengakibatkan sedikit demi sedikit hilangnya tumbuhan berkhasiat obat dan akan berdampak hilangnya budaya pengobatan tradisional suku Dayak Bakumpai. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai jenis tumbuhan yang dimanfaatkan, bagian organ tumbuhan yang digunakan serta mengetahui cara pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat untuk reproduksi oleh masyarakat Dayak Bakumpai di Kecamatan Tewehe Baru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif eksploratif. Batra ditentukan menggunakan teknik *snowball* dan penentuan tumbuhan obat dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dibuktikan langsung dengan fakta keberadaan tumbuhan di lapangan. Penelitian berlokasi di Kecamatan Tewehe Baru Kabupaten Barito Utara. Waktu penelitian sejak Maret sampai Oktober 2017.

Hasil penelitian ini telah menginventaris 55 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan obat reproduksi suku Dayak Bakumpai. Terdapat beberapa kombinasi tumbuhan yang sama digunakan batra yaitu *Pasak bumi*, *Saluang belum*, dan *Pekat laki* untuk kesehatan reproduksi pria. *Sambelum/sarambelum*, *Tambura*, *Mengkudu hutan*, *Tipakan*, *Laus*, dan *Sarai* untuk kesehatan reproduksi wanita. Bagian organ tumbuhan yang digunakan meliputi akar, umbi/rimpang, batang, daun, bunga, buah, dan biji. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah akar dan daun. Pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Suku Dayak Bakumpai dengan cara dibuat pil, direndam, direbusan, disiram atau dicuci, dioles atau ditempelkan. Cara pemanfaatan tumbuhan obat paling banyak dengan cara direbus dan direndam.

Kata Kunci : Obat tradisional, suku Dayak Bakumpai, reproduksi

INVENTORITATION OF TRADITIONAL HERBAL MEDICINE PLANTS FOR REPRODUCTION OF DAYAK BAKUMPAI IN TEWAH BARU OF NORTH BARITO DISTRICT IN CENTRAL KALIMANTAN PROVINCE

ABSTRACT

Dayak Bakumpai really hold ancestral tradition, including in effort to maintain health and self treatment which still choose to use traditional way like mixing plants taken from forest or garden for reproduction health. This study aims to obtain information about the types of plants used, part of plant organs used and know how to use medicinal plants for reproduction by Dayak Bakumpai community in Tewed Baru subdistrict.

This research uses qualitative approach with explorative descriptive method. Through snowball technique and purposive sampling for the determination of battra and medicinal plants. Data collection was done by observation, interview, and documentation which was proven directly with fact of plant existence in the field. The study is located in Tewed Baru subdistrict of North Barito district. Study time is from March to August 2017.

The results of this study have been inventoried 54 types of plants that are used as ingredients for medicine reproduction of Dayak Bakumpai tribe. There are several combinations of the same plant used battra namely Pasak bumi, Saluang belum, and Pekat laki for male reproductive health. Sambelum / sarambelum, Tambura, Mengkudu forest, Tipakan, Laus, and Sarai for female reproductive health. Plant parts used in include root, tubers, stems, leaves, flowers, fruits, and seeds. The most used part of plants are the roots and leaves. Utilization of medicinal plants by the community Dayak tribe Bakumpai made in pill, soaked, boiled, watered or washed, scrubed or pasted. The most used methods medicinal plants is boiling and soaking.

Keywords: Traditional medicine, Dayak Bakumpai, reproduction

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1) pada Program Studi Tadris Biologi Jurusan Pendidikan MIPA IAIN Palangka Raya. Disadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasah skripsi;
2. Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasah skripsi;
3. Ibu Sri Fatmawati, M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan MIPA sekaligus Ketua Prodi Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasah skripsi;
4. Para pembimbing yakni, Pembimbing I dan II Bapak Dr. Sardimi, M.Ag dan Ibu Jumrodah, M.Pd yang selama ini banyak memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan serta bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai harapan;
5. Bapak Ajirni, S.PdI, M.AP Camat Teweh Baru Kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan Tengah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah ikut membantu dalam menyusun dan mengumpulkan data dalam skripsi ini. Tanpa bantuan teman-teman semua tidak mungkin bisa diselesaikan.

Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah bersabar di dalam memberikan do'a dan perhatiannya.

Palangka Raya, 20 Juli 2017

Penulis,

Sofyan Rahmat Ali

MOTTO

مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً (رواه البخاري)

“Tidaklah Allah Turunkan Penyakit Kecuali Allah Turunkan Pula
Obatnya” (H.R. Bukhori)

PERSEMBAHAN

Sujud syukur ku Kepada Mu Ya Allah dengan memberikan rahmat dan nikmat yang tidak terhingga, sehingga tersusun lah sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini.

KUPERSEMBAHKAN SKRIPSI INI KEPADA:

1. Ayahnda tercinta Ebet Sutandi Musa orang yang berjasa rela banting tulang demi sibuah hatinya ini, terimakasih atas pengorbanan, nasehat serta motivasinya sehingga ananda mampu melewati ini semua. Hanya ini ayahnda yang dapat ananda persembahkan semoga Allah SWT membalas ketulusan hati dan kesabaran ayahnda.
2. Ibundaku tersayang Hadriah orang yang yang setiap saat setiap detik mencurahkan segala do'a, nasehat, motivasi, serta membangkitkanku ketika aku rapuh, nasehat itulah yang selalu kurindukan, hanya ini bunda yang ananda persembahkan semoga Allah SWT membalas ketulusan hati dan kesebaran bunda.
3. Kakek, Nenek, dan keluarga besar ku yang selalu memberi motivasi dan nasehat.
4. Dosen pembimbing I Dr. H. Sardimi, M.Ag. dan pembimbing 2 Ibu Jumrodah, S.Si, M.Pd. yang tak kenal lelah dalam membimbing dan mengarahkanku sehingga skripsi ini selesai dengan lancar.
5. Dosen Pembimbing Akademik Ibu Jasiah, M.Pd terimakasih atas nasehat, motivasi, saran, dan bimbingannya.

6. Bapak ibu dosen IAIN Palangka Raya terkhusus dosen Tadris Biologi terimakasih banyak atas bimbingan dan motivasinya.
7. Buat seseorang yang selalu memberi semangat dan motivasi (Okta Vianita Sari) ku persembahkan karya untuk mu, terimakasih untuk semuanya. Semoga keyakinan dan takdir ini terwujud, *Insyallah* kita bertemu atas ridho Allah S.W.T.
8. Sahabat-sahabat tercinta ku (Andri Muhammad Lutfi, Nurhidayat Novalis, Rizalul Hadi, Hendra Jaya Saputra, dan sahabat ku di kelas A biologi 2013) yang selalu ada dan selalu bersama saling menasehati, memotivasi, dalam susah maupun senang, terimakasih untuk semuanya semoga apa yang kita cita-citakan bersama tercapai.
9. Teman-temanku, terimakasih atas waktu, canda, dan tawa yang selalu kita lewati bersama, semoga kita menjadi orang yang berguna dan dapat mengamalkan ilmu ini serta dengan ikhlas untuk mengajarkannya serta turun temurun.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERYATAAN ORISINALITAS	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Fokus Penelitian	6
E. Rumusan Masalah	6
F. Tujuan penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
H. Definisi Operasional	8
I. Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kerangka Teoretis	10
1. Gambaran Umum Kecamatan Teweh Baru	10
2. Inventarisasi Tumbuhan Obat	11
3. Obat Tradisional	12
4. Tumbuhan Obat	14
5. Pemanfaatan Tumbuhan Obat	15

6. Reproduksi.....	24
7. Suku Dayak Bakumpai	26
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Berpikir	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel Penelitian	31
C. Teknik Pengumpulan Data	32
1. Observasi	32
2. Wawancara	33
3. Dokumentasi.....	34
4. Tahapan Pengambilan Data	34
5. Alat dan Bahan	38
D. Teknik Keabsahan Data	39
E. Teknik Analisis Data	39
F. Jadwal Penelitian.....	39
G. Alur Penelitian.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
1. Gambaran Lokasi Penelitian.....	42
2. Tumbuhan Obat untuk Reproduksi Suku Dayak Bakumpai	46
3. Deskripsi Tumbuhan Obat.....	51
B. Pembahasan.....	120
1. Ramuan Tumbuhan Obat untuk Reproduksi Suku Dayak Bakumpai	120
2. Organ Tumbuhan yang Dimanfaatkan	128
3. Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat.....	133
4. Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Obat.....	136
5. Tumbuhan dalam Pengobatan Islam	141
6. Kendala dalam Penelitian	144
BAB V PENUTUP.....	145
A. Kesimpulan.....	145
B. Saran.....	146
DAFTAR PUSTAKA	148
LAMPIRAN I	
LAMPIRAN II	
LAMPIRAN III	

DAFTAR TABEL

Table 3. 1	Alat Penelitian	38
Table 3. 2	Bahan Penelitian.....	38
Table 3. 3	Jadwal Penelitian.....	40
Table 4. 1	Sumber Perolehan Tumbuhan yang Ditemukan di Kecamatan Teweh Baru Kabupaten Barito Utara.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Kecamatan Teweh Baru	10
Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir	30
Gambar 3. 1 Diagram Pembuatan Herbarium Kering (Subositi, dkk, 2015: 24).....	37
Gambar 3. 2 Alur Penelitian.....	41
Gambar 4. 1 Akar Rahwana/Gingseng/Tongkat Anoman	51
Gambar 4. 2 Ampelas Bajang	52
Gambar 4. 3 Cawat Anoman.....	53
Gambar 4. 4 Durian.....	54
Gambar 4. 5 Gamat Kupi	55
Gambar 4. 6 Gamat Pari.....	56
Gambar 4. 7 Garih Biawan.....	57
Gambar 4. 8 Hara	59
Gambar 4. 9 Janar	60
Gambar 4. 10 Janar Putih	61
Gambar 4. 11 Jangang.....	63
Gambar 4. 12 Kapulaga.....	64
Gambar 4. 13 Kareho	65
Gambar 4. 14 Kayu Garsek.....	66
Gambar 4. 15 Kujajing	68
Gambar 4. 16 Kumis Kucing	69
Gambar 4. 17 Kustela.....	70
Gambar 4. 18 Lambiding	71
Gambar 4. 19 Lancar Naga	73
Gambar 4. 20 Laus	74
Gambar 4. 21 Lengu.....	75
Gambar 4. 22 Lombok	76
Gambar 4. 23 Mambung	78

Gambar 4. 24 Melati	79
Gambar 4. 25 Mengkudu Hutan.....	80
Gambar 4. 26 Pacar Kaling.....	82
Gambar 4. 27 Pacar Kambang	83
Gambar 4. 28 Pajah Api	85
Gambar 4. 29 Pasak Bumi.....	86
Gambar 4. 30 Patah Kamudi	88
Gambar 4. 31 Pekat Laki.....	89
Gambar 4. 32 Pinang.....	91
Gambar 4. 33 Pudak	92
Gambar 4. 34 Pungkala Tawar.....	93
Gambar 4. 35 Rumput Dagang	95
Gambar 4. 36 Rumput Fatimah.....	96
Gambar 4. 37 Sahang	97
Gambar 4. 38 Saluang Belum	99
Gambar 4. 39 Sambang Dara	100
Gambar 4. 40 Sambelum.....	101
Gambar 4. 41 Sambung Urat.....	103
Gambar 4. 42 Sapa Pulut.....	104
Gambar 4. 43 Sarai.....	105
Gambar 4. 44 Sasikang	107
Gambar 4. 45 Sirih	108
Gambar 4. 46 Sungkai.....	109
Gambar 4. 47 Tamba Husan.....	110
Gambar 4. 48 Tambura	111
Gambar 4. 49 Temulawak.....	113
Gambar 4. 50 Tipakan.....	114
Gambar 4. 51 Tulangban.....	115
Gambar 4. 52 Tuntung Uhat.....	116

Gambar 4. 53 Ulin.....	117
Gambar 4. 54 Ulin Putih	119
Gambar 4. 55 Persentase Organ Tumbuhan yang Dimanfaatkan	128
Gambar 4. 56 Persentase Pemanfaatan Tumbuhan Obat	134

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kalimantan Tengah merupakan provinsi terluas nomor tiga setelah Papua dan Kalimantan Timur, dengan luas wilayah 153.564,50 km² atau 5.356.450 ha, memiliki keragaman suku Dayak yang tersebar ke dalam 13 Kabupaten dan 1 Kota dengan kekayaan alam melimpah meliputi tumbuhan, hewan, dan sumber daya energi (Yuananto, 2008: 2). Perbedaan besar antara suku Dayak satu dengan suku Dayak yang lain yaitu, mempunyai pengetahuan sendiri dalam memanfaatkan sumber daya alam.

Masyarakat suku Dayak sangat tergantung dengan hutan khususnya, dalam menjaga kesehatan. Masyarakat Dayak memilih menggunakan pengobatan tradisional dengan meramu berbagai tumbuhan berkhasiat obat yang diambil langsung dari hutan sekitar. Alasan masyarakat menggunakan pengobatan tradisional karena tumbuhan obat, murah dan mudah dicari, memiliki efek yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat, dan tidak menimbulkan efek samping yang besar. Proses pengobatan dilakukan mengikuti tradisi nenek moyang seperti melalui ritual-ritual khusus dalam pembuatan ramuan ataupun pada pemetikan tumbuhan yang akan dijadikan ramuan obat. (Riwut, 2003: 17).

Di Indonesia obat dikelompokkan menjadi obat modern dan obat tradisional. Obat tradisional adalah obat berasal dari tumbuhan, hewan, sediaan glikolik atau campuran dari bahan-bahan tersebut yang berkhasiat obat secara tradisional telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman (Sanjoyo, 2006: 3). Penggunaan obat tradisional menurut data survei nasional, masyarakat yang memilih mengobati diri sendiri dengan obat tradisional mencapai 28,69%. Penggunaan obat tradisional lima tahun terakhir berdasarkan jenis kelamin menunjukkan proporsi yang hampir sama antara pria (24,16%) dan wanita (24,49%) untuk menjaga dan mengatasi masalah kesehatan (Jennifer dan Endah, 2015: 27).

Masyarakat Indonesia menggunakan pengobatan tradisional untuk mengatasi berbagai permasalahan kesehatan diantaranya permasalahan kesehatan reproduksi pada pria dan wanita, seperti libido yang rendah, disfungsi ereksi (impotensi), ejakulasi dini, kurangnya kebersihan atau perawatan organ reproduksi, gangguan menstruasi, kesuburan atau lemah kandungan, lahir mati, keguguran, dan penyakit pada organ seksual. Hasil survei secara nasional menunjukkan angka 4% untuk permasalahan kesehatan reproduksi. Selain itu provinsi Kalimantan Tengah memiliki persentase sebesar 6,3% terhadap gangguan reproduksi (Pranata dan Sri, 2012: 182).

Masyarakat memilih memanfaatkan ramuan obat tradisional seperti jamu dalam upaya menjaga dan mengatasi gangguan kesehatan reproduksi. Berdasarkan riset kesehatan dasar tahun 2013 menunjukkan masyarakat

provinsi Kalimantan Tengah dalam menggunakan pelayanan kesehatan tradisional sebesar 30% dan menggunakan ramuan tradisional 36.4% (Tim, 2013: 48). Menunjukkan bahwa di atas 50% masyarakat Kalimantan Tengah memilih pengobatan secara tradisional.

Masyarakat Kalimantan Tengah khususnya suku Dayak sering menggunakan tumbuhan karena sudah diketahui memiliki manfaat yang sangat besar dan dipercaya setiap tumbuhan memiliki khasiat yang beragam, hal ini disebabkan oleh kandungan zat aktif atau senyawa metabolit sekunder yang dimiliki tumbuhan sehingga, dapat mengobati dan memperbaiki sel-sel tubuh dari jaringan dan organ tertentu berupa senyawa metabolit sekunder seperti steroid, saponin, tanin, terpenoid, flavonoid, alkaloid.

Di Kabupaten Barito Utara Kecamatan Teweh Baru, sebagian besar penduduknya merupakan suku Dayak Bakumpai kehidupan sehari-hari selalu berhubungan dengan hutan seperti berladang, menyadap karet, dan lain-lain. Masih kentalnya budaya leluhur masyarakat Dayak Bakumpai memilih menggunakan pengobatan tradisional seperti meramu berbagai tumbuhan yang diambil dari hutan atau kebun sekitar, walaupun sudah tersedia pelayanan kesehatan berupa PUSKESMAS. Masyarakat setempat menggunakan ramuan-ramuan obat sebagai pengganti obat kimia yang dijual di apotek.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, menurut ahli pengobatan tradisional setempat bapak Murdani mengungkapkan bahwa

masyarakat banyak menggunakan obat tradisional untuk mengatasi permasalahan reproduksi diantaranya, permasalahan kesuburan, lemah kandungan, memperlancar kelahiran, dan perawatan paska melahirkan dibandingkan penyakit lainnya.

Kebiasaan masyarakat setempat meramu sendiri obat-obatan atau menggunakan jasa ahli pengobatan tradisional seperti bidan kampung untuk mengatasi permasalahan kesehatan reproduksi atau masalah seksualitas, sudah menjadi budaya masyarakat di Kecamatan Teweh Baru. Pengobatan yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai organ-organ tumbuhan atau mengkombinasikan berbagai organ tersebut seperti akar, batang atau kulit batang, daun atau pucuk, bunga, dan buah. Ramuan tersebut diaplikasikan dengan cara direndam dalam air untuk diminum, dibuat pil, digosok atau dioleskan, dan digunakan untuk mandi dan keramas.

Melihat budaya masyarakat Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh Baru dalam memanfaatkan tumbuhan obat khususnya untuk permasalahan kesehatan reproduksi. Sangat penting untuk dilestarikan agar pengetahuan lokal seperti ini tidak hilang begitu saja akibat perkembangan zaman dan modernisasi budaya serta eksploitasi hutan secara besar-besaran. Pemberdayaan serta pengumpulan data kearifan lokal dengan cara mengidentifikasi dan inventarisasi jenis tumbuhan obat dan cara pemanfaatannya merupakan langkah awal dalam pelestarian dan pengenalan pengetahuan lokal di masyarakat luas, maka dirasa perlu dilakukan penelitian

tentang **“Inventarisasi Tumbuhan Obat Ramuan Tradisional Untuk Reproduksi Suku Dayak Bakumpai Di Kecamatan Teweh Baru Kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan Tengah”**. Penelitian ini penting untuk mengatasi hilangnya tradisi pada masyarakat Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh Baru dalam memanfaatkan tumbuhan obat.

B. Identifikasi Masalah

1. Belum teridentifikasinya berbagai tumbuhan obat yang digunakan Masyarakat Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh Baru untuk kesehatan reproduksi.
2. Informasi akan kombinasi tumbuhan obat atau kombinasi organ tumbuhan untuk kesehatan reproduksi Suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh Baru masih sedikit.
3. Pengetahuan atau tradisi lokal suku Dayak Bakumpai dalam memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat lambat laun akan hilang akibat modernisasi dan eksploitasi hutan.

C. Batasan Masalah

1. Tumbuhan diteliti terbatas pada tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat reproduksi mencakup penyakit organ reproduksi, kesuburan, memperlancar melahirkan, paska melahirkan, dan kontrasepsi.

2. Tumbuhan obat diidentifikasi dari tingkat kingdom hingga pada tingkat spesies.
3. Lokasi penelitian dibatasi hanya pada 3 Desa dan 2 kelurahan di Kecamatan Teweh Tengah yaitu desa Hajak, desa Sikui, desa Liang Naga, Kelurahan Jingah, dan Kelurahan Jambu

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini memotret pengetahuan lokal masyarakat Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh Baru dalam memanfaatkan tumbuhan obat ramuan tradisional untuk permasalahan reproduksi. Penggambaran pengetahuan lokal meliputi inventarisasi tumbuhan, identifikasi tumbuhan, pemanfaatan organ-organ tumbuhan sebagai ramuan serta, cara pengolahan dan pengobatan.

E. Rumusan Masalah

1. Apa saja jenis tumbuhan obat tradisional yang dimanfaatkan sebagai obat reproduksi oleh masyarakat Suku Dayak Bakumpai, Kecamatan Teweh Baru Kabupaten Barito Utara?
2. Bagian manakah dari organ tumbuhan yang digunakan sebagai obat reproduksi oleh masyarakat Suku Dayak Bakumpai, Kecamatan Teweh Baru Kabupaten Barito Utara?

3. Bagaimana cara pemanfaatan tumbuhan obat tradisional sebagai pengobatan masalah reproduksi oleh masyarakat Suku Dayak Bakumpai, Kecamatan Teweh Baru Kabupaten Barito Utara?

F. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui jenis tumbuhan obat tradisional yang dimanfaatkan sebagai obat reproduksi oleh masyarakat Suku Dayak Bakumpai, Kecamatan Teweh Baru Kabupaten Barito Utara.
2. Untuk mengetahui bagian dari organ tumbuhan yang digunakan sebagai obat reproduksi oleh masyarakat Suku Dayak Bakumpai, Kecamatan Teweh Baru Kabupaten Barito Utara.
3. Untuk mengetahui cara pemanfaatan tumbuhan obat tradisional sebagai pengobatan masalah reproduksi oleh masyarakat Suku Dayak Bakumpai, Kecamatan Teweh Baru Kabupaten Barito Utara.

G. Manfaat Penelitian

1. Memberi informasi dan wawasan kepada masyarakat setempat dan masyarakat luas tentang tumbuhan berkhasiat obat untuk reproduksi yang dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Dayak Bakumpai, Kecamatan Teweh Baru Kabupaten Barito Utara.
2. Sebagai salah satu upaya menggali kekayaan alam dan melestarikan budaya pengobatan Suku Dayak Bakumpai Kabupaten Barito Utara.

3. Sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

H. Definisi Operasional

1. Inventarisasi merupakan suatu kegiatan menghimpun atau mengkoleksi suatu kekayaan alam yang terdapat pada suatu daerah.
2. Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang bermanfaat untuk obat-obatan yang dikonsumsi dari bagian-bagian tertentu seperti bunga, buah, daun, batang, umbi (rimpang), ataupun akar.
3. Reproduksi adalah suatu proses kehidupan manusia dalam menghasilkan keturunan demi kelestarian jenisnya.
4. Suku Dayak Bakumpai termasuk rumpun Ot Danum, suku Dayak Ngaju yang tersebar di Marabahan dan mendiami sepanjang tepian sungai Barito.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini memuat bagian awal, isi, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari Halaman sampul yang memuat judul penelitian, logo IAIN Palangka Raya, nama penulis, nama institut, dan tahun. Pernyataan orisinalitas, lembar persetujuan, lembar pengesahan, abstrak dalam dua bahasa (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris), kata pengantar, motto, dan daftar (isi, tabel, dan Gambar).

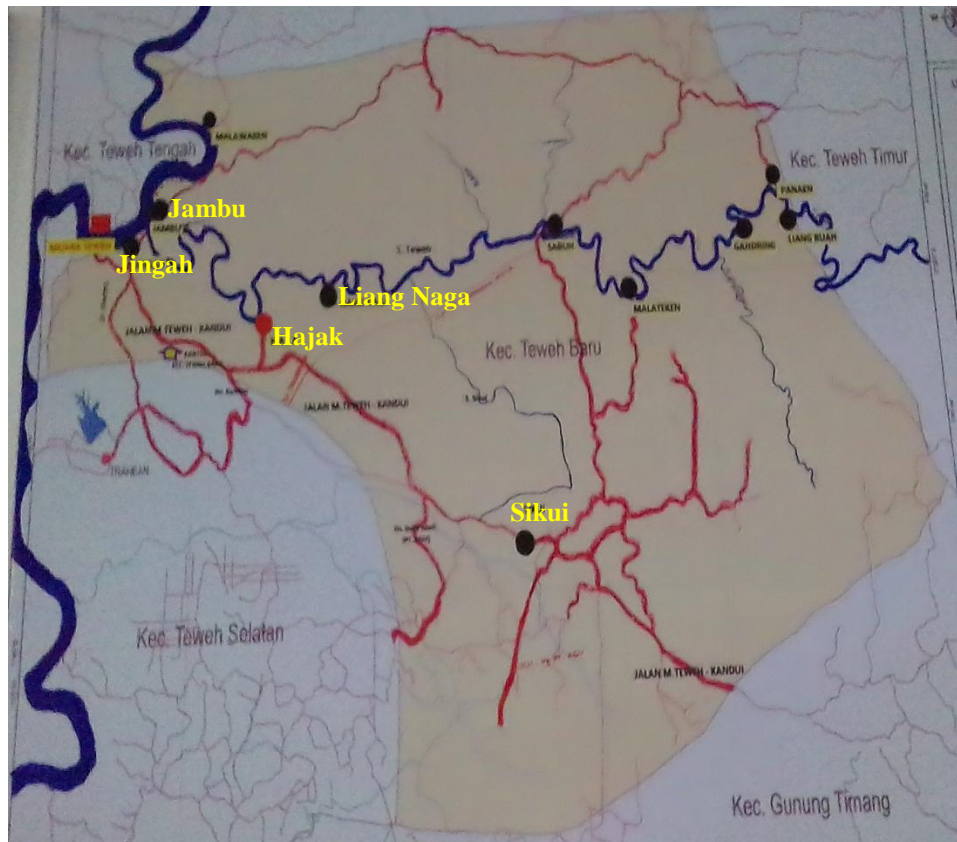
Bagian isi terdiri dari Bab I (satu) sampai bab Bab V (lima) bab I (satu) memuat pendahuluan berisi latar belakang yang memuat uraian permasalahan dan ketertarikan yang akan diamati. Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan. Bab II (dua) memuat kajian pustaka berisi kerangka teoretis yang memuat berbagai kajian kepustakaan yang terkait masalah yang diangkat. Penelitian yang relevan memuat uraian hasil penelitian terdahulu, dan Kerangka konseptual. Bab III (tiga) terdiri dari metode penelitian berisi cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan diteliti meliputi pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, analisis data, jadwal penelitian, dan alur penelitian. Bab IV (empat) merupakan penyajian data dan analisis data atau pembahasan dari temuan-temuan penelitian. Bab V (lima) bagian penutup mencakup simpulan dan saran.,

Bagian akhir terdiri dari Daftar pustaka dan lampiran. Daftar pustaka berisi semua rincian dan semua jenis sumber bacaan yang dipakai dalam penyusunan proposal penelitian. Lampiran berisi hal-hal penunjang dalam penelitian dan pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoretis

1. Gambaran Umum Kecamatan Teweh Baru



Gambar 2. 1 Peta Kecamatan Teweh Baru

Kecamatan Teweh Baru adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Barito Utara, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Kecamatan ini dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Barito Utara Nomor 4 Tahun 2012 dan merupakan pemekaran dari Kecamatan Teweh Tengah,

serta dimasukkannya tiga desa di Kecamatan Teweh Timur, yakni desa Panaen, Liang Buah, dan Gandring ke dalam kecamatan ini (Pem-Kab Barito Utara, 2016).

Geografis Kecamatan Teweh Baru bagian Utara berbatasan langsung dengan Kecamatan Lahei, bagian Selatan berbatasan dengan Kecamatan Teweh Selatan dan Gunung Timang, bagian Barat Berbatas dengan Kecamatan Teweh Tengah dan Teweh Selatan, dan bagian Timur berbatasan langsung dengan Kecamatan Teweh Timur. Kecamatan Teweh Baru dibagi menjadi 8 desa dan 2 kelurahan yaitu, Desa Gandring, Desa Hajak, Desa Liang Buah, Desa Liang Naga, Desa Malawaken, Desa Panaen, Desa Sabuh, dan Desa Sikui. Kelurahan Jambu dan Kelurahan Jingah (Pem-Kab Barito Utara, 2016).

2. Inventarisasi Tumbuhan Obat

Inventarisasi merupakan suatu kegiatan menghimpun atau mengkoleksi suatu jenis-jenis tumbuhan yang terdapat pada suatu daerah. Kegiatan inventarisasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan data tentang jenis-jenis tumbuhan bawah yang ada di suatu daerah. Kegiatan inventarisasi meliputi kegiatan eksplorasi dan identifikasi. Sedangkan suatu identifikasi tumbuhan berarti mengungkapkan atau menetapkan identitas suatu tumbuhan, dalam hal ini tidak lain dari pada menentukan nama dan tempat yang tepat dalam sistem klasifikasi". Identifikasi sering juga dikenal dengan istilah determinasi (Tjitrosoepomo, 1998: 70).

Identifikasi tumbuhan selalu didasarkan atas spesimen yang nyata, baik spesimen yang masih hidup maupun yang telah diawetkan, biasanya dengan cara dikeringkan atau dalam bejana yang berisi cairan pengawet, seperti alkohol atau formalin. Identifikasi suatu tumbuhan selalu ada dua kemungkinan yang dihadapi yaitu (Tjitrosoepomo, 1998: 73):

- a. Tumbuhan yang akan diidentifikasi belum dikenal oleh dunia ilmu pengetahuan. Untuk identifikasi tumbuhan yang belum dikenal oleh dunia ilmu pengetahuan maka akan diidentifikasi;
- b. Tumbuhan yang akan diidentifikasi sudah dikenal oleh dunia ilmu pengetahuan.

3. Obat Tradisional

Obat tradisional adalah obat asli Indonesia yang berasal dari tumbuhan obat, proses produksinya masih tradisional dan belum diuji secara ilmiah. Obat tradisional ini berupa ramuan baik yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, sediaan glikolik atau campuran dari bahan-bahan tersebut secara tradisional telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman (Hakim, 2015: 10).

Bangsa-bangsa kuno yang seringkali dilaporkan adanya penggunaan obat berbasis sumber daya tumbuhan adalah Mesir kuno, India dan Cina kuno. Selanjutnya, herba mulai dipertimbangkan memainkan peran penting sebagai komponen medik dalam usaha-usaha penyembuhan. Di Bali, tumbuh-tumbuhan dapat dimanfaatkan sebagai

tumbuhan obat (disebut Tumbuhan Usada Bali). Tumbuhan Usada Bali muncul sebagai salah satu upaya masyarakat Bali dalam menyembuhkan berbagai penyakit dengan perantaraan tumbuhan atas Yang Maha Kuasa (Hakim, 2014: 35).

Obat-obatan tradisional merupakan dasar pemeliharaan kesehatan penting bagi manusia saat ini, dan hampir 80% penduduk di negara berkembang masih menyangkan diri pada obat-obatan tradisional. Asia, terutama Cina, sampai saat ini adalah kawasan dimana obat-obatan dari bahan alam masih secara intensif dipergunakan. Dalam bidang farmakologi modern, hampir $\frac{1}{4}$ resep dokter di Amerika Serikat mengandung komponen aktif yang berasal dari tanaman, dan lebih dari 3000 jenis antibiotika berasal dari mikroorganisme (Hakim, 2014: 37).

Menurut Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) ada tiga kategori sediaan obat herbal yaitu jamu, obat herbal terstandar dan fitofarmaka. Jamu adalah sediaan obat herbal Indonesia yang keamanan dan khasiatnya telah diketahui secara turun temurun berdasarkan pengalaman (empiris). Obat herbal terstandar adalah sediaan obat herbal Indonesia yang dibuat dari bahan berupa ekstrak atau serbuk yang telah di standarisasi. Status keamanan dan khasiatnya telah dibuktikan secara ilmiah yaitu uji pra-klinik (uji khasiat dan toksisitas pada hewan percobaan). Fitofarmaka adalah sediaan obat herbal Indonesia dengan bahan baku yang telah di standarisasi, telah dilakukan uji praklinik dan uji

klinik (uji pada orang sakit) sehingga dapat diresepkan oleh dokter (Badan POM, 2005: 13).

4. Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang salah satu atau seluruh bagian pada tumbuhan tersebut mengandung zat aktif yang berkhasiat bagi kesehatan yang dapat dimanfaatkan sebagai penyembuh penyakit (Yustina dan Ria, 2014: 4). Selain itu, tumbuhan berkhasiat obat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu (Hakim, 2015: 2):

- a. Tumbuhan obat tradisional, merupakan spesies tumbuhan yang diketahui atau dipercayai masyarakat memiliki khasiat obat dan telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional;
- b. Tumbuhan obat modern, merupakan spesies tumbuhan yang secara ilmiah telah dibuktikan mengandung senyawa atau bahan bioaktif berkhasiat obat dan penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan secara medis;
- c. Tumbuhan obat potensial, merupakan spesies tumbuhan yang diduga mengandung atau memiliki senyawa atau bahan aktif berkhasiat obat, tetapi belum dibuktikan penggunaannya secara farmakologis sebagai obat.

Pengobatan dengan tumbuhan tradisional merupakan bagian dari sistem budaya masyarakat yang potensi manfaatnya sangat besar dalam pembangunan kesehatan. Pengobatan tradisional merupakan manifestasi

dari partisipasi aktif masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan kesehatan dan telah diakui peranannya oleh berbagai bangsa dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Keuntungan yang dirasakan langsung oleh masyarakat adalah kemudahan untuk memperolehnya dan bahan bakunya dapat ditanam di pekarangan sendiri, murah dan dapat diramu sendiri di rumah (Hakim, 2015: 10).

5. Pemanfaatan Tumbuhan Obat

Masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan obat untuk mengobati suatu penyakit. Mereka sering mendapatkan tumbuhan berkhasiat obat dengan cara pengumpulan dan budidaya, adapun cara pengumpulan tersebut meliputi pencarian di pekarangan rumah yang merupakan tumbuhan liar, mencari di hutan atau membeli di pasar namun sebagian membudidayakan tumbuhan berkhasiat obat (Kanduwangko, dkk, 2011: 13). Penggunaan tumbuhan sebagai obat memiliki tradisi tersendiri di masing-masing daerah, seperti dalam pengambilan bagian tumbuhan yang memiliki khasiat harus memperhatikan beberapa aturan sebagai berikut (Ibrahim, 2016: 27):

- a. Bagian daun, diambil dari lembar daun yang telah dewasa yang ditandai dengan perubahan warna yang telah menjadi hijau tua. Akan tetapi, pengambilan juga dapat dilakukan pada daun yang terletak di pertengahan ranting tanaman (bukan pada pucuk atau pangkal ranting tanaman);

- b. Bagian bunga, dilakukan pada saat kuntum bunga dalam keadaan mekar dan sempurna;
- c. Bagian buah, pada saat buah dalam keadaan tua dan masak sempurna yang ditandai dengan adanya perubahan warna menjadi kuning kemerahan atau kuning cerah;
- d. Bagian biji, biji diambil dari buah yang telah masak sempurna dan berasal dari buah yang tidak terserang hama maupun penyakit;
- e. Bagian akar, diambil dari bagian pangkal dan bagian tengah dari akar tumbuhan tersebut;
- f. Bagian rimpang, dipanen pada saat tumbuhan tersebut telah mengering;
- g. Bagian batang, dipanen setelah batang berwarna coklat.

Penggunaan ramuan tumbuhan obat ada tiga cara yaitu diminum, ditempelkan, atau dibasuhkan dengan air pencuci. Penggunaan dengan cara diminum biasanya untuk pengobatan organ tubuh bagian dalam, sedangkan dua cara lainnya untuk pengobatan tubuh bagian luar. Organ-organ tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan obat adalah akar (*Radix*), daun (*Folium*), batang (*Caulis*), bunga (*Flos*), buah (*Fructus*), dan biji (*Semen*) (Sada dan Rosye, 2010: 40).

a. Akar (*Radix*)

Akar merupakan alat penyerap air dan unsur hara yang akan diteruskan ke batang dan daun, sehingga terjadi proses metabolisme.

Sifat-sifat akar umumnya tumbuh menuju pusat bumi (*geotrofi positif*) atau menuju ke sumber air (*hidrotrofi*), tidak berbuku dan beruas, serta berwarna terang, yaitu putih kekuning-kuningan. Secara anatomi, akar terdiri atas jaringan utama berupa *xilem* dan *floem* (Rosanti, 2013: 1-2).

Sistem perakaran dibedakan atas dua macam, yaitu sistem perakaran tunggang dan sistem perakaran serabut. Akar tunggang berkembang dari ujung embrio yang teratas, sedangkan akar serabut berkembang dari jaringan akar dewasa atau dari bagian lain tubuh tumbuhan, seperti batang dan daun (Mulyani, 2006: 16).

b. Daun (*Folium*)

Daun dikenal dengan nama ilmiah *Folium*. Secara umum, daun memiliki struktur berupa helaian, berbentuk bulat atau lonjong, dan berwarna hijau. Daun memiliki fungsi antara lain sebagai resorpsi, dalam hal ini daun bertugas menyerap zat-zat makanan dan gas. Daun juga berfungsi mengolah makanan melalui fotosintesis. Selain itu, berfungsi sebagai alat transportasi atau pengangkut zat makan hasil fotosintesis keseluruhan tubuh tumbuhan, sebagai alat transpirasi dan alat respirasi (Rosanti, 2013: 19).

Daun dibedakan menjadi daun tunggal dan daun majemuk. Bila setiap satu tangkai daun didukung oleh satu helaian daun, maka daun tersebut dinamakan daun tunggal. Bila dalam satu tangkai daun

didukung oleh lebih dari satu helai daun. Maka daun tersebut dinamakan sebagai daun majemuk (Rosanti, 2013: 19).

c. Batang (*Caulis*)

Batang memiliki fungsi utama sebagai jalur transportasi air dan zat-zat hara dari akar ke daun dan sebaliknya. Selain itu batang mendukung bagian tumbuhan yang ada di atas tanah. Batang dapat dibedakan menjadi batang basah, batang berkayu, batang rumput, dan batang mendong (Rosanti, 2013: 56).

Batang dapat tumbuh secara tegak lurus, menggantung, berbaring, menjalar atau merayap, serong ke atas atau condong, mengguk, memanjat, dan membelit. Batang melakukan pertumbuhan dengan melakukan percabangan seperti monopodial, simpodial, dan dikotomi (Rosanti, 2013: 76).

d. Bunga (*Flos*)

Bunga adalah hasil metamorfosis dari batang dan daun. Pembentukan bunga dikendalikan dengan ketat secara genetik dan pada banyak jenis diinduksi oleh perubahan lingkungan tertentu, seperti temperatur dan ketersediaan air. Bunga memiliki warna-warna cerah, yang berfungsi untuk memikat serangga-serangga untuk membantu proses penyerbukan. Warna cerah ini merupakan bagian perhiasan bunga, yaitu kelopak (*calyx*) dan mahkota (*corolla*). Bunga disebut sebagai bunga sempurna atau bunga lengkap bila memiliki

organ reproduksi jantan (benang sari) dan organ reproduksi wanita (putik), serta organ perhiasan bunga secara bersamaan dalam satu bunga. Berdasarkan jumlah bunganya, tumbuhan dapat dibedakan menjadi tumbuhan berbunga tunggal dan tumbuhan berbunga majemuk (Rosanti, 2013: 101).

e. Buah (*Fructus*)

Buah merupakan hasil penyerbukan antara putik dan benang sari yang terdapat pada bunga, sehingga pada buah sering ditemukan struktur bunga, yaitu tangkai bunga dan kelopak bunga. Buah dapat dibedakan menjadi buah sejati dan buah semu. Buah sejati adalah buah yang sesungguhnya, yang dapat dibagi berdasarkan jumlah biji menjadi buah sejati tunggal, buah sejati ganda, dan buah sejati majemuk. Sedangkan buah semu dibedakan menjadi buah semu tunggal, buah semu ganda, dan buah semu majemuk. Buah sejati tumbuh dari daun-daun buah, sedangkan buah semu tidak hanya berkembang dari daun-daun buah, tetapi dari bagian bunga lainnya yang berkembang seperti buah (Rosanti, 2013: 104).

f. Biji (*Semen*)

Biji umumnya dapat dibedakan bagian-bagiannya yaitu, kulit biji (*Spermodermis*), tali pusar (*Funiculus*), dan inti biji atau isi biji (*Nucleus seminis*). Kulit biji dari tumbuhan biji tertutup (*Angiospermae*) terdiri atas dua lapisan yaitu, lapisan kulit luar

(*Testa*). Lapisan ini mempunyai sifata yang bermacam-macam. Ada yang tipis, ada yang kaku seperti kulit, ada yang keras seperti kayu atau batu. Bagian ini merupakan pelindung utama bagian biji yang ada di dalam. Lapisan kulit dalam (*tegmen*), biasanya tipis seperti selaput, seringkali dinamakan kulit ari (Tjitrosoepomo, 2009: 224).

Kulit biji telanjang (*Gymnospermae*), biji memiliki tiga lapisan yaitu, kulit luar (*Sarcotesta*), biasanya tebal berdaging, pada waktu masih muda berwarna hijau, kemudian berubah menjadi kuning, dan akhirnya merah. Kulit tengah (*Sclerotesta*), satu lapisan yang kuat dan keras, berkayu, menyerupai kulit dalam (*Endocarpium*) pada buah batu. Kulit dalam (*Endotesta*), biasanya tipis seperti selaput, seringkali melekat erat pada inti biji (Tjitrosoepomo, 2009: 224).

Inti biji (*Nucleus seminis*) ialah semua biji yang terdapat di dalam kulitnya, oleh sebab itu inti biji juga dapat dinamakan isi biji. Inti biji terdiri atas, lembaga (*Embryo*) yang merupakan calon individu baru dan putih lembaga (*albumen*) merupakan jaringan yang berisi cadangan makan untuk masa permulaan kehidupan tumbuhan baru (kecambah), sebelum dapat mencari makan sendiri (Tjitrosoepomo, 2009: 224).

Organ tumbuhan yang digunakan sebagai bahan pengobatan tradisional dipercaya setiap organ memiliki khasiat yang beragam, hal ini

disebabkan oleh kandungan zat aktif atau senyawa metabolit sekunder yang dimiliki tumbuhan sehingga, dapat mengobati dan memperbaiki sel-sel tubuh dari jaringan dan organ tertentu berupa senyawa metabolit sekunder seperti flavonoid, saponin, tanin, minyak atsiri, dan alkaloid.

a. Flavanoid

Senyawa flavonoid untuk obat mula-mula diperkenalkan oleh seorang Amerika bernama Gyorgy. Berdasarkan biosintesa digolongkan sebagai senyawa metabolit sekunder. Salah satu senyawa yang termasuk ke dalam kelompok flavonoid adalah isoflavon. Senyawa isoflavon merupakan senyawa metabolit sekunder yang banyak disintesa oleh tanaman. Berbagai potensi senyawa isoflavon untuk keperluan kesehatan antara lain, anti inflamasi, anti tumor/anti kanker, anti-virus, anti-alergi, penyakit kardiovaskular, dan anti kolesterol. Kandungan khusus isoflavon yang mampu memperbaiki kinerja reproduksi seperti fitoestrogen. Fitoestrogen merupakan suatu substrat dari tumbuhan yang memiliki aktivitas mirip estrogen atau struktur fenolik yang mirip dengan hormon estrogen (Hernawati, 2012: 6).

b. Saponin

Secara umum saponin merupakan bentuk glikosida yang memiliki aglikon berupa steroid dan triterpen. Saponin merupakan senyawa aktif yang banyak ditemukan pada tumbuhan dipercaya

sebagai senyawa antioksidan dan anti mikroba. Saponin memiliki karakteristik berupa buih. Saponin juga mempunyai sifat antiestrogen atau dapat sintesis menjadi antiestrogen di dalam tubuh. Efek antiestrogen menyebabkan ovarium inaktif, pertumbuhan folikel dan sekresi estrogen endogen terganggu karena itu ovulasi juga dapat terganggu. Mungkin karena keadaan tersebut, maka tidak terjadi fertilisasi meskipun terjadi perkawinan sehingga, senyawa saponin dapat digunakan sebagai alat kontrasepsi alami yang didapat dari tumbuhan (Akbar, 2010: 34).

c. Tanin

Tanin merupakan salah satu jenis senyawa kimia yang termasuk ke dalam golongan polifenol yang terdapat pada tumbuhan. Tanin memiliki peranan biologis yang kompleks, umumnya tanin digunakan untuk aplikasi di bidang pengobatan, misalnya untuk pengobatan diare, hemostatik (menghentikan pendarahan), dan wasir. Tanin juga dapat berfungsi sebagai anti oksidan biologis dan anti mikroba. Selain itu dalam bidang kesehatan reproduksi senyawa tanin dapat menggumpalkan atau mengentalkan semen serta, sebagai bahan kontrasepsi untuk mencegah kehamilan (Winarno dan Dian, 1997: 27).

d. Minyak Atsiri

Minyak atsiri dikenal dengan nama minyak eteris atau minyak terbang (*essential oil, volatile*) yang merupakan salah satu hasil metabolisme tanaman. Bersifat mudah menguap pada suhu kamar, mempunyai rasa getir, serta berbau wangi sesuai dengan bau tanaman penghasilnya. Minyak atsiri pada industri banyak digunakan sebagai bahan pembuat kosmetik, parfum, antiseptik dan lain-lain. Beberapa jenis minyak atsiri mampu bertindak sebagai bahan terapi (aroma terapi) atau bahan obat suatu jenis penyakit. Fungsi minyak atsiri sebagai bahan obat tersebut disebabkan adanya bahan aktif, sebagai contoh bahan anti radang, hepatoprotektor, analgetik, anestetik, antiseptik, psikoaktif dan anti bakteri (Arniputri dkk, 2007: 137).

e. Alkaloid

Alkaloid adalah basa tumbuhan yang mengandung nitrogen yang mempunyai aktivitas antimikroba terhadap *Candida albicans* sehingga membantu untuk mengatasi penyakit keputihan bagi kaum wanita. Senyawa turunan alkaloid, saponin, tanin, dan lainnya yang berperan dalam melancarkan peredaran darah. Selain itu mencegah terjadinya serangan kanker. Kandungan senyawa alkaloid dan kuasinoid bisa menghambat terjadinya pertumbuhan sel kanker (Deherba, 2017).

6. Reproduksi

Reproduksi dalam ilmu biologi dikenal sebagai proses pengembangbiakan. Reproduksi merupakan suatu proses biologis setiap individu organisme untuk menghasilkan generasi baru. Istilah reproduksi berasal dari kata *re* yang artinya kembali dan kata *produksi* yang artinya membuat atau menghasilkan. Jadi istilah reproduksi mempunyai arti suatu proses kehidupan manusia dalam menghasilkan keturunan demi kelestarian hidupnya. Sedangkan yang disebut organ reproduksi adalah alat tubuh yang berfungsi untuk reproduksi manusia (Kashiko, 2004: 451).

Menurut WHO kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam segala aspek yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi. Aspek kesehatan reproduksi berkaitan dengan organ-organ reproduksi yang sehat. Organ reproduksi merupakan organ yang berperan dalam proses perkembangbiakan atau reproduksi. Proses reproduksi pada manusia terjadi secara seksual dan melibatkan dua jenis kelamin yang berbeda yaitu kelamin jantan (laki-laki) dan kelamin betina (perempuan). Organ reproduksi laki-laki maupun organ reproduksi perempuan dibagi menjadi organ reproduksi interna dan eksterna (Maritalia dan Sujono, 2012: 23).

a. Organ reproduksi eksterna dan interna laki-laki

Organ reproduksi eksterna laki-laki meliputi *penis, scrotum*, dan *uretra*. Sedangkan organ reproduksi interna yaitu *testis, epididymis, vas deferens, vasicula seminalis*, dan kelenjar *prostat* (Maritalia dan Sujono, 2012: 25).

b. Organ reproduksi eksterna dan interna perempuan

Organ reproduksi eksterna perempuan meliputi *mons veneris, labia mayora, labia minora, clitoris, vestibulum, hymen*, dan kelenjar lendir. Sedangkan organ reproduksi interna perempuan yaitu *vagina, uterus, fallopi, dan ovarium* (Maritalia dan Sujono, 2012: 26-31).

Kesehatan reproduksi yang terjaga akan mempengaruhi tingkat kesuburan atau fertilitas yang sehat, sehingga dapat menciptakan keluarga yang berkualitas baik fisik, mental, finansial, dan sosial. Fertilitas berasal dari kata fertil yang berarti subur. Tingkat fertilitas ditentukan oleh dua komponen yaitu fertilitas laki-laki dan fertilitas perempuan. Fertilitas laki-laki diartikan sebagai kemampuan untuk dapat menghamili wanita. Syarat suatu sperma yang baik / normal adalah sesuai dengan parameter spermatozoa normal. Fertilitas perempuan merupakan kemampuan sel telur dapat dibuahi dan lahir hidup sehat (Maritalia dan Sujono, 2012: 35).

7. Suku Dayak Bakumpai

Masyarakat Bakumpai termasuk rumpun Ot Danum, suku Dayak Ngaju, karena itu disebut sebagai Dayak Bakumpai. Orang-orang Dayak Bakumpai tersebar di Marabahan dan bantaran aliran sungai Barito. Suku Bakumpai banyak mendapat pengaruh bahasa, budaya, hukum adat, dan arsitektur Banjar, karena itu suku Bakumpai secara budaya dan hukum adat termasuk ke dalam golongan budaya Banjar, namun secara bahasa, suku Bakumpai memiliki kedekatan dengan bahasa Ngaju. Suku ini menempati beberapa kota utama di Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan yakni kota Muara Teweh kabupaten Barito Utara, kota Buntok kabupaten Barito Selatan, Kota Puruk Cahu Murung Raya, dan Marabahan kabupaten Barito Kuala (Hadi, 2015: 8).

Masyarakat Dayak Bakumpai beragama Islam sedangkan yang beragama Kristen hampir tidak ada dan relatif sudah tidak nampak religi suku, seperti pada kebanyakan suku Dayak (Kaharingan) lainnya. Upacara adat yang berkaitan dengan sisa-sisa kepercayaan lama, yakni ritual "*Badewa*" dan "*Manyanggar Lebu*". Suku Bakumpai memeluk agama Islam diperkirakan pada akhir Abad ke-16 tepatnya pada tahun 1688 Masehi. Pengaruh ajaran Islam terlihat hampir di setiap aspek kehidupan masyarakat Bakumpai, seperti : sistem kemasyarakatan, kekerabatan, gaya hidup, bahkan dalam unsur kesenian. Daerah Marabahan, merupakan pusat kediaman suku Bakumpai, yang telah

banyak menghasilkan ulama-ulama besar yang menyebarkan agama Islam sampai ke hulu Sungai Barito (Hadi, 2015: 8).

B. Penelitian yang Relevan

Kajian Etnobotani dan Uji Fitokimia Tumbuhan Obat Ramuan Tradisional untuk Reproduksi Wanita Suku Dayak di Kalimantan Tengah, oleh Bayyinatul Muchtarohmah, dkk. Hasil penelitian menunjukkan tumbuhan berkhasiat obat untuk reproduksi terdapat 85 tumbuhan yang diperoleh dari mengobservasi 7 desa pada Kabupaten Barito Utara. Dari 85 tumbuhan terdapat 20 tumbuhan yang sama yaitu, Alang-alang, Rotan nyamei, Sapambelum/Saramberlum, Jambu biji merah, Pungkala tawar/Nanas hutan, Kunyit, Kalalupang/Lalulapng, Kareho/Karehu, Brusulan, Singkuang, Tambora, Gamat, Lada, Sirih, Kujajing, Keratau, Hara, Cawat anoman, Sapapulut, dan Akar kuning (Muchtaromah, 2015: 30). Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek dan lokasi desa pengambilan data penelitian.

Kearifan Lokal Masyarakat Dayak Terhadap Tumbuhan Berkhasiat Obat di Lahan *Agroforest* Kabupaten Barito Utara, Oleh Mahrus Aryadi, A. Fithria, Susilawati, dan Fatria. Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat 100 jenis tumbuhan obat yang digunakan masyarakat suku Dayak Bakumpai dan Dayak Dusun Tengah di Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara. Bagian organ tumbuhan dapat digunakan untuk pengobatan, yaitu akar,

batang, daun, kulit kayu, pucuk, rimpang, umbi, bunga, buah, dan biji. Penggunaan tumbuhan obat dengan cara yang sangat sederhana, pada umumnya organ tumbuhan direbus atau direndam dalam air kemudian air rendaman diminum. Pengobatan penyakit luar biasanya hanya dengan menghaluskan bagian tumbuhan obat dan menempelkannya pada bagian tubuh yang sakit (Aryadi, 2014: 237). Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek dan lokasi desa pengambilan data penelitian.

Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Suku Dayak Bakumpai Di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya, oleh Ibrahim. Hasil penelitian terhadap tumbuhan obat yang digunakan terdapat 40 jenis tumbuhan obat. Bagian organ tumbuhan yang digunakan adalah akar, batang, kulit batang, pucuk, daun, dan rimpang. Cara penggunaan tumbuhan obat untuk pengobatan seperti diminum, dioleskan, disiram, dan ditempelkan (Ibrahim, 2016: 133). Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek dan daerah pengambilan data penelitian.

Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat untuk Perawatan Pasca Melahirkan Khas Suku dayak Bakumpai (Kabupaten Barito Utara), oleh Heri Ari Sandi. Hasil inventarisasi tumbuhan berkhasiat obat perawatan pasca melahirkan sebanyak 28 jenis tumbuhan. Bagian organ yang digunakan untuk pengobatan yaitu akar, rimpang, daun, pucuk, dan batang. Penggunaan tumbuhan tersebut sebagai dengan cara diminum, dimandikan, dan dibuat

untalan/jamu (Sandi, 2016: 102). Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek dan lokasi desa pengambilan data penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Kalimantan Tengah merupakan provinsi terluas ketiga di Indonesia dengan kekayaan alam yang berlimpah salah satunya keanekaragaman tumbuhan. Banyaknya hutan menjadi rumah bagi ribuan jenis tumbuhan, diantaranya tumbuhan memiliki khasiat obat unruk reproduksi khas Suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh Baru Kab. Barito Utara.

Tumbuhan berkhasiat obat digunakan masyarakat sebagai memecahkan masalah dalam berbagai masalah kesehatan. Alasan masyarakat menggunakan pengobatan tradisonal berupa tanaman obat karena, tanaman obat memberi efek yang bernilai positif, mudah didapat dan tidak menimbulkan efek samping yang besar selain itu pengobatan secara tradisonal merupakan kepercayaan leluhur yang diturunkan.

Kepercayaan akan penggunaan bahan dari alam sebagai bahan pengobatan khasnya untuk reproduksi oleh masyarakat Suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh Baru Kab. Barito Utara. Hal ini menyebabkan perlunya inventarisasi dan identifikasi mengenai tumbuhan berkhasiat obat tersebut serta sebagai sarana pelestarian budaya lokal.



Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif eksploratif untuk membuat gambaran mengenai suatu kejadian atau fenomena yang ada. Deskriptif merupakan penelitian untuk memberi uraian mengenai fenomena yang diteliti dengan mendeskripsikan nilai variabel. Eksplorasi merupakan penelitian untuk mendapatkan gambaran suatu topik (Morissan, 2012: 35-37). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dibuktikan langsung dengan fakta keberadaan tumbuhan yang dimaksud di lapangan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan seluruh subjek penelitian (Morissan, 2012: 69). Populasi penelitian ini adalah semua jenis tumbuhan berkhasiat obat digunakan Suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh Baru.

Sampel sebagian dari populasi yang diambil secara representatif (Morissan, 2012: 70). Sampel penelitian ini yaitu tumbuhan berkhasiat obat untuk reproduksi digunakan Suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh Baru.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan berdasarkan teknik *snowball sampling* untuk penentuan battra dan teknik *purposive sampling* untuk penentuan tumbuhan obat serta lokasi pengumpulan data. Dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Pengamatan langsung terhadap kegiatan battra dalam melakukan penyiapan ramuan dan aspek lingkungan meliputi, pengamatan aktivitas pengobatan kondisi pasien, cara, waktu, tempat, alat, bahan, pakaian/aksesoris yang digunakan. Pengamatan koleksi tumbuhan obat (TO), pengelolaan TO, penyiapan dan pembuatan ramuan, serta cara penggunaan ramuan. Pengamatan di lokasi pengambilan spesimen TO meliputi, data habitat, ekosistem (hutan primer, hutan sekunder, sawah, semak,) tekstur tanah, (lempung, aluvial, berpasir, lumpur), dan data GPS (koordinat lintang, bujur, dengan sistem penulisan *Degree Minutes Second* (DMS), ketinggian dengan satuan meter dpl (Wahyono, dkk, 2015: 2).

Langka awal yang dilakukan adalah mengumpulkan informasi apakah di Kecamatan Teweh Baru Kabupaten Barito Utara masih menggunakan tumbuhan obat tradisional untuk reproduksi. Serta menggali informasi dari masyarakat terdiri atas orang-orang yang mengetahui tentang pengobatan tradisional (dukun pijat, bidan kampung,

penjual jamu), tetua desa, petani tumbuhan obat, dan masyarakat umum yang sering memanfaatkan tumbuhan obat.

2. Wawancara

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara melalui dua pendekatan yaitu emik dan etik. Emik dimaksudkan untuk mengumpulkan seluruh informasi mengenai tumbuhan obat dan obat tradisional (TO-OT) melalui sudut pandang battra tanpa intervensi apapun. Sedangkan etik dimaksud untuk melakukan analisis berdasarkan disiplin keilmuan antropologi, biologi, dan kesehatan (Wahyono, dkk, 2015: 4).

Wawancara dilakukan dengan teknik terstruktur dan bebas, dalam wawancara terstruktur sudah ada konsep-konsep yang akan digali dan perjanjian langkah-langkah wawancara selanjutnya dengan battra. Wawancara bebas merupakan wawancara tidak terstruktur dimulai sesuai situasi. Kegiatan wawancara harus memperhatikan etika wawancara seperti, menghormati norma sosial dan adat setempat, berpakaian sopan dan sederhana, memohon kesediaan informan untuk diwawancara, menciptakan kesan dan suasana yang nyaman, menjadi pendengar yang baik, bersikap rendah hati dan ramah (Wahyono, dkk, 2015: 2).

3. Dokumentasi

Sistem dokumentasi wawancara menggunakan perekam sura (audio) dan foto digital. Dokumentasi TO menggunakan foto digital, paspor tumbuhan dan herbarium kering. Semua hasil wawancara, pengamatan di lokasi battra, dan pengamatan lokasi pengambilan spesimen TO serta pengamatan aktivitas pengobatan dicatat dalam catatan harian (Wahyono, dkk, 2015: 2).

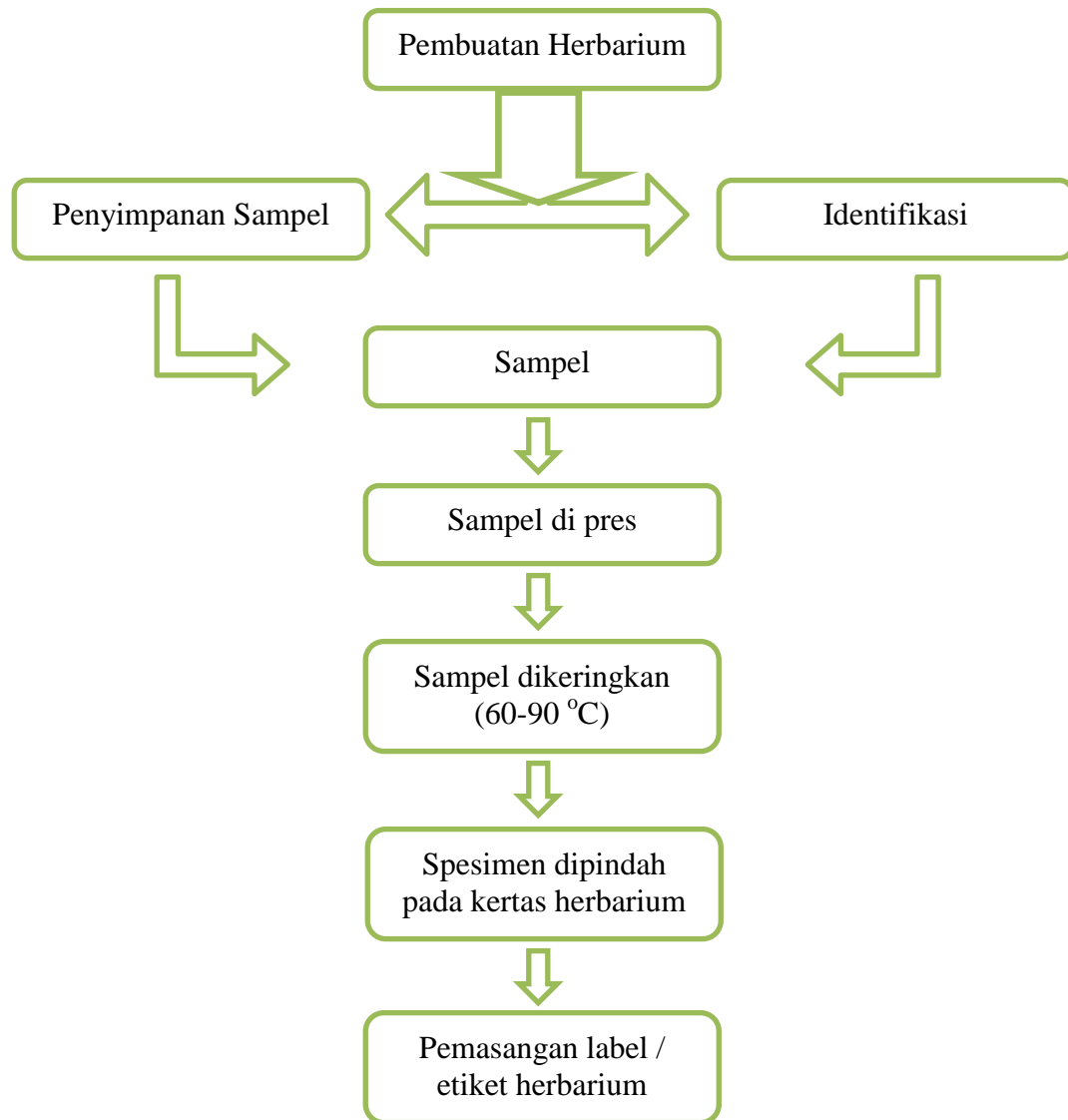
4. Tahapan Pengambilan Data

- a. Penentuan battra, battra ditentukan dengan teknik *snowball* berdasarkan informasi dari penghubung seperti tokoh masyarakat adat.
- b. Mempersiapkan kelengkapan alat dan bahan untuk pengumpulan data.
- c. Melakukan wawancara battra untuk menggali informasi tumbuhan obat dan cara penggunaannya dengan memperhatikan etika wawancara serta melakukan dokumentasi menggunakan perekam suara (audio).
- d. Pengambilan sampel dilakukan setelah melalui wawancara dengan battra. Pengambilan sampel dilakukan dengan meminta battra untuk menunjukkan secara langsung tumbuhan obat yang dimaksud.
- e. Mencatat seluruh informasi yang didapat ke dalam paspor tumbuhan.

- f. Pengambilan dokumentasi dari keseluruhan morfologi tumbuhan meliputi perawakan tumbuhan, batang, cabang atau ranting tata letak daun, permukaan atas dan bawah helai daun lengkap dengan bagian pangkal, tepi daun, pertulangan daun dan ujung daun, susunan karangan bunga, bunga tampak samping, atas, bawah, dan bagian dalam untuk menunjukkan perhiasan bunga, tata letak buah, buah tampak samping, bagian dalam buah, biji, untuk tumbuhan paku dan tumbuhan tidak berbiji ditambahkan bagian sporangia.
- g. Pengambilan dan penyimpanan sampel disertakan etiket gantung yang telah diisi sebagai kode tanaman.
- h. Melakukan identifikasi sampel tumbuhan obat yang telah diperoleh, dilakukan secara pustaka dengan membandingkan ciri morfologi tumbuhan obat menggunakan pedoman Buku flora oleh C. G. G. J Van Steenis, 1995 dan Atlas tumbuhan Obat Indonesia oleh Setiawan Dalimartha, 2008.
- i. Pembuatan herbarium kering dari tumbuhan obat yang sudah didapatkan berdasarkan Pedoman Koleksi Sampel Tumbuhan, Dokumentasi, Pembuatan Herbarium, dan Deskripsi Morfologi Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan tahun 2015 (Subositi, dkk, 2015: 24):
 - 1) Sampel tumbuhan termasuk etiket gantung yang menyertai dikeluarkan dari kantong plastik dan diletakkan di dalam kertas.

- 2) Posisi sampel diatur sedemikian rupa di atas koran sehingga mempresentasikan keseluruhan bagian tumbuhan pada kondisi aslinya (keadaan saat tumbuhan tersebut hidup) dan menunjukkan morfologi semua bagian sampel untuk memaksimalkan informasi tumbuhan tersebut.
- 3) Penyusunan sampel saat dipres juga harus memperhatikan spesies sampel yang dikoleksi. Tumbuhan dengan organ tebal, kaku atau spesies tumbuhan sukulen sebaiknya disusun di bagian bawah agar terkena panas lebih banyak dan mempercepat proses pengeringan.
- 4) Pengeringan dapat dilakukan dengan menggunakan oven pada suhu 60-90°C. Proses pengeringan berkisar 2-3 hari tergantung pada spesies tumbuhan, kelembaban dan temperatur tempat yang digunakan.
- 5) Spesimen yang telah dikeringkan kemudian dipindahkan secara hati-hati ke kertas herbarium.
- 6) Tempel spesimen menggunakan selotip atau plastik bebas asam.
- 7) Bagian tumbuhan yang mudah lepas atau rontok dari bagian lainnya misalnya bunga dan biji maka bagian tersebut disimpan di dalam amplop kemudian ditempelkan di kanan atas pada kertas herbarium.

- 8) Tempel label/etiket herbarium dibagian kanan bawah kertas herbarium menggunakan lem.



Gambar 3. 1 Diagram Pembuatan Herbarium Kering (Subositi, dkk, 2015: 24)

5. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan untuk mendukung dalam penelitian ini meliputi:

Table 3. 1 Alat Penelitian

No.	Alat	Jumlah
1.	Soil tester	1 buah
2.	Lux Meter	1 buah
3.	Hygrometer	1 buah
4.	GPS	1 buah
5.	Gunting Tanaman	1 buah
6.	Pisau	1 buah
7.	Kamera	1 buah
8.	Isolasi	5 buah
9.	Kuas	1 buah
10.	Alat Perekam / HP	1 buah
11.	Alat tulis	1 set
12.	Oven	1 buah

Table 3. 2 Bahan Penelitian

No.	Bahan	Jumlah
1.	Aquadest	100 ml
2.	Spritus	5 botol 25 ml
3.	Kertas karton	30 lembar
4.	Kertas bupalo	1 rim
4.	Kantong plastik	2 pack
5.	Kertas label	1 pack
6.	Amplop besar	1 pack
7.	Kertas herbarium	1 pack

D. Teknik Keabsahan Data

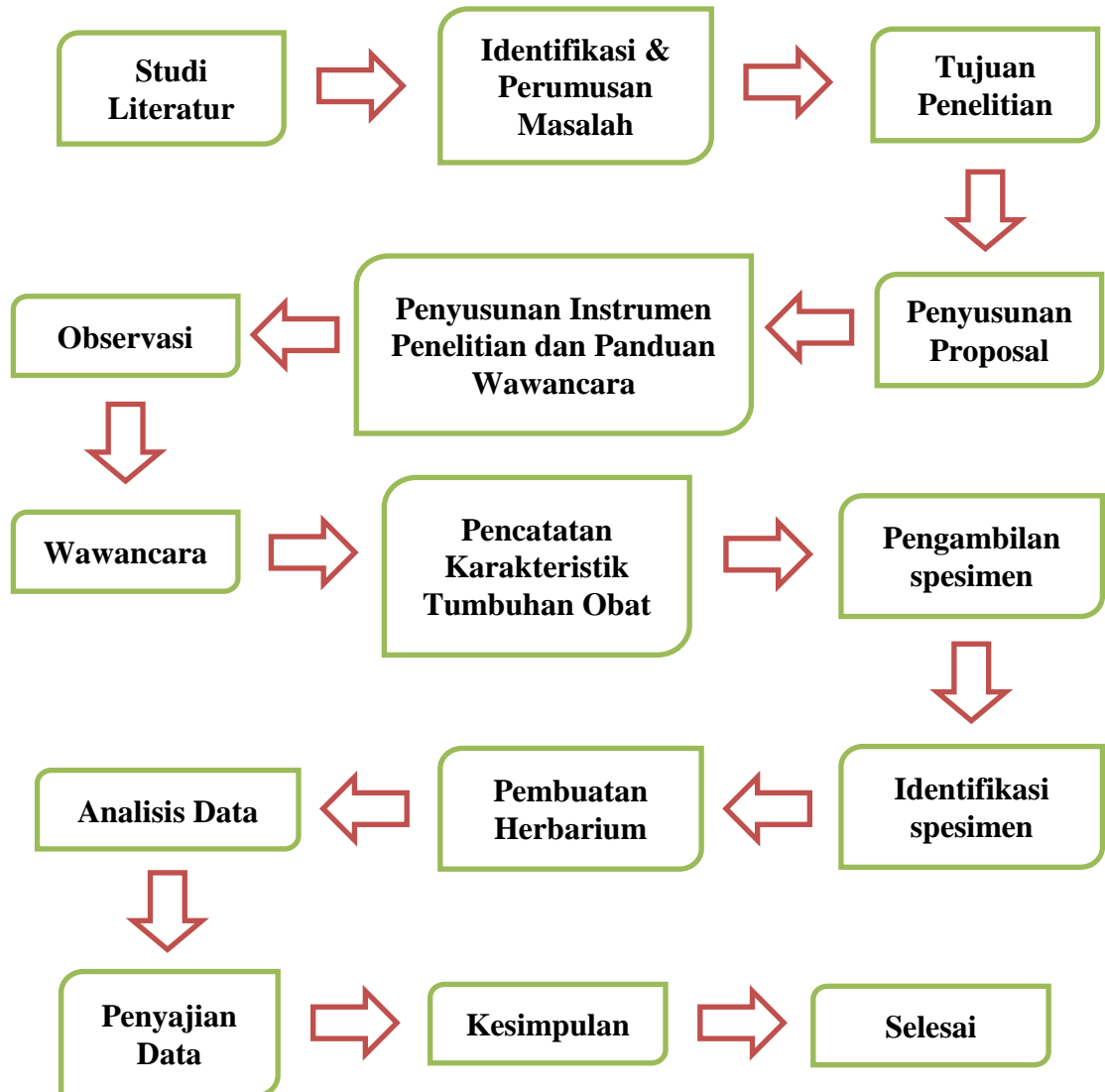
Keabsahan data penelitian ini diberikan kepada ahli dalam penilaian dan pengambilan keputusan meliputi instrumen wawancara, paspor tumbuhan, identifikasi ramuan, dan etiket/label tumbuhan.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data hasil wawancara dan paspor tumbuhan dikelompokkan untuk mendeskripsikan ciri-ciri morfologi dan menentukan taksonomi. Data penggunaan tumbuhan obat akan dideskripsi meliputi, cara mengambil tumbuhan obat, bagian organ tumbuhan yang digunakan, cara pengolahan, dan penggunaan tumbuhan obat.

F. Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Maret 2017 sampai dengan bulan Oktober 2017. Tempat atau lokasi penelitian adalah di Kecamatan Teweh Baru Kabupaten Barito Utara.

G. Alur Penelitian

Gambar 3. 2 Alur Penelitian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Teweh Baru Kabupaten Barito Utara dengan luas wilayah 812,78 km² yang dibagi ke dalam 4 sampel desa yaitu:

a. Desa/Kelurahan Jingah

Jingah merupakan kelurahan yang terdapat di wilayah administratif Kecamatan Teweh Baru dengan luas wilayah 117,01 km² atau 14,40 persen dari luas Kecamatan. Kelurahan Jingah memiliki penduduk sebesar 3.088 jiwa. Jarak dari kelurahan Jingah menuju ibu kota Kecamatan 5 km atau jarak kelurahan Jingah menuju ibu kota Kabupaten 6 km ditempuh jalur darat (BPS Kab. Barito utara, 2016).

Battra yang berhasil ditemui di Kelurahan Jingah yaitu Bapak Australia seorang pensiunan PNS berumur 69 tahun. Battra ini memproduksi jamu herbal skala rumahan untuk kesehatan wanita dan pria. Pengetahuan ini merupakan turunan dari nenek moyang yang

telah dimilikinya selama \pm 40 tahun. Jamu herbal produksinya banyak digunakan oleh masyarakat sekitar dan keluarga.

b. Desa/Kelurahan Jambu

Jambu merupakan kelurahan yang terdapat di wilayah administratif Kecamatan Teweh Baru dengan luas wilayah 110,58 km² atau 13,61 persen dari luas Kecamatan. Kelurahan Jambu memiliki penduduk sebesar 3.415 jiwa. Jarak dari kelurahan Jambu menuju ibu kota Kecamatan 6 km atau jarak kelurahan Jambu menuju ibu kota Kabupaten 7 km ditempuh jalur darat (BPS Kab. Barito utara, 2016).

Batra yang berhasil ditemui di Kelurahan Jambu berjumlah 2 orang yaitu Ibu Nurhasanah seorang bidan kampung berusia 48 tahun dan Ibu Hj. Sujana Laila seorang ibu rumah tangga berusia 55 tahun. Ibu Nurhasanah telah melakukan praktik bidan kampung \pm 30 tahun lalu selain membantu persalinan Nurhasanah juga membuat ramuan obat untuk ibu hamil dan perawatan pasca melahirkan. Pengetahuan ini hanya digunakan untuk keluarga dan masyarakat sekitar.

Ibu Hj. Sujana Laila ibu rumah tangga berusia 55 tahun yang memiliki pengetahuan memijat dan meramu ramuan obat. Pengetahuan ini merupakan pengetahuan nenek moyang yang sudah dimilikinya selama \pm 30 tahun lalu. Pengetahuan yang dia miliki hanya digunakan di lingkungan keluarga saja.

c. Desa Liang Naga

Desa Liang Naga merupakan desa yang terdapat di wilayah administratif Kecamatan Teweh Baru dengan luas wilayah 121,28 km² atau 14,92 persen dari luas Kecamatan. Desa Liang Naga memiliki penduduk sebesar 658 jiwa. Jarak dari Desa Liang Naga menuju ibu kota Kecamatan 35 km atau jarak Desa Liang Naga menuju ibu kota Kabupaten 40 km ditempuh jalur darat (BPS Kab. Barito utara, 2016).

Battra yang berhasil ditemui di Desa Liang Naga berjumlah 2 orang yaitu Bapak Bulgani seorang petani berusia 61 tahun dan Ibu Marsinah seorang petani berusia 57 tahun. Bapak Bulgani merupakan seorang petani sekaligus penjual obat-obat herbal berupa akar-akar tumbuhan berkhasiat obat. Battra ini menjual akar-akar tumbuhan kekantor-kantor yang berada di ibu kota kabupaten semenjak ± 37 tahun lalu.

Ibu Marsinah seorang petani yang memiliki pengetahuan jamu-jamu tradisional. Pengetahuan ini merupakan pengetahuan nenek moyang yang sudah dimilikinya selama ± 30 tahun lalu. Jamu-jamu hasil buatan Ibu Marsinah digunakan oleh masyarakat sekitar dan sebagian dibawa ke desa-desa sekitar.

d. Desa Sikui

Desa Sikui merupakan kelurahan yang terdapat di wilayah administratif Kecamatan Teweh Baru dengan luas wilayah 23,00 km² atau 2,83 persen dari luas Kecamatan. Desa Sikui memiliki penduduk sebesar 2.287 jiwa. Jarak dari desa Sikui menuju ibu kota Kecamatan 25 km atau jarak desa Sikui menuju ibu kota Kabupaten 35 km ditempuh jalur darat (BPS Kab. Barito utara, 2016).

Batra yang berhasil ditemui di Sikui adalah Bapak Akhmad seorang karyawan swasta berusia 50 tahun dan Ibu Salasiah seorang ibu rumah tangga berusia 42 tahun. Bapak Akhmad memiliki pengetahuan pengobatan tradisional belajar dari seorang guru. Pengetahuan akan pengobatan ini dia miliki sudah selama 27 tahun. Pengetahuan ini dia gunakan untuk membantu warga sekitar tempat dia bekerja yaitu di Kem Perusahaan Kayu, banyak warga sekitar meminta bantuannya untuk mengatasi berbagai penyakit.

Ibu Salasiah merupakan orang yang dikenal masyarakat sekitar memiliki pengetahuan akan pengobatan tradisional. Dia mempunyai keahlian dalam membuat ramuan obat untuk berbagai penyakit, pengetahuan ini sudah gunakan sejak 20 tahun silam menurutnya, pengetahuan ini merupakan turunan dari nenek moyangnya.

2. Tumbuhan Obat untuk Reproduksi Suku Dayak Bakumpai

Hasil penelitian pada 4 (empat) desa di kecamatan Teweh Baru Kabupaten Barito Utara meliputi desa Jingah, Jambu, Liang Naga, dan Sikui serta berhasil mewancarai total 7 (tujuh) orang battra. Tumbuhan berkhasiat obat tradisional Dayak Bakumpai untuk reproduksi yang berhasil dihimpun terdapat 55 (lima puluh lima) tumbuhan obat terdiri dari tumbuhan berpohon, liana, perdu, semak, dan herba. Organ tumbuhan digunakan sebagai ramuan meliputi rimpang/umbi, akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji. Organ tumbuhan diolah menjadi ramuan untuk diminum, dibuat pil (untalan), dikeramas, digosok, dan dimandikan (dilamar).

54 (lima puluh empat) tumbuhan obat yang ditemukan terdapat beberapa kombinasi tumbuhan yang sering muncul dari penuturan battra yaitu *Pasak bumi*, *Saluang belum*, *Pekat laki*, dan *Sambelum/sarambelum* memiliki khasiat untuk kesehatan reproduksi pria. Sedangkan kombinasi ramuan untuk kesehatan reproduksi wanita adalah *Sambelum / sarambelum*, *Tambura*, *Mengkudu hutan*, *Tipakan*, *Laus*, dan *Sarai*. Data tumbuhan obat yang berhasil ditemukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 4. 1 Sumber Perolehan Tumbuhan yang Ditemukan di Kecamatan Teweh Baru Kabupaten Barito Utara

No.	Nama Lokal	Nama Latin	Habitus	Vegetasi	Habitat	Tekstur Tanah	Status Tumbuhan	Status Kelangkaan
1.	Akar rahwana / gingseng / Tongkat hanoman	<i>Rennellia elliptica</i> Korth.	Pohon	Hutan primer dan sekunder	Hutan	Tanah kuning / liat	Liar	Sulit diperoleh
2.	Ampelas bajang	<i>Tetracera</i> sp.	Pohon	Hutan sekunder	Hutan	Tanah berpasir	Liar	Mudah diperoleh
3.	Cawat anoman	<i>Cayratia</i> sp.	Semak	Hutan primer dan sekunder	Hutan	Tanah kuning / liat	Liar	Sulit diperoleh
4.	Durian	<i>Durio zibethinus</i> Murray	Pohon	Hutan sekunder	Hutan	Tanah kuning / liat	Liar	Mudah diperoleh
5.	Gamat Kupi		Pohon	Hutan sekunder	Hutan	Tanah kuning / liat	Liar	Sulit diperoleh
6.	Gamat pari		Pohon	Hutan sekunder	Hutan	Tanah kuning / liat	Liar	Sulit diperoleh
7.	Garih biawan	<i>Bauhinia purpurea</i> L.	Semak	Hutan sekunder	Pekarangan	Tanah humus	Budidaya	Mudah diperoleh
8.	Hara	<i>Ficus racemosa</i> L.	Pohon	Hutan primer dan sekunder	Hutan	Tanah liat berpasir	Liar	Sulit diperoleh
9.	Janar	<i>Curcuma domestica</i> Val.	Herba	Pekarangan	Pekarangan, kebun	Tanah humus	Budidaya	Mudah diperoleh
10.	Janar putih	<i>Kaempferia rotunda</i> L.	Herba	Pekarangan	Pekarangan	Tanah humus	Budidaya	Mudah diperoleh
11.	Jangang	<i>Gleichenia linearis</i> (Brum. f.)	Semak	Hutan sekunder	Hutan	Tanah liat / kuning	Liar	Mudah diperoleh

12.	Kapulaga	<i>Amomum cardamomum</i> Willd.	Semak	Perkebunan	Kebun	Tanah humus	Budidaya	Sulit diperoleh
13.	Kareho	<i>Callicarpa longifolia</i> Lam.	Pohon	Hutan sekunder	Hutan	Tanah liat berpasir	Liar	Sulit diperoleh
14.	Kayu garsek	<i>Parameria laevigata</i> (Juss.)	Pohon	Hutan primer dan sekunder	Hutan	Tanah liat / kuning	Liar	Sulit diperoleh
15.	Kujajing	<i>Ficus fistulosa</i> Reinw	Pohon	Hutan primer dan sekunder	Hutan	Tanah liat / kuning	Liar	Sulit diperoleh
16.	Kumis kucing	<i>Orthosiphon spicatus</i> (B.B.S)	Semak	Pekarangan	Pekarangan	Tanah liat berpasir	Budidaya	Mudah diperoleh
17.	Kustela	<i>Carica papaya</i> L.	Herba	Pekarangan	Pekarangan, kebun	Tanah berpasir	Budidaya	Mudah diperoleh
18.	Lambiding	<i>Stenochloena palustris</i> (Brum f.) Bedd.	Semak	Hutan sekunder	Hutan	Tanah liat berpasir	Liar	Mudah diperoleh
19.	Lancar naga		Herba	Hutan sekunder	Hutan	Tanah liat berpasir	Liar	Sulit diperoleh
20.	Laus	<i>Alpina galangal</i> (L.)	Herba	Pekarangan	Pekarangan, kebun	Tanah humus	Budidaya	Mudah diperoleh
21.	Lengu	<i>Sesamum indicum</i> L.	Herba	Hutan sekunder	Kebun	Tanah liat / kuning	Liar	Sulit diperoleh
22.	Lombok	<i>Capsicum frutescens</i> L.	Semak	Pekarangan	Pekarangan, kebun	Tanah humus	Budidaya	Mudah diperoleh
23.	Mambung	<i>Blumea balsamifera</i> (L.) DC.	Semak	Hutan primer dan sekunder	Hutan	Tanah liat berpasir	Liar	Sulit diperoleh
24.	Melati	<i>Jasminum sambac</i> (L)	Pohon	Hutan sekunder	Hutan	Tanah liat	Liar	Sulit diperoleh
25.	Mengkudu hutan	<i>Fagraea racemosa</i> Jack ex Wall.	Pohon	Hutan primer dan sekunder	Hutan	Tanah liat / kuning	Liar	Mudah diperoleh
26.	Pacar kaling	<i>Lawsonia inermis</i> L.	Pohon	Pekarangan	Pekarangan	Tanah liat berpasir	Budidaya	Mudah diperoleh
27.	Pacar kembang	<i>Impatiens balsamina</i> L.	Herba	Pekarangan	Pekarangan	Tanah liat	Budidaya	Mudah diperoleh

						berpasir		
28.	Pajah api	<i>Lepisanthes amoena</i> (Hassk.) Leenh	Pohon	Hutan sekunder	Hutan	Tanah liat berpasir	Liar	Sulit diperoleh
29.	Pasak bumi	<i>Eurycoma longifolia</i> Jack	Pohon	Hutan primer dan sekunder	Hutan	Tanah liat / kuning	Liar	Sulit diperoleh
30.	Patah kamudi	<i>Elephantopus scaber</i> L.	Herba	Pekarangan	Pekarangan	Tanah liat berpasir	Budidaya	Mudah diperoleh
31.	Pekat laki	<i>Flagellaria indica</i> L.	Semak	Hutan sekunder	Hutan	Tanah liat berpasir	Liar	Sulit diperoleh
32.	Pinang	<i>Areca catechu</i> L.	Pohon	Hutan sekunder	Pekarangan	Tanah liat berpasir	Budidaya	Mudah diperoleh
33.	Pudak	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.	Herba	Pekarangan	Pekarangan	Tanah berpasir	Budidaya	Mudah diperoleh
34.	Pungkala tawar	<i>Costus speciosus</i> Smith	Herba	Hutan sekunder	Hutan	Tanah liat / kuning	Liar	Mudah diperoleh
35.	Rumput dagang	<i>Digitaria sanguinalis</i> (L.) Scop.	Herba	Hutan sekunder	Hutan	Tanah berpasir	Liar	Mudah diperoleh
36.	Rumput fatimah	<i>Hedyotis corymbosa</i> L. Lamk.	Herba	Hutan sekunder	Hutan	Tanah liat / kuning	Liar	Mudah diperoleh
37.	Sahang	<i>Piper nigrum</i> L.	Semak	Perkebunan	Kebun	Tanah humus	Budidaya	Mudah diperoleh
38.	Saluang belum	<i>Luvunga eleutherandra</i> Dalz.	Pohon	Hutan primer dan sekunder	Hutan	Tanah liat / kuning	Liar	Sulit diperoleh
39.	Sambang dara	<i>Excoecaria cochinchinensis</i> Lour.	Semak	Pekarangan	Pekarangan	Tanah liat berpasir	Budidaya	Mudah diperoleh
40.	Sambelum	<i>Kalanchoe pinnata</i> (Lam.) Pers	Herba	Pekarangan	Pekarangan	Tanah liat berpasir	Budidaya	Mudah diperoleh
41.	Sambung urat	<i>Condiaeum variegatum</i>	Perdu	Pekarangan	Pekarangan	Tanah liat berpasir	Budidaya	Mudah diperoleh
42.	Sapa pulut	<i>Urena lobata</i> L.	Semak	Hutan sekunder	Hutan	Tanah liat berpasir	Liar	Sulit diperoleh

43.	Sarai	<i>Cymbopogon citratus</i> (DC.) Stapf	Semak	Pekarangan	Pekarangan, kebun	Tanah liat berpasir	Budidaya	Mudah diperoleh
44.	Sasikang			Hutan sekunder	Hutan	Tanah liat / kuning	Liar	Sulit diperoleh
45.	Sirih	<i>Piper betle</i> L.	Herba	Hutan sekunder	Pekarangan	Tanah liat berpasir	Budidaya	Mudah diperoleh
46.	Sungkai	<i>Peronema canescens</i> Jack.	Pohon	Hutan sekunder	Hutan	Tanah liat berpasir	Liar	Sulit diperoleh
47.	Tamba husan		Perdu	Hutan sekunder	Hutan	Tanah liat berpasir	Liar	Sulit diperoleh
48.	Tambura	<i>Ageratum conyzoides</i> L.	Herba	Hutan sekunder	Hutan	Tanah liat berpasir	Liar	Mudah diperoleh
49.	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.	Herba	Pekarangan	Pekarangan, kebun	Tanah liat berpasir	Budidaya	Mudah diperoleh
50.	Tipakan	<i>Zingiber officinale</i> Rosc.	Herba	Pekarangan	Pekarangan, kebun	Tanah humus	Budidaya	Mudah diperoleh
51.	Tulangban		Perdu	Hutan primer dan sekunder	Hutan	Tanah liat / kuning	Liar	Sulit diperoleh
52.	Tuntung uhat		Pohon	Hutan primer dan sekunder	Hutan	Tanah liat / kuning	Liar	Sulit diperoleh
53.	Ulin	<i>Eusideroxylon zwageri</i> Teijm, ec Binn.	Pohon	Hutan primer dan sekunder	Hutan	Tanah liat / kuning	Liar	Sulit diperoleh
54.	Ulin putih		Pohon	Hutan primer dan sekunder	Hutan	Tanah liat berpasir	Liar	Sulit diperoleh

3. Deskripsi Tumbuhan Obat

1) Akar Rahwana/Gingseng/Tongkat Anoman (Gingseng Kuning)



Gambar 4. 1 Akar Rahwana/Gingseng/Tongkat Anoman

Klasifikasi

Kerajaan	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Bangsa	: Rubiales
Suku	: Rubiaceae
Marga	: <i>Rennellia</i>
Jenis	: <i>Rennellia elliptica</i> Korth.
Nama Umum	: Ginseng Kuning

Akar rahwana atau Ginseng kuning merupakan tumbuhan dari famili Rubiaceae. Akar *Rahwana* merupakan tumbuhan pohon dengan tinggi sekitar 1,5-2 meter. Daun berbentuk bulat panjang dengan panjang 8-23 cm, berwarna hijau tua atau hijau muda, dengan tangkai yang panjang (Mansuroh, 2013: 5).

Menurut penuturan battra tumbuhan ini memiliki khasiat sebagai obat vitalitas, kesuburan, dan mampu mengatasi masalah impotensi. Menurut Mansuroh (2013: 5) akar *Rahwana* mengandung

senyawa kimia “afrodisiak untuk mengobati nyeri badan dan untuk mengatasi sakit setelah melahirkan, dan juga mengandung antrakuinon sebagai antioksidan”.

2) Ampelas Bajang (Mampelas)



Gambar 4. 2 Ampelas Bajang

Klasifikasi

Kerajaan	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Bangsa	: Dilleniales
Suku	: Dilleniaceae
Marga	: Tetracera
Jenis	: <i>Tetracera</i> sp
Nama Umum	: Mampelas

Habitus berupa pohon *Ampelas* memiliki batang bulat, daun yang tunggal dengan posisi berseling berbentuk bulat telur terbalik, permukaan atas daun berbulu kecil dengan tekstur kasar, dan buah berwarna coklat keungu-unguan.

Menurut pemaparan battra *Ampelas* ini memiliki khasiat dalam membantu memperlancar melahirkan. Hasil penelitian Fitriya (2009: 5) menunjukkan “buah *Ampelas* memiliki kandungan flavonoid. Melalui uji fitokimia *Ampelas* bajang mengandung metabolit sekunder seperti alkaloid, flavonoid, polifenolat, tanin, steroid, saponin, dan kuinon (Widuri dkk, 2013: 6).

3) Cawat Anoman



Gambar 4. 3 Cawat Anoman

Klasifikasi

Kerajaan : Plantae.
 Nama Daerah : Cawat Anoman.

Habitus berupa perdu terdapat pada hutan dengan suhu udara 36⁰C, kelembaban udara 56%, keadaan suhu tanah 7,0 dan suhu tanah 31⁰C. Di ketinggian 38 m dpl pada garis bujur 114⁰53'18" E dan garis lintang 0⁰58'46" S. *Cawat anoman* memiliki sistem perakaran tunggang dengan pangkal daun runcing, ujung daun meruncing, daun berwarna hijau muda, duduk daun majemuk, tepi daun rata,

pertulangan daun menyirip. Batang berbentuk bulat, berwarna coklat, arah tumbuh batang tegak lurus.

Menurut penuturan Battra tumbuhan ini memiliki khasiat sebagai obat memperlancar melahirkan.

4) Durian



Gambar 4. 4 Durian

Klasifikasi

Kerajaan : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Bangsa : Malvales
 Suku : Bombaceae
 Marga : Durio
 Jenis : *Durio zibethinus* Murray
 Nama Umum : Durian

Habitus berupa pohon besar terdapat pada hutan atau kebun dengan suhu udara 32,1⁰C, kelembaban udara 77%, keadaan Ph tanah 6,0 dan suhu tanah 31⁰C. Di ketinggian 26 m dpl pada garis bujur 114⁰51'43" E dan garis lintang 1⁰3'53" S. Durian memiliki sistem perakaran tunggang dengan batang berkayu berbentuk bulat, tumbuh batang tegak lurus, kulit batang berwarna coklat. Daunnya

merupakan daun tunggal yang tidak lengkap, pertulangan daun menyirip, daun terletak berseling, dan daun berwarna hijau terang sisi atas.

Menurut pemaparan battra Durian memiliki khasiat dalam perawatan pasca melahirkan seperti untuk pembersih dan perbaikan organ tubuh bagian dalam. Menurut Noorcahyati (2012: 36) Durian memiliki senyawa kima seperti “flavonoid dan steroid / triterpenoid. Durian memiliki khasiat mengatasi penyakit pasca melahirkan”.

5) Gamat Kupi



Gambar 4. 5 Gamat Kupi

Klasifikasi

Kerajaan : Plantae.
Nama Daerah : Gamat Kupi.

Habitus berupa pohon terdapat pada hutan dengan suhu udara 38,6⁰C, kelembaban udara 52%, keadaan Ph tanah 7,0 dan suhu tanah 32⁰C. Di ketinggian 46 m dpl pada garis bujur 114⁰53'21" E dan garis lintang 0⁰58'41" S. *Gamat kupi* memiliki sistem perakaran

tunggang dengan pangkal daun membulat, ujung daun runcing, duduk daun bersilang, tepi daun rata, tekstur permukaan daun licin, daun berwarna hijau muda. Batang berbentuk bulat, dan berwarna coklat.

Menurut penuturan batra tumbuhan ini memiliki khasiat sebagai obat memperlancar melahirkan, perawatan organ reproduksi wanita seperti merapatkan organ genital, dan sebagai obat perawatan pasca melahirkan.

6) Gamat Pari



Gambar 4. 6 Gamat Pari

Klasifikasi

Kerajaan : Plantae.
 Nama Daerah : Gamat Pari.

Habitus berupa semak terdapat pada hutan dan tepian jalan dengan suhu udara $35,3^{\circ}\text{C}$, kelembaban udara 62%, keadaan Ph tanah 7,0 dan suhu tanah 31°C . Di ketinggian 38 m dpl pada garis bujur $114^{\circ}53'18''$ E dan garis lintang $0^{\circ}58'49''$ S. *Gamat pari* memiliki

pangkal daun membulat, ujung daun meruncing, duduk daun berseling, tepi daun bergerigi, permukaan daun berbulu tipis, permukaan daun bagian atas berwarna hijau tua, dan permukaan daun bagian bawah berwarna hijau muda. Batang berbentuk bulat berwarna coklat, arah tumbuh batang tegak lurus, dengan sistem perakaran serabut.

Menurut penuturan battra tumbuhan ini memiliki khasiat sebagai obat memperlancar melahirkan, perawatan organ reproduksi wanita seperti merapatkan organ genital, dan sebagai obat perawatan pasca melahirkan.

7) **Garih Biawan (Bunga Kupu-Kupu)**



Gambar 4. 7 Garih Biawan

Klasifikasi

Kerajaan : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Bangsa : Fabales
 Suku : Fabaceae
 Marga : Bauhinia
 Jenis : *Bauhinia purpurea* L.

Nama Umum : Bunga Kupu-kupu

Habitus berupa pohon terdapat pada pekarangan rumah dengan suhu udara 33,2⁰C, kelembaban udara 92%, keadaan Ph tanah 7,0 dan suhu tanah 29⁰C. Di ketinggian 21 m dpl pada garis bujur 114⁰59'42" E dan garis lintang 0⁰58'59" S. Sistem perakaran *Garih biawan* adalah serabut. Batangnya berkayu berbentuk bulat dengan permukaan kasar, terdapat bulu-bulu halus. Daun *Garih biawan* termasuk daun tidak lengkap dengan bentuk daun bulat, ujung daun terbelah, tulang daun menjari dengan permukaan daun kasar, dan warna daun berwarna hijau tua ciri utama dari tumbuhan ini adalah daunnya berbentuk kupu-kupu. *Garih biawan* memiliki bunga majemuk dan buah seperti kacang panjang selalu menggantung serta biji berwarna coklat.

Menurut pemaparan battra *Garih biawan* memiliki khasiat untuk kesehatan reproduksi wanita seperti merapatkan organ genital. Menurut Noorcahyati (2012: 51) *Garih biawan* “mengandung senyawa 6 metabolit sekunder yaitu alkaloid, flavonoid, polifenol, tanin, steroid, dan kuinon. *Garih biawan* dapat mengobati penyakit seperti kolesterol, diabetes, dan hipertensi”.

8) Hara (Loa)



Gambar 4. 8 Hara

Klasifikasi

Kerajaan : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Bangsa : Rosales
 Suku : Moraceae
 Marga : Ficus
 Jenis : *Ficus racemosa* L.
 Nama Umum : Loa

Habitus berupa pohon besar terdapat pada tepian sungai udara 34,2⁰C, kelembaban udara 72%, keadaan Ph tanah 7,0 dan suhu tanah 31⁰C. Di ketinggian 37 m dpl pada garis bujur 114⁰53'19" E dan garis lintang 0⁰58'44" S. *Hara* memiliki sistem perakaran tunggang dan berwarna coklat batang berkayu, tegak, bulat, berwarna coklat dengan daun majemuk berbentuk lonjong, daun berwarna hijau dan mengkilap, ujung runcing dengan pertulangan menyirip.

Menurut penuturan battra *Hara* memiliki manfaat memperkuat rahim dan menyuburkan kandungan. Menurut Ibrahim (2016: 82) *Hara* memiliki kandungan senyawa kimia seperti “saponin, polifenol, serta mengandung alkaloid dan flavonoida memiliki manfaat sebagai pengobatan kista, mengatasi keputihan, mengobati diare”.

9) Janar (Kunyit)



Gambar 4. 9 Janar

Klasifikasi

Kerajaan : Plantae
 Divisi : Spermathophya
 Kelas : Monocotyledoneae
 Bangsa : Zingiberales
 Suku : Zingiberaceae
 Marga : Curcuma
 Jenis : *Curcuma domestica* Val.
 Nama Umum : Kunyit

Habitus berupa semak ditemukan pada pekarangan rumah atau kebun dengan suhu udara 36,9⁰C, kelembaban udara 64%,

keadaan Ph tanah 6,0 dan suhu tanah 29⁰C. Di ketinggian 34 m dpl pada garis bujur 114⁰54'29" E dan garis lintang 0⁰57'47" S. Sistem perakaran *Janar* yaitu akar serabut memiliki rimpang. Memiliki batang semu, tegak, bulat, membentuk rimpang, berwarna hijau kekuningan. Daun tunggal, memanjang, ujung dan pangkal daun runcing, tepi rata, dan pertulangan daun menyirip serta daun berwarna hijau pucat.

Menurut pemaparan battra *Janar* memiliki khasiat dalam perawatan pasca melahirkan seperti pembersih dan perbaikan organ dalam tubuh. Menurut Savitri (2016: 138) *Janar* mengandung “senyawa obat aktif yang disebut curcumin, senyawa ini kaya akan zat anti inflamasi, antioksidan dan antibakteri”.

10) Janar Putih (Kunyit Putih)



Gambar 4. 10 Janar Putih

Klasifikasi

Kerajaan : Plantae
Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Liliopida
Bangsa : Zingiberales
Suku : Zingiberaceae
Marga : Kaempferia
Jenis : *Kaempferia rotunda* L.
Nama Umum : Kunyit Putih

Habitus berupa semak terdapat pada pekarangan rumah atau kebun dengan suhu udara 36,9⁰C, kelembaban udara 64%, keadaan Ph tanah 6,0 dan suhu tanah 29⁰C. Di ketinggian 34 m dpl pada garis bujur 114⁰54'29" E dan garis lintang 0⁰57'47" S. *Janar putih* memiliki sistem perakaran serabut dengan rimpang berwarna putih. Batang tumbuhan ini semu dengan posisi tegak, bulat, membentuk, berwarna hijau. Daun tunggal, memanjang ujung dan pangkal daun runcing, pertulangan daun menyirip, dan berwarna hijau pucat.

Menurut pemaparan battra *Janar putih* memiliki khasiat untuk perawatan pasca melahirkan untuk mengembalikan kesegaran tubuh. Menurut Savitri (2016: 137) *Janar putih* memiliki kandungan metabolit seperti "tanin, saponin, dan minyak atsiri yang memiliki khasiat sebagai antioksidan, anti bakteri, serta menyembuhkan nyeri".

11) Jangang (Paku Resam)



Gambar 4. 11 Jangang

Klasifikasi

Kerajaan : Plantae
 Divisi : Pteridophyta
 Kelas : Gleicheniopsida
 Bangsa : Gleicheniales
 Suku : Gleicheniaceae
 Marga : Gleichenia
 Jenis : *Gleichenia linearis* (Brum. f.)
 Nama Umum : Paku Resam

Habitus berupa semak terdapat pada hutan dengan suhu udara 36,2⁰C, kelembaban udara 59%, keadaan Ph tanah 6,0 dan suhu tanah 29⁰C. Di ketinggian 34 m dpl pada garis bujur 114⁰54'28" E dan garis lintang 0⁰57'45" S. *Jangang* memiliki sistem perakaran serabut dengan batang tegak, batangnya licin dan berwarna coklat muda. Daun menjari panjang, bewarna hijau muda sampai hijau tua.

Menurut pemaparan battra *Jangang* memiliki khasiat untuk memperlancar melahirkan. Menurut Rukmana (2014: 5) *Jangang* memiliki kandungan “metabolit seperti flavonoid dan kaempferol

yang memiliki khasiat sebagai antioksidan dan menghambat kerusakan sel”.

12) Kapulaga



Gambar 4. 12 Kapulaga

Klasifikasi

Kerajaan : Plantae
 Divisi : Spermatophyta
 Kelas : Monocotyledonae
 Bangsa : Zingiberales
 Suku : Zingiberaceae
 Marga : Amomum
 Jenis : *Amomum cardamomum* willd
 Nama Umum : Kapulaga

Kapulaga memiliki daun tunggal, tersebar, dan berwarna hijau tua. Helai daun licin atau agak berbulu, berbentuk lanset, dengan pangkal dan ujung runcing, dantepe daun rata. Panjang daun sekitar 30-60 cm, dan lebar 10-12 cm. Pertulangan daun menyirip. Rimpang bulat panjang berwarna putih kekuningan. Akar serabut, berwarna putih kotor (Hariana, 2013: 147).

Menurut pemaparan battra Kapulaga memiliki khasiat untuk kesehatan reproduksi pria dan wanita yaitu untuk vitalitas dan kesehatan organ dalam. Menurut Hariana (2013: 148) “Kapulaga memiliki kandungan kimia antara lain minyak terbang sineol, terpineol, protein, gula, lemak, serta silikat. Kapulaga dapat digunakan sebagai obat batuk, demam dan panas, pencegah mual, mengatasi gangguan haid”.

13) Kareho (Karehu)



Gambar 4. 13 Kareho

Klasifikasi

Kerajaan : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Bangsa : Lamiales
 Suku : Verbenaceae
 Marga : Callicarpa
 Jenis : *Callicarpa longifolia* Lam.
 Nama Umum : Karehu

Habitus berupa perdu jenis terna terdapat pada hutan dengan suhu udara 36,1⁰C, kelembaban udara 60%, keadaan Ph tanah 7,0 dan

suhu tanah 29⁰C. Di ketinggian 36 m dpl pada garis bujur 114⁰54'29" E dan garis lintang 0⁰57'47" S. *Kareho* memiliki sistem perakaran tunggang berwarna coklat kekuningan dengan tumbuh tegak. Batang bulat berbulu dengan permukaan batang berbutir-butir kasar. Daun tunggal bertangkai, ujung daun meruncing, pangkal daun runcing, permukaan daun berbulu halus, daun berwarna hijau tua dan pertulangan daun menyirip.

Menurut pemaparan battra *Kareho* memiliki khasiat untuk perawatan pasca melahirkan seperti perbaikan organ dalam tubuh, mengatasi keputihan. Menurut Ibrahim (2016: 72 *Kareho* memiliki kandungan metabolit seperti "flavonoid, tanin, saponin, dan terpenoid. *Kareho* sebagai anti septik dan perawatan setelah melahirkan".

14) Kayu Garsek (Kayau Rapat / Kayu Manggarsih)



Gambar 4. 14 Kayu Garsek

Klasifikasi

Kerajaan : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Bangsa : Gentianales
Suku : Apocynaceae
Marga : *Parameria*
Jenis : *Parameria laevigata* (Juss.)
Nama Umum : Kayu Rapat / Kayu Manggarsih

Habitus berupa semak menjalar terdapat pada pekarangan atau hutan dengan suhu udara 32,1⁰C, kelembaban udara 79%, keadaan Ph tanah 6,5, dan suhu tanah 30⁰C. Di ketinggian 27 m dpl pada garis bujur 114⁰51'43" E dan garis lintang 1⁰3'53" S. *Kayu garsek* memiliki sistem perakaran tunggang berwarna coklat dengan batang yang membelit berbentuk bulat, berkayu, dan berwarna cokelat. Daunnya tunggal berhadapan dengan ujung daun meruncing, daun muda berwarna hijau kemerahan setelah tua berwarna hijau.

Menurut pemaparan batra *Kayu garsek* ini memiliki khasiat untuk kesehatan reproduksi wanita seperti merapatkan organ genital. Dipercaya *Kayu garsek* memiliki senyawa metabolit pada organ kulit, kayu dan akar mengandung flavonoida dan polifenol dan daunnya mengandung saponin dan Tanin. Penelitian yang dilakukan Sundari (2005; 8) menunjukkan bahwa *Kayu garsek* memiliki "efek analgetik".

15) Kujajing (Beuying)



Gambar 4. 15 Kujajing

Klasifikasi

Kerajaan	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnolipsida
Bangsa	: Rosales
Suku	: Moraceae
Marga	: Ficus
Jenis	: <i>Ficus fistulosa</i> Reinw
Nama Umum	: Beuying

Habitus berupa pohon terdapat pada hutan dengan suhu udara 35,2⁰C, kelembaban udara 67%, keadaan Ph tanah 6,5 dan suhu tanah 28⁰C. Di ketinggian 31 m dpl pada garis bujur 114⁰54'30" E dan garis lintang 0⁰57'45" S. Tumbuhan *Kujajing* memiliki daun berbentuk bundar telur sampai lonjong, daun tersusun berseling, pertulangan daun menjala, dan permukaan daunnya mengkilap. Batang tegak, berkayu, berwarna abu-abu muda hingga kekuningan.

Menurut pemaparan battra *Kujajing* memiliki khasiat sebagai obat kesuburan pria dan wanita. Menurut Musthapa (2004: 1)

mengungkapkan bahwa tumbuhan *Kujajing* merupakan “penghasil senyawa flavonoid, alkaloid, dan terpenoid”.

16) Kumis Kucing



Gambar 4. 16 Kumis Kucing

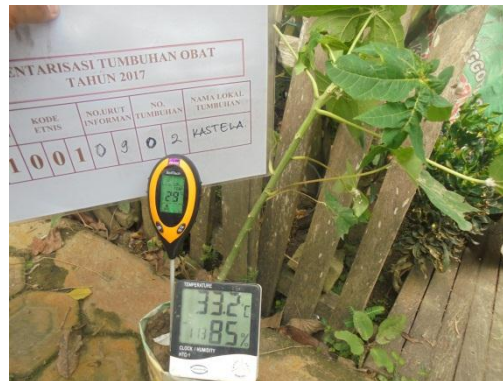
Klasifikasi

Kerajaan	: Plantae
Divisi	: Spermathophya
Kelas	: Dicotyledoneae
Bangsa	: Lamiales
Suku	: Lamiaceae
Marga	: Orthosiphon
Jenis	: <i>Orthosiphon spicatus</i> B.B.S
Nama Umum	: Kumis Kucing

Habitus berupa semak dapat ditemukan pada pekarangan rumah atau kebun. Akar Kumis kucing berwarna putih. Batangnya berkayu, segi empat memiliki ruas, berwarna coklat kehijauan. Daun tunggal berbentuk bulat telur, tepi bergerigi, ujung dan pangkal runcing, berwarna hijau. Bunga majemuk dengan buah berbentuk bulat telur, berwarna masih muda hijau setelah tua coklat. Bijinya kecil, masih muda hijau setelah tua hitam (Kurdi, 2010: 149).

Menurut pemaparan battra Kumis kucing memiliki khasiat untuk kesehatan reproduksi wanita seperti merapatkan organ genital. Menurut Savitri (2016: 36-39) “Kumis kucing kaya akan kalium, minyak atsisi, sapofonin, dan juga mengandung zat-zat anti alergi. Kumis kucing memiliki manfaat sebagai memperlancar pengeluaran kemih, mengatasi keputihan, mengobati sipilis”.

17) Kustela (Pepaya)



Gambar 4. 17 Kustela

Klasifikasi

Kerajaan : Plantae
 Divisi : Spermathophyta
 Kelas : Dicotyledoneae
 Bangsa : Violales
 Suku : Caricaceae
 Marga : Carica
 Jenis : *Carica papaya* L.
 Nama Umum : Pepaya

Habitus berupa perdu ditemukan pada pekarangan rumah atau kebun dengan suhu udara 33,3⁰C, kelembaban udara 85%, keadaan Ph tanah 5,0 dan suhu tanah 29⁰C. Di ketinggian 28 m dpl pada garis

bujur 114⁰59'42" E dan garis lintang 0⁰58'59" S. Sistem perakaran *Kustela* yaitu akar tunggang, bercabang, dan berwarna putih kekuningan. Batangnya tidak berkayu berbentuk bulat, berongga berwarna putih kehijauan. Memiliki daun tunggal, bentuknya bulat dengan ujung runcing, tepinya bergerigi serta pertulangan menjari. Bunganya tunggal bentuknya bintang.

Menurut pemaparan battra *Kustela* memiliki khasiat untuk kesehatan reproduksi wanita seperti memperkuat rahim dan menyuburkan kandungan. Menurut Savitri (2016: 162) akar *Kustela* terdapat beberapa senyawa yang berkhasiat yakni "asam malat, karpain, dan kalsium. *Kustela* memiliki manfaat sebagai mengobati masalah pada saluran kemih, mengobati pengakit batu ginjal".

18) Lambiding (Kelakai)



Gambar 4. 18 Lambiding

Klasifikasi

Kerajaan : Plantae
Divisi : Pteridophyta

Kelas : Pteridopsida
Bangsa : Polypodiales
Suku : Dryopteridaceae
Marga : Stenochloena
Jenis : *Stenochloena palustris* (Brum f.) Bedd.
Nama Umum : Kelakai

Habitus berupa semak atau epifit terdapat pada hutan dengan suhu udara 36,2⁰C, kelembaban udara 59%, keadaan Ph tanah 6,0 dan suhu tanah 29⁰C. Di ketinggian 34 m dpl pada garis bujur 114⁰54'28" E dan garis lintang 0⁰57'45" S. *Lambiding* memiliki sistem perakaran rimpang yang merambat berbentuk persegi pipih. Daun *Lambiding* menyirip tunggal, kuat dan mengkilap dengan ujung daun meruncing. Daun *Lambiding* berwarna merah keunguan ketika masih mudan dan hijau tua ketika sudah tua.

Menurut pemaparan battra *Lambiding* memiliki khasiat untuk kesehatan reproduksi wanita dalam menyuburkan kandungan dan memperkuat rahim. Menurut Noorcahyati (2012: 68) *Lambiding* memiliki senyawa berupa “zat besi (Fe), kalsium, vitamin C, vitamin A. *Lambiding* dipercaya mampu mengatasi impotensi, anemia, dan mampu meningkatkan produksi ASI”. Penelitian yang dilakukan Margono (2016: 77) menunjukkan “kandungan flavonoid yang tinggi mampu menghambat Tumor Necrosis Factor-Alfa (TNF- α)”.

19) Lancar Naga



Gambar 4. 19 Lancar Naga

Klasifikasi

Kerajaan : Plantae.
 Nama Daerah : Lancar Naga.

Habitus berupa herba terdapat pada tepi sungai atau hutan dengan suhu udara $35,5^{\circ}\text{C}$, kelembaban udara 71%, keadaan Ph tanah 5,5 dan suhu tanah 31°C . Di ketinggian 72 m dpl pada garis bujur $115^{\circ}5'15''$ E dan garis lintang $1^{\circ}4'37''$ S. *Lancar Naga* memiliki pangkal daun membulat, ujung daun runcing, daun bertulang sejajar, tepi daun rata, daun berwarna hijau muda, duduk daun berseling. Batang berbentuk bulat, berwarna hijau muda, batang berbuku-buku, arah tumbuh batang menjalar. Sistem perakaran serabut.

Menurut penuturan battra tumbuhan ini memiliki khasiat sebagai obat memperlancar melahirkan.

Menurut pemaparan battra *Laus* memiliki khasiat untuk perawatan pasca melahirkan dalam mengembalikan kesegaran tubuh. Menurut Savitri (2016: 122) *Laus* merupakan “sumber serat yang baik serta kaya akan zat besi, vitamin A, C, flavonoid. *Laus* bermanfaat mengurangi nyeri, menyembuhkan infeksi, dan meredakan radang”.

21) Lengu (Wijen)



Gambar 4. 21 Lengu

Klasifikasi

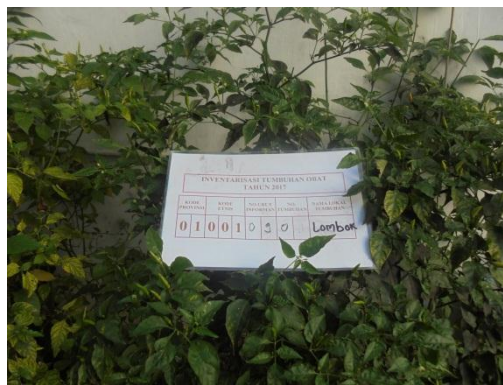
Kerajaan : Plantae
 Divisi : Spermatophyta
 Kelas : Dicotyledoneae
 Bangsa : Solanales
 Suku : Pedaliaceae
 Marga : Sesamum
 Jenis : *Sesamum indicum* L.
 Nama Umum : Wijen

Habitus berupa herba terdapat pada kebun dengan suhu udara 33,9⁰C, kelembaban udara 70%, keadaan Ph tanah 6,0 dan suhu tanah 31⁰C. Di ketinggian 36 m dpl pada garis bujur 114⁰53'18" E dan

garis lintang 0⁰58'44" S. Sistem perakaran *Lengu* berupa akar tunggang. Batangnya sedikit berkayu dan berbuku-buku, memiliki bulu halus, batang berwarna kekuningan. Daun *Lengu* berwarna hijau, hijau tua hingga kekuningan, daun menggulung.

Menurut pemaparan battra *Lengu* memiliki khasiat dalam membantu memperlancar melahirkan. Menurut Savitri (2008: 251) *Lengu* memiliki senyawa seperti “gliserida minyak nabati, protein, dan kaya akan vitamin. *Lengu* berkhasiat mencegah sel kanker, memperbanyak air susu”.

22) Lombok (Cabe Rawit)



Gambar 4. 22 Lombok

Klasifikasi

Kerajaan : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Bangsa : Solanales
 Suku : Solanaceae
 Marga : Capsicum
 Jenis : *Capsicum frutescens* L.
 Nama Umum : Cabe Rawit

Habitus berupa perdu terdapat pada pekarangan atau kebun dengan suhu udara 33,9⁰C, kelembaban udara 70%, keadaan Ph tanah 6,0 dan suhu tanah 31⁰C. Di ketinggian 36 m dpl pada garis bujur 114⁰53'18" E dan garis lintang 0⁰58'44" S. *Lombok* memiliki sistem perakaran tunggang semu yang memiliki banyak serabut dan berwarna putih hingga putih kekuningan. Batang *Lombok* keras berkayu berwarna hijau gelap, berbentuk bulat dan bercabang banyak. Daun tunggal bertangkai, bentuknya bulat telur dengan ujung runcing, pertulangan menyirip, permukaan atas licin, dan permukaan bawah berbintik-bintik. Bunga dengan mahkota berwarna putih. Buah majemuk berupa bulir, bentuk bulat panjang bagian ujung agak mengecil.

Menurut pemaparan battra *Lombok* memiliki khasiat dalam kesehatan reproduksi pria seperti mengatasi sakit saluran kemih dan sakit pinggang. Khasiat lainnya dapat membantu memperlancar melahirkan. Menurut Hakim (2014: 182) *Lombok* memiliki senyawa metabolit seperti "capsaicin, karotenoid, alkaloid, dan minyak atsiri. *Lombok* memiliki khasiat sebagai penawar rasa sakit dan antimikroba".

23) Mambung (Sembung)



Gambar 4. 23 Mambung

Klasifikasi

Kerajaan : Plantae
 Divisi : Spermatophyta
 Kelas : Dicotyledoneae
 Bangsa : Asterales
 Suku : Astereceae
 Marga : Blumae
 Jenis : *Blumea balsamifera* (L.) DC.
 Nama Umum : Sembung

Habitus berupa perdu terdapat pada hutan dengan suhu udara $31,0^{\circ}\text{C}$, kelembaban udara 98%, keadaan Ph tanah 6,0 dan suhu tanah 32°C . Di ketinggian 43 m dpl pada garis bujur $114^{\circ}56'5''$ E dan garis lintang $1^{\circ}2'10''$ S. *Mambung* sistem perakaran serabut. Batang tegak lurus berbentuk bulat, kulit batang berwarna hijau tua dan berbulu. Daun *Mambung* tunggal, berbulu, berbentuk lonjong dengan pangkal dan ujung daun meruncing, serta pertulangan menyirip.

Menurut pemaparan battra *Mambung* memiliki khasiat untuk perawatan pasca melahirkan seperti perbaikan organ dalam tubuh dan mengatasi keputihan. Menurut Seawen (2011: 1018) *Mambung* memiliki kandungan metabolit seperti “terpenoid, tanin, alkaloid, steroid, dan komponen fenolik. Komponen metabolit ini berkhasiat sebagai anti sel kanker dan mampu mengembalikan stamina tubuh”.

24) Melati



Gambar 4. 24 Melati

Klasifikasi

Kerajaan	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Dicotyledonae
Bangsa	: Oleales
Suku	: Oleaceae
Marga	: Jasminum
Jenis	: <i>Jasminum sambac</i> (L)
Nama Umum	: Melati

Habitus berupa pohon terdapat pada pekarangan rumah dengan suhu udara 34,4⁰C, kelembaban udara 71%, keadaan Ph tanah 6,0 dan suhu tanah 32⁰C. Di ketinggian 61 m dpl pada garis bujur

115°5'17" E dan garis lintang 1°4'26" S. Melati memiliki sistem perakaran tunggang. Batang Melati berkayu dan memiliki bulu halus yang jarang. Daun tumbuhan ini memiliki tangkai berbentuk oval dengan pangkal seperti lingkaran dan ujung meruncing, posisi daun menyirip dengan permukaan daun agak berkerut. Bunganya berwarna putih mungil dan berbau harum.

Menurut pemaparan battra Melati memiliki khasiat untuk kesehatan reproduksi pria dan mengatasi impotensi. Menurut Hariana (2013: 230) “Melati mengandung senyawa kima yang bermanfaat seperti indol, benzyl, livalyacetaat yang memiliki manfaat menghentikan ASI yang keluar berlebihan, sakit mata, pembengkakan, dan demam”.

25) Mengkudu Hutan



Gambar 4. 25 Mengkudu Hutan

Klasifikasi

Kerajaan : Plantae
Divisi : Spermatophyta

Kelas : Magnoliopsid
Bangsa : Gentianales
Suku : Loganiaceae
Marga : Fagraea
Jenis : *Fagraea racemosa* Jack ex Wall.
Nama Umum : Mengkudu hutan

Habitus berupa pohon terdapat pada hutan dengan suhu udara 34,2⁰C, kelembaban udara 72%, keadaan Ph tanah 7,0 dan suhu tanah 31⁰C. Di ketinggian 37 m dpl pada garis bujur 114⁰53'19" E dan garis lintang 0⁰58'44" S. Mengkudu memiliki sistem perakaran tunggang berwarna coklat muda hampir kekuningan. Batang berkayu, berbentuk bulat, dan permukaan kulit kasar. Daun tunggal, bulat telur, ujung dan pangkal runcing, tepi rata, pertulangan menyirip, dan berwarna hijau.

Bunga majemuk, bentuk bongkol, bertangkai, terletak di ketiak daun. Buah berbentuk bongkol, permukaan tidak teratur, berdaging, dan berwarna hijau kekuningan. Biji keras, segi tiga, coklat kemerahan (Tim Penyusun, 2008: 41).

Menurut pemaparan battra Mengkudu hutan memiliki khasiat dalam mengembalikan kesegaran tubuh setelah melahirkan dan meningkatkan stamina. Menurut Savitri (2016: 62) Mengkudu hutan pada buah memiliki kandungan vitamin, mineral, asam amino, selenium, dan trepenoid. Selain itu pada daun, batang dan akar juga mengandung senyawa metabolit berupa alkaloid, saponin, flavonoid,

dan tanin. Senyawa-senyawa tersebut mampu membantu pemulihan sel-sel tubuh, anti sel kanker, anti bakteri, jamur dan parasit, serta mencegah hipertensi.

26) Pacar Kaling (Pacar Kuku)



Gambar 4. 26 Pacar Kaling

Klasifikasi

Kerajaan : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Bangsa : Myrtales
 Suku : Lythraceae
 Marga : *Lawsonia*
 Jenis : *Lawsonia inermis* L.
 Nama Umum : Pacar Kuku

Habitus berupa tumbuhan merambat terdapat pada hutan dengan suhu udara 33,9⁰C, kelembaban udara 70%, keadaan Ph tanah 7,0 dan suhu tanah 31⁰C. Di ketinggian 33 m dpl pada garis bujur 114⁰53'18" E dan garis lintang 0⁰58'44" S. *Pacar kaling* memiliki sistem perakaran tunggang berwarna kuning muda. Batang *Pacar kaling* berkayu, berbentuk bulat berduri, dan memiliki banyak cabang. Daunnya merupakan daun tunggal berhadapan, bentuk bulat telur

dengan ujung dan pangkal runcing, serta memiliki pertulangan daun menyirip dan berwarna hijau.

Menurut pemaparan batra *Pacar kaling* memiliki khasiat untuk memperjarang melahirkan atau kontrasepsi. Menurut Adi (2010: 7) *Pacar kaling* memiliki kandungan metabolit sekunder seperti “senyawa fenol, mannite, tannic acid, dan naphthoquinone. Naphthoquinone merupakan senyawa yang dipercaya sebagai anti inflamasi, bakterisidal, fungisidal, dan anti malaria”.

27) Pacar Kambang (Pacar Air)



Gambar 4. 27 Pacar Kambang

Klasifikasi

Kerajaan : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Bangsa : Solanales
 Suku : Geraniales
 Marga : Balsaminaceae
 Jenis : *Impatiens balsamina* L.
 Nama Umum : Pacar air

Habitus berupa herba tegak terdapat pada pekarangan rumah dengan suhu udara 33,1⁰C, kelembaban udara 86%, keadaan Ph tanah 6,5 dan suhu tanah 31⁰C. Di ketinggian 21 m dpl pada garis bujur 114⁰59'35" E dan garis lintang 0⁰58'59" S. Sistem perakaran *Pacar kembang* berupa akar serabut berwarna putih. Batangnya bulat banyak mengandung air, berwarna hijau kekuningan, dengan permukaan licin. Daun *Pacar kembang* berbentuk panjang dengan ujung runcing dan tepi daun bergerigi. Bunganya bertangkai terdiri berwarna merah muda dan berbentuk corong, dan memiliki mahkota. Buahnya berbentuk lonjong dan mudah pecah ketika matang, berwarna hijau ketika muda dan berwarna kuning ketika sudah matang.

Menurut pemaparan Battra *Pacar kembang* memiliki khasiat dalam membantu memperjarang melahirkan atau kontrasepsi. Menurut Kurdi (2010: 280) *Pacar kembang* memiliki kandungan kimiawi seperti “minyak lemak, ikatan naftokinon, dan lawsoe. Khasiat *Pacar kembang* sebagai anti rematik dan menghambat pertumbuhan sel kanker”.

28) Pajah api (Kayu Kupu)



Gambar 4. 28 Pajah Api

Klasifikasi

Kerajaan	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Bangsa	: Sapindales
Suku	: Sapindaceae
Marga	: Lapisanthes
Jenis	: <i>Lapisanthes amoena</i> (Hassk.) Leenh
Nama Umum	: Kayu Kupu

Habitus berupa pohon kecil terdapat pada tepian sungai udara 32,1⁰C, kelembaban udara 79%, keadaan Ph tanah 6,5 dan suhu tanah 30⁰C. Di ketinggian 27 m dpl pada garis bujur 114⁰51'43" E dan garis lintang 1⁰3'53" S. *Pajah api* memiliki batang berkayu berbentuk bulat. Daunnya majemuk, daun muda berwarna ungu dan berwarna hijau pada saat tua. Bunga berwarna putih keuningan atau merah. Buah berwarna kuning coklat atau merah pada saat masak.

Menurut penuturan battra tumbuhan *Pajah api* ini memiliki manfaat untuk kesehatan reproduksi wanita seperti merapatkan organ

genital. Menurut penelitian Pramana dan Chairul (2013: 85) tumbuhan *Pajah api* atau kayu kupu memiliki kandungan “steroid yang merupakan senyawa golongan sterol dan memiliki manfaat sebagai obat kontrasepsi, mencegah keguguran (menguatkan rahim), dan juga digunakan sebagai anti inflamasi, demam, hipertensi, leukimia, dan alergi”.

29) Pasak Bumi



Gambar 4. 29 Pasak Bumi

Klasifikasi

Kerajaan : Plantae
 Divisi : Spermatophyta
 Kelas : Dicotyledoneae
 Bangsa : Sapindales
 Suku : Simaroubaceae
 Marga : Eurycoma
 Jenis : *Eurycoma longifolia* Jack.
 Nama Umum : Pasak Bumi

Habitus berupa pohon terdapat pada hutan dengan suhu udara 31,9⁰C, kelembaban udara 90%, keadaan Ph tanah 5,5, dan suhu

tanah 27⁰C. Di ketinggian 21 m dpl pada garis bujur 114⁰59'4" E dan garis lintang 0⁰58'54" S. *Pasak bumi* memiliki sistem perakaran tunggang. Bentuk batang bulat, tegak, permukaan batang kasar, dan warna batang hijau kecokelatan. Daun majemuk, panjang dan rimbun pada ujung batang. Daun berbentuk bulat telur, duduk daun berhadapan. Warna daun hijau.

Bunga *Pasak bumi* terdapat pada tangkai yang bercabang, kebanyakan besar dan keluar pada pangkal daun. Bunga dewasa umumnya memiliki rambut-rambut yang halus dan pendek. Bunga berkelamin tunggal, bunga betina memiliki putik dan bunga jantan memiliki benang sari. Buah berbentuk elips atau bulat telur dengan panjang 10-20 mm dan lebar 5-12 mm, berwarna hijau sampai merah kehitaman saat matang (Tim Penyusun, 2008: 41).

Menurut pemaparan battra *Pasak bumi* ini memiliki khasiat dalam meningkatkan vitalitas dan kesuburan untuk pria selain itu mampu mengatasi masalah impotensi serta sakit pinggang. Menurut Noorcahyati (2012: 23) *Pasak bumi* memiliki kandungan "saponin, alkaloid, tanin, kuasinoid, dan eurycomanol. *Pasak bumi* memiliki manfaat mampu menghambat sel kanker, anti malaria, meningkatkan kekebalan tubuh penderita HIV, meningkatkan vitalitas pria dan wanita, sakit pinggang, dan menyegarkan badan".

30) Patah Kamudi (Tapak Liman)



Gambar 4. 30 Patah Kamudi

Klasifikasi

Kerajaan	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Dicotyledonae
Bangsa	: Asterales
Suku	: Asteraceae
Marga	: Elephantopus
Jenis	: <i>Elephantopus scaber</i> L.
Nama Umum	: Tapak Liman

Habitus berupa semak herba terdapat pada tepian sungai udara 32,2⁰C, kelembaban udara 85%, keadaan Ph tanah 7,0 dan suhu tanah 30⁰C. Di ketinggian 28 m dpl pada garis bujur 114⁰51'42" E dan garis lintang 1⁰3'54" S. *Patah kamudi* memiliki sistem perakaran tunggang berwarna putih dengan batang berbentuk bulat, berwarna hijau, dan berbulu putih. Daun tunggal, bentuknya corong, tepi daun bergerigi, ujungnya tumpul dan pangkalnya runcing dengan panjang. Permukaan daun kasap dan berbulu. Pertulangan daun menyirip, dan daun berwarna hijau.

Menurut pemaparan battra *Patah kamudi* memiliki manfaat sebagai ramuan pasca melahirkan untuk mengembalikan kesegaran tubuh. Menurut Arisandi dan yovita (2011: 452) *Patah kamudi* memiliki kandungan kimia seperti “epifriedelinol, lupeol, lupeol acetate, deoxyelephantopin. Patah kamudi dapat digunakan sebagai mengobati radang rahim dan mengatasi keputihan selain itu juga mengobati penyakit kuning, kurang darah, amandel, demam, dan radang tenggorokan”.

31) Pekat Laki (Rotan Laki)



Gambar 4. 31 Pekat Laki

Klasifikasi

Kerajaan : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Liliopsida
 Bangsa : Restionales
 Suku : Flagellariaceae
 Marga : Flagellaria
 Jenis : *Flagellaria indica* L.
 Nama Umum : Rotan Laki

Habitus berupa semak merambat terdapat pada hutan dengan suhu udara 33,9⁰C, kelembaban udara 70%, keadaan Ph tanah 7,0 dan suhu tanah 31⁰C. Di ketinggian 35 m dpl pada garis bujur 114⁰53'18" E dan garis lintang 0⁰58'44" S. *Pekat laki* memiliki sistem perakaran serabut. Batangnya merambat dengan bentuk bulat, berwarna hijau kecokelatan dan permukaan batang licin. Daun *Pekat laki* menyerupai pisau dengan ujung yang membentuk sulur kecil, berwarna hijau, daun tidak lengkap merupakan daun tunggal dengan tepi daun rata dan permukaan daun licin serta pertulangan daun sejajar.

Menurut pemaparan battra *Pekat laki* memiliki khasiat dalam kesehatan reproduksi pria seperti vitalitas, kesuburan, dan sakit pinggang. Khasiat lainnya mampu mengatasi impotensi. Menurut Ibrahim (2016: 109) *Pekat laki* memiliki kandungan metabolit sekunder seperti "flavonoid, steroid, alkaloid, dan terpenoid serta glukosida. *Pekat laki* memiliki khasiat sebagai penambah stamina dan mampu menyegarkan".

32) Pinang



Gambar 4. 32 Pinang

Klasifikasi	
Kerajaan	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Monocotyedonae
Bangsa	: Arecales
Suku	: Arecaceae
Marga	: Areca
Jenis	: <i>Areca catechu</i> L.
Nama Umum	: Pinang

Habitus berupa pohon terdapat pada pekarangan rumah atau kebun dengan suhu udara $34,4^{\circ}\text{C}$, kelembaban udara 71%, keadaan Ph tanah 6,0 dan suhu tanah 32°C . Di ketinggian 61 m dpl pada garis bujur $115^{\circ}5'17''$ E dan garis lintang $1^{\circ}4'26''$ S. Pinang memiliki sistem perakaran serabut, berwarna coklat. Pohon Pinang berbatang langsing, tumbuh tegak, tidak bercabang, dengan bekas daun yang terlepas. Daunnya majemuk menyirip, tumbuh berkumpul di ujung batang membentuk roset batang. Buahnya berwarna hijau ketika

mudan dan kuning atau kemerahan ketika sudah dan biji berwarna kecoklatan sampai coklat kemerahan.

Menurut pemaparan battra Pinang memiliki khasiat untuk kesehatan reproduksi wanita seperti merapatkan organ genital. Menurut Savitri (2016: 95) “Pinang mengandung tanin arecatannin, dan asam galat, lignin dan beberapa jenis senyawa alkaloid. Manfaat dari pinang adalah sebagai antibakteri dan jamur, membasmi cacingan, dan meningkatkan keperkasaan pria”.

33) Puduk (Pandan)



Gambar 4. 33 Puduk

Klasifikasi

Kerajaan	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Monocotyledonae
Bangsa	: Pandanaes
Suku	: Pandanaceae
Marga	: Pandanus
Jenis	: <i>Pandanus amarylifoius</i> Roxb
Nama Umum	: Pandan

Habitus berupa herba terdapat pada pekarangan rumah atau kebun dengan suhu udara $36,2^{\circ}\text{C}$, kelembaban udara 59%, keadaan Ph tanah 6,0 dan suhu tanah 29°C . Di ketinggian 62 m dpl pada garis bujur $114^{\circ}54'28''$ E dan garis lintang $0^{\circ}57'45''$ S. *Pudak* atau Pandan merupakan tumbuhan herba. *Pudak* memiliki sistem akar tunjang. Daunnya memanjang, ujung daun meruncing, tekstur daun berkilin dan tepi bergerigi, dengan pertulangan yang menonjol, daun pandan ini berwarna hijau muda hingga hijau tua. Batang bulat dengan bekas duduk daun, dan tekstur batang lunak.

Menurut pemaparan battra *Pudak* memiliki khasiat untuk perawatan pasca melahirkan untuk mengembalikan kesegaran tubuh. Menurut Dalimartha (1999: 103) *Pudak* mengandung “alkaloid, saponin, flavonoid, tanin, folipenol. *Pudak* memiliki manfaat sebagai penambah nafsu makan, mengatasi rematik, dan pegallinu”.

34) Pungkala Tawar (Pacing)



Gambar 4. 34 Pungkala Tawar

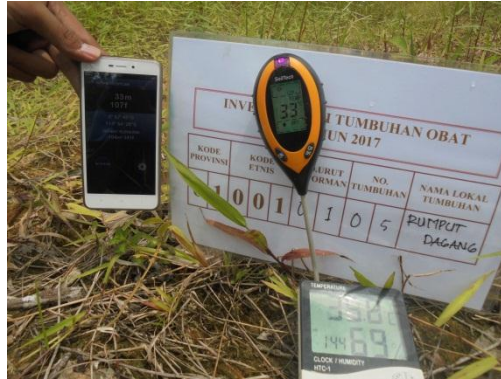
Klasifikasi

Kerajaan : Plantae
Divisi : Spermatophyta
Kelas : Monocotyledonae
Bangsa : Zingiberales
Suku : Zingiberaceae
Marga : Costus
Jenis : *Costus speciosus* Smith
Nama Umum : Pacing

Habitus berupa semak tegak terdapat pada hutan dengan suhu udara 36,2⁰C, kelembaban udara 59%, keadaan Ph tanah 6,0 dan suhu tanah 29⁰C. Di ketinggian 62 m dpl pada garis bujur 114⁰54'28" E dan garis lintang 0⁰57'45" S. *Pungkala tawar* memiliki sistem perakaran serabut berwarna kuning keputihan. Batangnya lunak, licin, beruas-ruas, tertutup pelepah daun, bewarna hijau keunguan. Daun *Pungkala tawar* tunggal, memanjang, ujung meruncing, pangkal tumpul, tepi rata, mengkilat, permukaan bawah berbulu halus, berwarna hijau.

Menurut pemaparan battra *Pungkala tawar* memiliki khasiat untuk kesehatan reproduksi wanita seperti untuk menghilangkan bengkak pada organ genital dan merapatkan organ genital. Menurut literatur (Tim, 2008: 14) *Pungkala tawar* memiliki kandungan metabolit seperti "flavonoid, tanin, dan alkaloid yang memiliki khasiat sebagai menghilangkan bengkak dan menyegarkan tubuh".

35) Rumput Dagang (Rumput Jampang Piit)



Gambar 4. 35 Rumput Dagang

Klasifikasi

Kerajaan : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Liliopsida
 Bangsa : Cyperales
 Suku : Poaceae
 Marga : Digitaria
 Jenis : *Digitaria sanguinalis* (L.) Scop.
 Nama Umum : Jampang Piit

Habitus berupa herba rerumputan terdapat pada hutan atau tepian jalan dengan suhu udara 35,8⁰C, kelembaban udara 69%, keadaan Ph tanah 6,5, dan suhu tanah 33⁰C. Di ketinggian 33 m dpl pada garis bujur 114⁰54'28" E dan garis lintang 0⁰57'45" S. Sistem perakaran rumput *Dagang* memiliki akar serabut dengan batang berwarna hijau memiliki ruas, permukaan batang licin, berbentuk pipih merayap, dan berongga. Daunnya bergaris, ujung runcing, pangkal daun berlekuk dengan tepi kasar, berwarna hijau keunguan, permukaan berbulu.

Menurut pemaparan batra rumput *Dagang* ini memiliki khasiat untuk membantu dalam mempermudah proses melahirkan. Kandungan kimia yang memiliki khasiat farmakologis dari rumput *Dagang* ini masih belum diketahui. Penelitian yang dilakukan Yussa (2015: 85) menunjukkan bahwa “rumput *Dagang* merupakan kelompok gulma memiliki senyawa alelopati yang mampu menghambat pertumbuhan tumbuhan lainnya”.

36) Rumput Fatimah (Rumput Mutiara)



Gambar 4. 36 Rumput Fatimah

Klasifikasi

Kerajaan	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Dicotyledonae
Bangsa	: Rubiales
Suku	: Rubiaceae
Marga	: Hedyotis
Jenis	: <i>Hedyotis corymbosa</i> L.Lamk.
Nama Umum	: Rumput Mutiara

Habitus berupa semak herba terdapat pada tepian sungai udara 31,9⁰C, kelembaban udara 89%, keadaan Ph tanah 7,0 dan suhu tanah

31⁰C. Di ketinggian 17 m dpl pada garis bujur 114⁰59'35" E dan garis lintang 0⁰58'57" S. Rumput *Fatimah* mempunyai batang bersegi empat berwarna hijau kecoklatan sampai hijau keabu-abuan. Daunnya kecil dengan ujung dan pangkal daun runcing, berwarna hijau pucat dengan tangkai daun yang sangat pendek.

Menurut penuturan battra rumput *Fatimah* ini memiliki khasiat untuk kesehatan reproduksi wanita dan menghilangkan keputihan serta dipercaya mampu merapatkan organ genital. Menurut Hariana (2013: 299) rumput *Fatimah* atau rumput Mutiara mengandung “senyawa kimia hentriacintane, stigmasterol, ursolic acid, asam oleat dan memiliki manfaat sebagai mengobati radang usus buntu, sumbatan saluran sperma, kanker servik, kanker payudara, radang panggul, infeksi saluran kemih”.

37) Sahang (Lada)



Gambar 4. 37 Sahang

Klasifikasi

Kerajaan	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Bangsa	: Piperales
Suku	: Piperaceae
Marga	: Piper
Jenis	: <i>Piper Nigrum</i> L
Nama Umum	: Lada

Sahang tergolong tumbuhan merambat daunnya berbentuk bulat telur, tunggal, bertangkai, letaknya berseling atau tersebar, pertuangan menyirip, daun berwarna hijau. Batang bulat, beruas, bercabang, bunga majemuk, bentuk bulir, menggantung. Buah berbentuk bulat, berwarna putih kehitaan (Tim Penyusun, 2008: 71).

Menurut pemaparan battra *Sahang* memiliki khasiat untuk kesehatan reproduksi wanita dan menghilangkan keputihan. Khasiat lainnya untuk perawatan pasca melahirkan seperti untuk pembersih dan perbaikan organ dalam tubuh. Menurut Savitri (2008: 108) Kandungan kimia dalam *Sahang* adalah “saponin, flavonoida, minyak atsiri minyak lada. *Sahang* bermanfaat sebagai meredakan sakit sendi, demam, meredakan diare, mengatasi kencing tidak lancar, dan sebagai obat kuat untuk laki-laki”.

38) Saluang Belum



Gambar 4. 38 Saluang Belum

Klasifikasi

Kerajaan	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Bangsa	: Sapindales
Suku	: Rutaceae
Marga	: Luvunga
Jenis	: <i>Luvunga eleutherandra</i> Dalz.
Nama Umum	: Saluang Belum

Habitus berupa pohon terdapat pada hutan dengan suhu udara 31,9⁰C, kelembaban udara 90%, keadaan Ph tanah 5,5, dan suhu tanah 27⁰C. Di ketinggian 21 m dpl pada garis bujur 114⁰59'4" E dan garis lintang 0⁰58'54" S. *Saluang belum* memiliki batang berkayu tegak, dengan permukaan yang kasar. Daunnya majemuk menjari seperti daun singkong, dengan permukaan daun licin dan tepi daun rata, ujung daun meruncing, memiliki pertulangan daun menyirip, berbentuk oval dan berwarna hijau tua.

Menurut pemaparan battra *Saluang Belum* memiliki khasiat untuk kesehatan reproduksi pria untuk vitalitas, kesuburan, mengatasi impotensi, dan sakit pinggang. Menurut Noorcahyati (2012: 61) “*Saluang belum* memiliki khasiat menjaga stamina pria dan wanita”.

39) Sambang Dara



Gambar 4. 39 Sambang Dara

Klasifikasi

Kerajaan : Plantae
 Divisi : Spermatophyta
 Kelas : Dicotyledonae
 Bangsa : Euphorbiales
 Suku : Euphorbiaceae
 Marga : Excoecaria
 Jenis : *Excoecaria cochinchinensis* Lour.
 Nama Umum : Samabang Dara

Habitus berupa perdu tegak terdapat pada hutan dengan suhu udara $34,8^{\circ}\text{C}$, kelembaban udara 70%, keadaan Ph tanah 7,0 dan suhu tanah 30°C . Di ketinggian 63 m dpl pada garis bujur $115^{\circ}5'18''$ E dan garis lintang $1^{\circ}4'20''$ S. *Sambang dara* memiliki sistem perakaran serabut berwarna 100esearch100an. Batangnya berkayu, berbentuk

bulat, bewarna coklat kehijauan, dan memiliki percabangan banyak. Daun *Sambang dara* merupakan daun tunggal, bertangkai, memanjang, ujung dan pangkal runcing, tepi bergerigi serta tulang daun menyirip, warna daun permukaan atas berwarna hijau tua dan permukaan bawah berwarna merah gelap.

Menurut pemaparan battra *Sambang dara* memiliki khasiat mengatasi menstruasi berlebihan dan mengatasi pendarahan. Menurut Zega (2013: 6) *Sambang dara* memiliki kandungan metabolit seperti “tanin, asam bahenat, triterpenoid eksokarol, dan silosterol. *Samabang darah* ini digunakan untuk mengatasi pendarahan, muntah darah, dan batuk darah”.

40) **Sambelum (Cocor Bebek)**



Gambar 4. 40 Sambelum

Klasifikasi

Kerajaan : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Bangsa : Crassulales

Suku : Crassulaceae
Marga : Kalanchoe
Jenis : *Kalanchoe pinnata* (Lam.) Pers
Nama Umum : Cocor bebek

Habitus berupa herba semak terdapat pada pekarangan rumah dengan suhu udara 30,9⁰C, kelembaban udara 98%, keadaan Ph tanah 6,5 dan suhu tanah 30⁰C. Di ketinggian 31 m dpl pada garis bujur 114⁰51'29" E dan garis lintang 1⁰3'33" S. *Sambelum* memiliki sistem perakaran serabut berwarna putih kecokelatan. Batangnya persegi empat berbatang basah, beruas dan berwarna hijau keputihan. Daunnya tebal dengan tepian bergerigi, banyak mengandung air, bentuk daunnya bundar panjang dengan ujung daun tumpul, dan permukaan daun licin serta berwarna hijau sampai hijau keabu-abuan.

Menurut pemaparan battra *Sambelum* memiliki khasiat untuk kesuburan pria dan wanita serta mampu mengatasi lemah kandungan (untuk memperkuat rahim). Menurut Kurdi (2010: 286) *Sambelum* mengandung senyawa “metabolit seperti glikosida, briofilin, saponin, flavonoid, dan tannin. Berkhasiat untuk antipiretik, diuretik, ekspektoran, dan antibakteri”.

41) Sambung Urat (Puring)



Gambar 4. 41 Sambung Urat

Klasifikasi

Kerajaan : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Bangsa : Malpighiales
 Suku : Euphorbiaceae
 Marga : *Condiaeum*
 Jenis : *Condiaeum variegatum*
 Nama Umum : Puring

Habitus berupa tumbuhan perdu berpohon terdapat pada pekarangan rumah dengan suhu udara $30,9^{\circ}\text{C}$, kelembaban udara 98%, keadaan Ph tanah 6,5 dan suhu tanah 30°C . Di ketinggian 31 m dpl pada garis bujur $114^{\circ}51'29''$ E dan garis lintang $1^{\circ}3'33''$ S. *Sambung urat* memiliki sistem perakaran serabut dan berwarna putih kecoklatan. Batangnya berkayu, berbentuk bulat, dan berwarna hijau. Daun *Sambung urat* merupakan daun tunggal, bentuk lonjong dengan ujung meruncing, dengan pertulangan berwarna kuning kehijauan, daun berwarna hijau muda sampai hijau tua, dan daun memiliki

karakteristik di pertengahan helai daun tidak memiliki daging daun hanya ada tulang daun sehingga terlihat tersambung.

Menurut pemaparan battra *Sambung urat* memiliki khasiat dalam perawatan pasca melahirkan seperti untuk mengembalikan kesegaran tubuh. Menurut Ibrahim (2016: 122) *Sambung urat* memiliki kandungan senyawa kimia seperti “saponin, flavanoida, dan polifenol. Tumbuhan ini memiliki khasiat mampu mengembalikan kesegaran tubuh”.

42) Sapa Pulut (Pulutan)



Gambar 4. 42 Sapa Pulut

Klasifikasi

Kerajaan	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Bangsa	: Malvales
Suku	: Malvaceae
Marga	: Urena
Jenis	: <i>Urena lobata</i> L.
Nama Umum	: Pulutan

Sapa pulut termasuk tumbuhan perdu yang bercabang banyak mempunyai batang dan tangkai yang sulit untuk dipatahkan, seluruh tubuhnya ditumbuhi rambut halus. Daun tunggal, berlekuk, tersusun berseling, panjang daun berkisar 3-8 cm, tepi daun bergerigi, daun berwarna hijau, pangkal daun membulat, ujung runcing (Arisandi dan yovita, 2011: 377).

Menurut pemaparan battra *Sapa pulut* memiliki khasiat untuk kesehatan reproduksi wanita seperti merapatkan organ genital. Menurut Hariana (2013: 290) bahan kimia yang terkandung dalam batang dan daun *Sapa pulut* di antaranya zat lendir, sedangkan bijinya mengandung lemak 3-14 %. *Sapa pulut* memiliki kegunaan sebagai mengobati keputihan, dan mengatasi kesukaran melahirkan kegunaan lainnya sebagai mengobati muntah darah, bisul, tulang patah.

43) Sarai (Serai)



Gambar 4. 43 Sarai

Klasifikasi

Kerajaan : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Bangsa : Poales
Suku : Poaceae
Marga : *Cymbopogon*
Jenis : *Cymbopogon citratus* (DC) Stapf
Nama Umum : Serai

Habitus berupa rumput-rumputan ditemukan pada pekarangan rumah atau kebun dengan suhu udara 36,9⁰C, kelembaban udara 64%, keadaan Ph tanah 6,0 dan suhu tanah 29⁰C. Di ketinggian 34 m dpl pada garis bujur 114⁰54'29" E dan garis lintang 0⁰57'47" S. *Sarai* tumbuh dapat mencapai 1-1,5 meter dan panjang daunnya mencapai 70-80 cm lebar daun sekitar 2-3 cm, warna daunnya hijau muda, tekstur daun kasar merupakan daun tunggal, berbentuk lanset, berpelelah, dan ujung daun rincing.

Menurut pemaparan battra *Sarai* memiliki khasiat untuk perawatan pasca melahirkan untuk mengembalikan kesegaran tubuh. Menurut Savitri (2016: 116). *Sarai* mengandung "protein, minyak atsiri, vitamin A, serai juga mengandung antioksidan flavonoid dan senyawa fenolik yang berkhasiat obat. *Sarai* memiliki manfaat sebagai anti kanker, mencegah infeksi, dan mengatasi infeksi jamur".

44) Sasikang



Gambar 4. 44 Sasikang

Klasifikasi

Kerajaan : Plantae.
 Nama Daerah : Sasikang.

Habitus berupa perdu terdapat pada hutan atau pekarangan rumah dengan suhu udara $31,3^{\circ}\text{C}$, kelembaban udara 88%, keadaan Ph tanah 6,5 dan suhu tanah 29°C . Di ketinggian 26 m dpl pada garis bujur $114^{\circ}51'30''$ E dan garis lintang $1^{\circ}3'33''$ S. *Sasikang* memiliki tepi daun bergerigi, pertulangan daun menyirip, ujung daun meruncing, pangkal daun runcing, duduk daun berseling, berwarna daun hijau muda, batang berbentuk bulat, berberwarna hijau (pada saat masih muda), dan arah tumbuh batang tegak lurus.

Menurut penuturan battra tumbuhan ini memiliki khasiat sebagai obat perawatan pasca melahirkan seperti untuk membersihkan dan memperbaiki organ dalam tubuh.

45) Sirih



Gambar 4. 45 Sirih

Klasifikasi

Kerajaan : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Bangsa : Piperales
 Suku : Piperaceae
 Marga : Piper
 Jenis : *Piper betle* L.
 Nama Umum : Sirih

Habitus berupa perdu merambat terdapat pada pekarangan atau kebun dengan suhu udara 34,4⁰C, kelembaban udara 66%, keadaan Ph tanah 6,5 dan suhu tanah 31⁰C. Di ketinggian 26 m dpl pada garis bujur 115⁰5'17" E dan garis lintang 1⁰4'26" S. Sirih memiliki sistem perakaran tunggang berbentuk bulat dan berwarna coklat kekuningan. Batang Sirih bersifat merambat berbentuk bulat beruas dan batang sirih berwarna coklat kehijauan. Daun Sirih merupakan daun tunggal berbentuk bulat telur dengan ujung

meruncing, permukaan daun licin berwarna hijau, dan pertulangan daun melengkung serta duduk daun berselang-seling.

Menurut pemaparan battra Sirih memiliki khasiat dalam kesehatan reproduksi wanita seperti menghilangkan aroma taksedap, gatal pada organ genital, dan keputihan. Menurut Savitri (2016: 14) Sirih memiliki senyawa metabolit seperti “kalsium, yodium, zat besi, vitamin, dan fenol. Daun Sirih memiliki khasiat sebagai analgesik, antiseptik, anti jamur, dan menjaga kebersihan organ genital”.

46) Sungkai



Gambar 4. 46 Sungkai

Klasifikasi

Kerajaan : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Bangsa : Lamiales
 Suku : Verbeaceae
 Marga : Peronema
 Jenis : *Peronema canescens* Jack.
 Nama Umum : Sungkai

Habitus berupa pohon terdapat pada hutan dengan suhu udara 35,2⁰C, kelembaban udara 67%, keadaan Ph tanah 6,5 dan suhu tanah 28⁰C. Di ketinggian 31 m dpl pada garis bujur 114⁰54'30" E dan garis lintang 0⁰57'45" S. *Sungkai* sistem perakaran tunggang. Batang tegak lurus, kulit batang berwarna abu-abu dan hijau ketika muda, memiliki alur-alur pada permukaan batang. Daun *Sungkai* menyirip berhadapan, bentuk lanset dengan ujung runcing, tepi rata, daun muda berwarna merah keunguan, dan bagian bawah berbulu putih.

Menurut pemaparan battra *Sungkai* memiliki khasiat untuk kesehatan reproduksi pria seperti untuk kesuburan dan sakit pinggang. Khasiat lainnya mengembalikan kesegaran tubuh setelah melahirkan dan meningkatkan stamina. Menurut Ibrahim (2012: 8) “*Sungkai* memiliki kandungan metabolit seperti terpenoid, fenolik, alkaloid berkhasiat sebagai anti bakteri dan mampu mengembalikan kesegaran tubuh dan stamina”.

47) Tamba Husan



Gambar 4. 47 Tamba Husan

Klasifikasi

Kerajaan : Plantae.
 Nama Daerah : Tamba Husan.

Habitus perdu dengan tinggi 0,5-1 meter, tumbuhan ini dapat ditemukan di hutan-hutan sekitar, dan sudah sulit menemukannya. Batang berbentuk kayu, daun majemuk, dengan pertulangan menyirip, dan tepi daun rata. Akar perdu ini berbentuk akar tunggang (Sandi, 2016: 19).

Menurut penuturan battra tumbuhan ini memiliki khasiat sebagai obat perawatan pasca melahirkan seperti untuk membersihkan dan memperbaiki organ dalam tubuh.

48) Tambura (Bandotan)



Gambar 4. 48 Tambura

Klasifikasi

Kerajaan : Plantae
 Divisi : Spermatophyta
 Kelas : Dicotyledoneae
 Bangsa : Asterales
 Suku : Astereceae

Marga : *Ageratum*
Jenis : *Ageratum conyzoides* L.
Nama Umum : Bandotan

Habitus berupa tumbuhan terna terdapat pada hutan atau pekarangan rumah dengan suhu udara 40,1⁰C, kelembaban udara 65%, keadaan Ph tanah 7,0 dan suhu tanah 30⁰C. Di ketinggian 36 m dpl pada garis bujur 114⁰54'29" E dan garis lintang 0⁰57'47" S. *Tambura* memiliki sistem perakaran serabut berwarna coklat kekuningan dengan tumbuh tegak. Batang bulat berbulu. Daun tunggal bertangkai, daun berbentuk bulat telur dengan pangkal membulat dan ujung meruncing, tepi bergerigi, berwarna hijau. Bunga majemuk berwarna biru, putih hingga ungu.

Menurut pemaparan battra *Tambura* memiliki khasiat untuk perawatan pasca melahirkan seperti perbaikan organ dalam tubuh, mengatasi keputihan, dan untuk merapatkan organ genital wanita. Menurut Utami (2008: 18) *Tambura* memiliki kandungan metabolit seperti "asam amino, minyak atsiri, friedelin, tanin, sulfur. Akar tambura mengandung alkaloid dan kumarin. Tambura berkhasiat pereda demam, menghentikan pendarahan, peluruh haid, serta anti septik".

49) Temulawak



Gambar 4. 49 Temulawak

Klasifikasi

Kerajaan	: Plantae
Divisi	: Spermathophyta
Kelas	: Monocotyledoneae
Bangsa	: Zingiberales
Suku	: Zingiberaceae
Marga	: Curcuma
Jenis	: <i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb
Nama Umum	: Temulawak

Temulawak termasuk jenis tumbuhan herba dapat ditemukan di pekarangan rumah atau kebun dengan suhu udara 33,9⁰C, kelembaban udara 70%, keadaan Ph tanah 6,0 dan suhu tanah 31⁰C. Di ketinggian 36 m dpl pada garis bujur 114⁰53'18" E dan garis lintang 0⁰58'44" S. Sistem perakaran Temulawak memiliki akar rimpang, warna kulit rimpang coklat atau kuning tua. Daunnya berbentuk bundar memanjang sapaai bangun lanset, warna daun hijau. Batangnya dapat mencapai 2 sampai 2,5 meter, berwarna hijau. Pelepah daunnya saling menutupi membentuk batang.

Menurut pemaparan battra Temulawak memiliki khasiat untuk kesehatan reproduksi wanita seperti pendarahan pada organ genital. Menurut Savitri (2016: 126) “Temulawak mempunyai beberapa kandungan senyawa kimia yang terdapat pada rimpangnya antara lain berupa minyak atsiri, turmerol, curcuminoid. Temulawak mempunyai manfaat sebagai mengatasi gangguan pencernaan, mengatasi kanker, meringankan rematik, melancarkan ASI”.

50) Tipakan (Jahe)



Gambar 4. 50 Tipakan

Klasifikasi

Kerajaan	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Liliopsida
Bangsa	: Zingiberales
Suku	: Zingiberaceae
Marga	: Zingiber
Jenis	: <i>Zingiber officinale</i> Rosc.
Nama Umum	: Jahe

Habitus berupa herba terdapat pada pekarangan atau kebun dengan suhu udara 32,1⁰C, kelembaban udara 77%, keadaan Ph tanah 6,0 dan suhu tanah 31⁰C. Di ketinggian 26 m dpl pada garis bujur

114°51'43" E dan garis lintang 1°3'53" S. Tumbuhan *Tipakan* memiliki sistem perakaran serabut dengan berwarna putih memiliki rimpang kecil-kecil berwarna merah dan memiliki bau yang khas. Batangnya merupakan batang semu berwarna hijau. Daun *Tipakan* berupa daun tunggal, berwarna hijau tua, berbentuk lanset dengan tepi rata dan ujung daun runcing dan pangkalnya tumpul.

Menurut pemaparan battra *Tipakan* memiliki khasiat sebagai ramuan perawatan pasca melahirkan seperti untuk pembersih, perbaikan organ dalam tubuh dan untuk kesehatan reproduksi wanita seperti menghilangkan keputihan. Menurut Savitri (2008: 264) *Tipakan* mengandung “minyak atsiri, asam-asam organik, vitamin A, B, dan C, seta senyawa flavonoid dan polifenol”. Selain itu *Tipakan* memiliki manfaat sebagai pengobat sesak napas (asma), rematik, menurunkan tekanan darah, membantu pencernaan (Hariana, 2013: 128-129).

51) Tulangban



Gambar 4. 51 Tulangban

Klasifikasi

Kerajaan : Plantae.
 Nama Daerah : Tulangban.

Habitus berupa perdu terdapat pada hutan dan tepian sungai dengan suhu udara 37,1⁰C, kelembaban udara 59%, keadaan Ph tanah 6,0 dan suhu tanah 32⁰C. Di ketinggian 32 m dpl pada garis bujur 114⁰54'27" E dan garis lintang 0⁰57'45" S. *Tulangban* memiliki sistem perakaran tunggang. Ujung daun runcing, pangkal daun runcing, pertulangan daun menyirip, duduk daun majemuk, tepi daun rata, daun berwarna hijau tua. Batang berbentuk bulat, berwarna coklat.

Menurut penuturan battra tumbuhan ini memiliki khasiat sebagai obat memperlancar melahirkan.

52) Tuntung Uhat



Gambar 4. 52 Tuntung Uhat

Klasifikasi

Kerajaan : Plantae.
 Nama Daerah : Tuntung Uhat.

Habitus berupa pohon terdapat pada hutan dengan suhu udara 32,1⁰C, kelembaban udara 86%, keadaan ph tanah 6,5 dan suhu tanah 28⁰C. Di ketinggian 20 m dpl pada garis bujur 114⁰59'34" E dan garis lintang 0⁰58'55" S. *Tuntung Uhat* memiliki duduk daun majemuk, pangkal daun runcing, ujung daun meruncing, tepi daun rata permukaan daun bagian atas berwarna hijau tua, permukaan daun bagian bawah berwarna hijau muda, pertulangan daun menyirip. Batang berbentuk bulat, warna batang coklat, arah tumbuh batang tegak lurus.

Menurut penuturan batra tumbuhan ini memiliki khasiat sebagai obat perawatan pasca melahirkan seperti untuk membersihkan dan memperbaiki organ dalam tubuh.

53) Ulin (Kayu Besi)



Gambar 4. 53 Ulin

Klasifikasi

Kerajaan : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida

Bangsa : Laurales
Suku : Lauraceae
Marga : Eusideroxylon
Jenis : *Eusideroxylon zwageri* Teijm, ec Binn.
Nama Umum : Kayu Besi

Habitus berupa pohon besar berkayu terdapat di hutan dengan suhu udara 32,4⁰C, kelembaban udara 79%, keadaan Ph tanah 6,0 dan suhu tanah 30⁰C. Di ketinggian 64 m dpl pada garis bujur 115⁰5'18" E dan garis lintang 1⁰5'28" S. Pohon *Ulin* memiliki sistem perakaran tunggang. Batang tumbuhan ini berkayu keras berbentuk bulat dengan diameter besar, berwarna coklat kehitaman. *Ulin* memiliki daun tinggal berbentuk elips dengan tepian rata dan ujung daun meruncing. Memiliki buah berbentuk lonjong.

Menurut pemaparan batra *Ulin* memiliki khasiat untuk kesehatan reproduksi pria yaitu untuk vitalitas, kesuburan dan sakit pinggang. Menurut Noorcahyati (2012: 19) "daun dan buah *Ulin* dapat mengatasi gangguan ginjal dan buah ulin memberikan nutrisi pada kulit kepala serta dapat menghilangkan uban. Ulin mengandung flavonoid, saponin, tanin, sterol-trepenoid".

54) Ulin Putih



Gambar 4. 54 Ulin Putih

Klasifikasi

Kerajaan : Plantae.

Nama Daerah : Ulin Putih.

Habitus berupa pohon terdapat pada hutan dengan suhu udara $33,8^{\circ}\text{C}$, kelembaban udara 67%, keadaan Ph tanah 7,0 dan suhu tanah 31°C . Di ketinggian 36 m dpl pada garis bujur $114^{\circ}53'20''$ E dan garis lintang $0^{\circ}58'39''$ S. *Ulin putih* memiliki pangkal daun tumpul, tepi daun rata, berupa daun majemuk, berwarna hijau, ujung daun meruncing, dan 3 pertulangan daun yang terlihat jelas. Batang berbentuk bulat, berwarna putih kecokelatan, arah tumbuh batang tegak lurus dengan sistem perakaran tunggang.

Menurut penuturan battra tumbuhan ini memiliki khasiat sebagai obat perawatan pasca melahirkan yaitu untuk pembersih dan perbaikan organ dalam tubuh.

B. Pembahasan

1. Ramuan Tumbuhan Obat untuk Reproduksi Suku Dayak Bakumpai

Masyarakat Suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh Baru memiliki berbagai macam ramuan tumbuhan obat yang diambil langsung dari hutan untuk menjaga dan mengatasi permasalahan kesehatan reproduksi pria dan wanita. Berikut ramuan obat masyarakat Dayak Bakumpai untuk kesehatan reproduksi:

a. Ramuan untuk Penyakit Organ Reproduksi

Ramuan tumbuhan obat untuk mengatasi berbagai penyakit pada organ reproduksi oleh masyarakat Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh Baru diantaranya:

- 1) Ramuan untuk keputihan pada wanita menggunakan tumbuhan *Rumput Fatimah* (Rumput Mutiara), Bawang Putih, dan *Sahang* (Lada). Cara penyajian ramuan daun *Rumput Fatimah* (Rumput Mutiara) dihaluskan bersama Bawang Putih, *Tipakan* (Jahe), dan 7 biji sahang, kemudian dibuat butiran kecil (berupa pil). Cara pemakaiannya diminum 1 pil sehari selama penyembuhan.
- 2) Ramuan untuk menstruasi berlebihan/tidak normal menggunakan tumbuhan Sambang Dara. Cara penyiapan ramuan akar Sambang Dara direbus dengan air putih sebanyak 2 gelas tunggu hingga

air rebusan tersisa 1 gelas. Cara penggunaan ramuan diminum 2 kali sehari.

- 3) Ramuan untuk pendarahan pada organ genital wanita menggunakan rimpang/umbi Temulawak. Cara penyajian ramuan rimpang/umbi Temulawak diparut kemudian, hasil parutan diperas untuk diambil airnya. Lalu air perasan rimpang/umbi Temulawak ditambahkan gula merah yang sudah dicairkan. Cara penggunaan diminum setiap hari 2-3 gelas.
- 4) Ramuan untuk mengatasi impotensi dan sakit pinggang pada laki-laki menggunakan kombinasi *Pasak Bumi* (Tongkat Ali), *Pekat Laki* (Rotan Jantan), dan Saluang Belum. Cara pengolahan ramuan akar *Pasak Bumi* (Tongkat Ali), akar *Pekat Laki* (Rotan Jantan), dan akar Saluang Belum direndam dalam air putih selama semalam untuk diembunkan. Cara penggunaan diminum setiap hari hingga sembuh.
- 5) Ramuan lainnya untuk mengatasi impotensi yaitu menggunakan akar Melati. Cara penyiapan akra Melati direndam dalam air putih selama satu malam. Cara penggunaan diminum setiap hari hingga sembuh.

b. Ramuan Kesuburan dan Vitalitas

Ada beberapa ramuan tumbuhan obat untuk kesuburan yang digunakan masyarakat setempat yaitu:

- 1) Kombinasi akar *Kujajing* (Beuying) dan *Sambelum* (Cocor bebek). Cara pengolahannya akar *Kujajing* (Beuying) berukuran 10 cm dan akar *Sambelum* (Cocor bebek) direbus dengan air putih sebanyak 2 gelas tunggu hingga air rebusan tersisa 1 gelas. Ramuan ini diminum 2 sampai 3 kali sehari hingga memperoleh keturunan.
- 2) Khusus kesuburan dan vitalitas untuk pria menggunakan kombinasi akar *Ulin* (Kayu Besi), *Sambelum* (Cocor bebek), *Pekat Laki* (Rotan Jantan), dan *Pasak Bumi* (Tongkat Ali). Cara pengolahannya akar *Ulin* (Kayu Besi), akar *Sambelum* (Cocor bebek), akar *Pekat Laki* (Rotan Jantan), dan *Pasak Bumi* (Tongkat Ali) dengan jumlah secukupnya direbus dengan air putih. Ramuan ini diminum sebelum melakukan hubungan suami istri.
- 3) Ramuan lainnya untuk kesubura, vitalitas, dan mengatasi sakit pinggang untuk pria menggunakan kombinasi akar *Saluang Belum*, *Pasak Bumi* (Tongkat Ali) dan akar Ginseng. Cara pengolahannya kombinasi akar *Saluang Belum*, *Pasak Bumi* (Tongkat Ali) dan akar Ginseng direndam dalam air putih.

Ramuan ini diminum sebelum melakukan hubungan suami istri dan ketika sakit pinggang.

- 4) Khusus kesuburan dan memperkuat rahim untuk wanita menggunakan kombinasi akar *Sambelum* (Cocor bebek), akar *Hara* (Loa), akar *Kustela* (Pepaya), dan akar *Lambiding* (Kelakai). Cara penyiapan ramuan masing-masing akar tumbuhan tersebut direnda menjadi satu dalam air putih selama satu malam untuk diembunkan. Ramuan ini diminum satu sampai dua gelas dalam sehari.

c. **Ramuan Memperlancar Melahirkan**

Masyarakat Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh Baru memiliki beberapa ramuan tersendiri yang mampu memudahkan seseorang untuk melahirkan. Diantaranya ramuan tersebut:

- 1) Ramuan untuk memperlancarkan melahirkan kombinasi tumbuhan *Cawat Anoman*, *Gamat Pari*, dan *Gamat Kupi*. Cara penyiapan ramuan akar *Cawat Anoman*, akar *Gamat Pari*, dan akar *Gamat Kupi*, semua akar tumbuhan tersebut direndam dalam air putih menjadi satu. Penggunaan ramuan ini diminum oleh ibu hamil pada usia kandungan 7 bulan hingga 9 bulan.
- 2) Ramuan untuk memperlancarkan melahirkan kombinasi tumbuhan *Lengu* (Wijen) dan *Lancar Naga*. Cara penyiapan ramuan daun *Lengu* (Wijen) yang masih muda dan daun *Lancar*

Naga masing-masing berjumlah ganjil 3-7 helai daun. Kedua daun tersebut diremas-remas hingga keluar lender atau getahnya lalu dikeramaskan. Cara penggunaan dikeramas tiap hari Jum'at menjelang kelahiran.

- 3) Ramuan untuk memperlancarkan melahirkan yang lain yaitu *Rumput Dagang* (Jampang Piit). Cara penggunaannya pucuk muda yang masih menggulung langsung dimakan ditempat (*ditungap*) tanpa dipegang oleh tangan. Ini dilakukan saat usia kandungan 9 bulan ketika mulai sakit perut (tanda dekat melahirkan).

d. Ramuan Perawatan Pasca Melahirkan

Ramuan pasca melahirkan yang digunakan masyarakat Dayak di Kecamatan Teweh Baru sangat banyak diantara sebagai berikut:

1) Ramuan Pasca Melahirkan untuk Mengembalikan Kesegaran Tubuh

- a) Kombinasi ramuan dari tumbuhan Sungkai, Mengkudu, Serai, *Laus* (Lengkuas), *Janar Putih* (Kunyit Putih), *Patah Kamudi* (Tapak Liman), *Sambung Urat* (Puring). Cara penyiapan ramuan daun Sungkai, daun Mengkudu Hutan, daun Serai, daun *Laus* (Lengkuas), daun *Janar Putih* (Kunyit Putih), daun *Patah Kamudi* (Tapak Liman), dan daun *Sambung Urat* (Puring) masing-masing berjumlah

ganjil 3 atau 7 helai, kemudian direbus dalam panci hingga mendidih. Air rebusan beserta daun dicampurkan dengan air untuk mandi. Cara pemakaian ramuan air rebusan yang telah dicampur dengan air untuk mandi disiram keseluruh tubuh dan daun-daunnya dipijatkan keseluruh tubuh.

- b) Kombinasi ramuan dari tumbuhan *Tuntung Uhat*, Serai, *Janar Putih* (Kunyit Putih), *Patah Kamudi* (Tapak Liman), Cara penyiapan ramuan daun *Tuntung Uhat*, daun Serai, daun *Janar Putih* (Kunyit Putih), dan daun *Patah Kamudi* (Tapak Liman), masing-masing berjumlah ganjil 3 atau 7 helai, kemudian direbus dalam panci hingga mendidih. Air rebusan beserta daun dicampurkan dengan air untuk mandi. Cara pemakaian ramuan air rebusan yang telah dicampur dengan air untuk mandi disiram keseluruh tubuh dan daun-daunnya dipijatkan keseluruh tubuh.

2) **Ramuan Pasca Melahirkan untuk Perbaikan dan Pembersih Organ dalam Tubuh**

- a) Ramuan untuk perbaikan organ dalam pada wanita pasca melahirkan menggunakan tumbuhan *Kareho* (Karehu), *Tambura* (Bandotan), dan *Mambung* (Sembung). Cara penyajian ramuan daun *Kareho* (Karehu), daun *Tambura* (Bandotan), dan daun *Mambung* (Sembung) ditumbuk halus

menjadi satu kemudian, dibuat butiran kecil (berupa pil). Cara pemakaiannya diminum 1 pil sehari selama penyembuhan.

- b) Ramuan untuk perbaikan dan pembersih organ dalam pada wanita pasca melahirkan menggunakan tumbuhan *Tuntung Uhat*, *Gamat Pari*, *Tamba Husan*, dan *Sasikang*. Cara penyiapan ramuan akar *Tuntung Uhat*, akar *Gamat Pari*, akar *Tamba Husan*, dan akar *Sasikang* semua akar direbus menjadi satu. Cara pemakaiannya diminum setelah nifas.
- c) Ramuan untuk pembersih organ dalam pada wanita pasca melahirkan yaitu kulit batang Durian. Cara penyiapan ramuan kulit batang Durian bagian dalam yang berwarna putih direbus dengan 2 gelas air tunggu hingga air rebusan tersisa 1 gelas. Cara penggunaan diminum 7 hari setelah melahirkan.

e. Ramuan untuk Kontrasepsi

Ramuan untuk kontrasepsi atau memperjarang kelahiran menggunakan ramuan dari tumbuhan *Pacar Kaling* (Pacar Kuku). Cara penyiapan ramuan akar *Pacar Kaling* (Pacar Kuku) direbus dengan 2 gelas air tunggu hingga air rebusan tersisa 1 gelas. Cara penggunaannya air rebusan tersebut diminum setelah sembuh pasca melahirkan.

f. Perawatan Organ Reproduksi

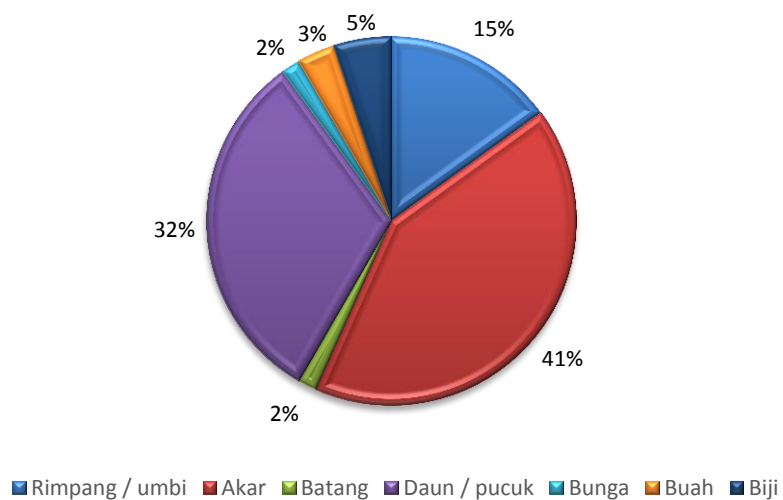
Masyarakat setempat memanfaatkan tumbuhan sekitar maupun tumbuhan yang ada di hutan untuk menjaga atau melakukan perawatan organ reproduksi, diantaranya:

- 1) Ramuan untuk merapatkan organ genital wanita menggunakan tumbuhan *Gamat Kupi*. Cara penyiapan ramuan daun *Gamat Kupi* muda, rimpang/umbi *Janar* (Kunyit) ditumbuk halus kemudian dibuat butiran kecil (pil). Cara penggunaan diminum 2 sampai 3 pil dalam seminggu.
- 2) Ramuan untuk merapatkan organ genital wanita menggunakan tumbuhan *Tambura* (Bandotan) dan *Kareho* (Karehu). Cara penyiapan ramuan daun *Tambura* (Bandotan) dan daun *Kareho* (Karehu) ditumbuk halus kemudian dibuat butiran kecil (pil). Cara penggunaan diminum setelah melahirkan.
- 3) Ramuan untuk menghilangkan aroma tak sedap pada organ genital wanita menggunakan tumbuhan Sirih. Cara penyiapan ramuan daun Sirih direbus dengan jumlah ganjil 3, 5, dan 7. Cara penggunaannya air rebusan tersebut diminum dan sebagainya dicucikan pada organ genital.
- 4) Ramuan untuk menghilangkan bengkak pada organ genital menggunakan tumbuhan *Pungkala Tawar* (Pacing). Cara penyiapan ramuan umbi *Pungkala Tawar* (Pacing) diparut dan

ditambah sedikit garam lalu dipepes menggunakan daun pisang. Cara penggunaan ramuan pepesan umbi *Pungkala Tawar* (Pacing) ditempelkan didaerah organ genital yang bengkak. Sebelum diaplikasikan bagain yang bengkak dilapis terlebih dahulu menggunakan kain. Dilakukan hingga sembuh.

2. Organ Tumbuhan yang Dimanfaatkan

Pemanfaatan organ tumbuhan sebagai bahan baku pengobatan oleh masyarakat Dayak Bakumpai untuk reproduksi sangat beragam meliputi, organ rimpang/umbi, akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji. Organ tumbuhan tersebut digunakan satu persatu atau kombinasi dari berbagai organ tumbuhan untuk mencapai khasiat tertentu. Berikut diagram persentase penggunaan organ tumbuhan sebagai ramuan obat di Kecamatan Teweh Baru Kabupaten Barito Utara yang telah diperoleh.



Gambar 4. 55 Persentase Organ Tumbuhan yang Dimanfaatkan

Masyarakat Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh Baru dalam meramu ramuan obat banyak menggunakan organ tumbuhan berupa akar dan daun yang masing-masing memiliki persentase 41% dan 32%. Persentase penggunaan organ tumbuhan yang lain lebih rendah seperti rimpang/umbi berkisar 15%, biji 5%, buah 3%, batang 2%, dan bunga 2%.

Pemanfaatan organ akar dan daun lebih banyak digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan ramuan obat oleh masyarakat setempat, tidak diketahui secara pasti alasannya. Menurut beberapa battra penggunaan organ ini sudah dilakukan turun temurun sehingga untuk mengganti dengan bagian organ lain tidak berani dan dipercaya akan menimbulkan keracunan. Selain itu organ-organ ini sudah diketahui lebih banyak dalam segi penyembuhan.

Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Mahrus Aryadi dkk, “Kearifan Lokal Masyarakat Dayak Terhadap Tumbuhan Berkhasiat Obat di Lahan *Agroforest* Kabupaten Barito Utara” masyarakat di Kecamatan Teweh Tengah dalam wilayah Kabupaten Barito Utara, diketahui sebagian besar bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan pengobatan adalah bagian vegetatif berupa akar, daun, dan batang (Aryadi, Mahrus, dkk: 2014: 235).

Akar merupakan bagian pokok dari tumbuhan untuk menyerap air dan zat-zat makanan dalam tanah yang akan disimpan atau disebarkan

kebagian tubuh tumbuhan yang memerlukan sehingga, bagian akar dipercaya mengandung senyawa aktif bermanfaat untuk obat (Savitri, 2008: 14). Seperti akar *Pasak Bumi* yang memiliki kandungan saponin, alkaloid, tanin, kuasinoid, dan eurycomanol (Noorchyati, 2012: 23).

Selain akar, daun merupakan tempat akumulasi hasil fotosintesis yang diduga mengandung unsur-unsur zat organik yang memiliki sifat menyembuhkan penyakit. Zat yang banyak terdapat pada daun adalah minyak atsiri, fenol, senyawa kalium dan klorofil (Dianto, dkk, 2015: 6). Selain itu daun sering dimanfaatkan sebagai bahan obat karena tekstur dari daun yang lunak (Sari dkk, 2015: 7).

Setiap battra memiliki pengetahuan tersendiri dalam memanfaatkan organ tumbuhan berkhasiat sebagai ramuan obat. Hasil data wawancara terdapat tumbuhan yang sama digunakan oleh beberapa battra seperti *Sungkai*, *Gamat kupi*, *Lombok*, dan *Hara*. Meski memiliki persamaan jenis tumbuhan yang digunakan tetapi dalam pemanfaatan organ tumbuhan dan khasiatnya memiliki perbedaan setiap battra.

Tumbuhan *Sungkai* menurut penuturan battra 1 bagian yang digunakan adalah daun sebagai obat perawatan pasca melahirkan. Sedangkan battra 4, memanfaatkan *Sungkai* pada bagian akar sebagai ramuan yang memiliki khasiat kesuburan. Tumbuhan *Gamat kupi*, penuturan battra 1 memanfaatkan daunnya sebagai bahan utama untuk ramuan kesehatan organ reproduksi wanita. Battra 3 dan 7 memanfaatkan

umbi dan akar dari *Gamat kupa* sebagai ramuan memperlancar melahirkan dan perawatan pasca melahirkan.

Battra 2 memanfaatkan bunga *Lombok* untuk ramuan memperlancar melahirkan sedangkan, battra 6 memanfaatkan akar *Lombok* sebagai ramuan kesehatan reproduksi pria. Battra 2 menggunakan buah *Hara* sebagai ramuan obat kesuburan sedangkan, battra 7 memanfaatkan akar *Hara* sebagai ramuan kesuburan dan memperkuat rahim wanita.

Bagian-bagian tumbuhan memiliki klasifikasi penyembuhan penyakit yang berbeda-beda mulai dari rimpang, tunas, umbi, bunga, daun, buah, biji, batang, dan akar karena masing-masing bagian memiliki kandungan tersendiri seperti senyawa alkaloid seringkali terkonsentrasi dalam bagian-bagian tumbuhan seperti batang, akar, daun dan buah. Ataupun minyak atsiri hanya ditemukan dalam organ-organ tanaman meliputi akar, rizoma, batang, kulit batang, daun, biji, dan buah (Hakim, 2014: 41).

Berikut organ tumbuhan yang digunakan sebagai bahan ramuan obat oleh masyarakat Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh Baru Kabupaten Barito Utara:

a. Rimpang/Umbi

Organ rimpang/umbi secara umumnya dimanfaatkan battra dengan cara dibuat butiran kecil (pil). Tetapi battra 4 menggunakan

air hasil perasan rimpang/umbi sebagai ramuan obat dalam dan ampasnya digunakan sebagai obat luar. Menurut Savitri (2016: 121) umbi/rimpang umumnya memiliki senyawa metabolit seperti antioksidan, vitamin, dan minyak atsiri.

b. Akar

Organ akar tumbuhan obat umumnya dimanfaatkan battra dengan cara direndam dalam air. Battra 1 dan battra 3 memanfaatkan akar tumbuhan obat dengan cara direbus terlebih dahulu. Menurut Hakim (2014: 41) organ akar seringkali terkonsentrasi senyawa alkaloid dan minyak atsiri.

c. Batang

Organ batang yang digunakan sebagai bahan pengobatan oleh battra yaitu bagian kulit batang. Batang memiliki senyawa alami dan kandungan nutrisi seperti minyak atsiri, alkaloid, vitamin, dan karbohidrat (Savitri, 2016: 105).

d. Daun

Organ daun umumnya digunakan oleh battra di Kecamatan Teweh Baru diolah dengan cara dibuat butiran kecil (pil) dan direbus. Daun pada umumnya memiliki senyawa kimia seperti saponin, alkaloid, dan lain-lain (Manganti, 2017: 83).

e. Bunga

Organ bunga digunakan sebagai bahan obat dengan cara dimakan langsung. Bunga merupakan alat perkembangbiakan tumbuhan secara generatif. Bunga memiliki keindahan dan aroma yang khas karena mengandung senyawa kima seperti minyak atsiri (Hakim, 2014: 42).

f. Buah

Penggunaan organ buah sebagai obat dengan cara dimakan langsung (dipencok). Buah memiliki kandungan senyawa kimia seperti antosianin dan tannin (Mastuti, 2016:10).

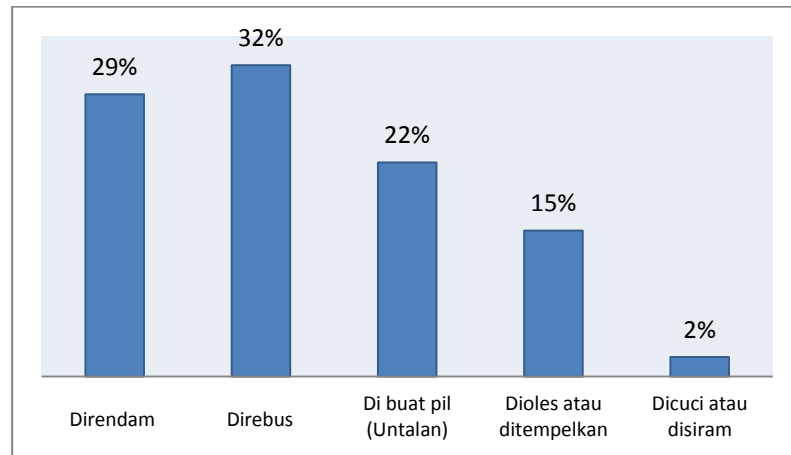
g. Biji

Organ biji dimanfaatkan oleh semua batra sebagai bahan tambahan dalam membuat obat berupa pil. Biji merupakan organ tanaman penghasil atsiri, vitamin, dan karbohidrat (Hakim, 2014: 42).

3. Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat

Pemanfaatan tumbuhan obat untuk kesehatan reproduksi oleh masyarakat Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh Baru dilakukan dengan cara direndam, direbus, di buat pil (*untalan*), dioles atau ditempelkan, dan dicuci atau disiram. Pemanfaatan tumbuhan obat paling banyak digunakan dengan cara direbus dan direndam memiliki persentase

32% dan 29%. Pemanfaatan dengan cara dicuci atau disiram memiliki persentase paling rendah yaitu 2%.



Gambar 4. 56 Persentase Pemanfaatan Tumbuhan Obat

Penyiapan ramuan obat dengan cara perebusan dan perendaman dipercaya masyarakat setempat mampu mengeluarkan kasiat dari tumbuhan. Proses perebusan dapat mengeluarkan zat yang terkandung di organ tumbuhan semakin tinggi temperatur maka kelarutan suatu zat semakin besar seperti, obat yang berkhasiat tonik umumnya harus direbus terlebih dahulu sehingga zat berkhasiatnya dapat secara lengkap dikeluarkan (Sari dkk, 2015: 7).

Penyajian ramuan obat dengan proses perendaman ini bertujuan agar senyawa tertentu atau komponen aktif tumbuhan yang sifatnya cepat mengalami penguapan pada suhu tertentu dapat dicegah (Kinho, dkk, 2011: 7). Hasil penelitian Aryadi, dkk (2014: 235) juga mendukung bahwa cara pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat Dayak wilayah

Kabupaten Barito Utara adalah dengan cara direbus atau direndam dalam air.

Berikut berbagai cara pemanfaatan tumbuhan obat yang terdapat di Kecamatan Teweh Baru Kabupaten Barito Utara:

a. Cara Perendaman

Penyajian ramuan obat dengan cara perendaman menggunakan organ tumbuhan berupa akar seperti kombinasi akar salung belum, pasak bumi, dan akar rahwana/ginseng yang direndam dalam gelas berisi air putih yang diembunkan satu malam terlebih dahulu memiliki khasiat untuk vitalitas pria.

b. Cara Perebusan

Penyajian ramuan obat dengan cara perebusan umumnya menggunakan organ tumbuhan berupa dedaunan seperti daun laus, daun serai, daun pudak, dan daun mengkudu hutan direbus dalam panci sedang hingga mendidih, kemudian air rebusan beserta ramuan dicampur kedalam air untuk mandi memiliki khasiat untuk mengembalikan kesegaran tubuh.

c. Cara Dibuat Pil (*untalan*)

Penyajian ramuan obat dengan bentuk pil (*untalan*) seperti membuat ramuan pasca melahirkan untuk perbaikan organ dalam dan mengatasi keputihan menggunakan kombinasi daun kareho muda, daun tambura muda, dan daun mabung yang ditumbuk halus

menjadi satu. Hasil tumbukan yang sudah halus dibuat bentuk butiran kecil seperti pil.

d. Cara Dioles atau Ditempelkan Langsung

Penyajian ramuan obat dengan dioles atau ditempelkan langsung seperti dalam penyajian obat untuk menghilangkan bengkak setelah melahirkan menggunakan rimpang atau umbi pungkala tawar yang sudah diparut dan tambah garam kemudian, dipepes menggunakan daun pisang. Hasil pepesan bisa langsung ditempelkan ditempat yang bengkak atau dioleskan saja.

e. Cara disiram atau Dicuci

Penggunaan ramuan obat dengan cara disiram atau dicuci langsung seperti, penggunaan ramuan untuk menghilangkan aroma tak sedap pada organ genital dengan menggunakan air rebusan daun sirih yang berjumlah ganjil. Setelah dingin air rebusan dapat disiram atau dicuci langsung keorgan genital.

4. Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Obat

Masyarakat Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh Baru memiliki keetnikan tersendiri dalam proses pengambilan tumbuhan ataupun dalam memanfaatkan tumbuhan obat. Seperti yang ditemukan setiap battra memiliki karakteristik tersendiri dalam pengambilan dan pemanfaatan tumbuhan sebagai obat.

a. Battra 1

Battra 1 dalam proses pengambilan tumbuhan memiliki kebiasaan seperti memberi salam terlebih dahulu kepada pemilik tumbuhan “*Assalamu’alaikum*” dan mengambil tumbuhan mengucapkan “*bismillahirrahman’nirrahim*” dengan niat mencari obat untuk kesembuhan.

Kebiasaan lain battra 1 menggunakan daun tumbuhan obat dengan kelipatan ganjil baik itu 3, 5, 7 dalam proses pembuatan ramuan. Menurut battra ini memiliki filosofi bahwa angka yang ganjil merupakan angka kesukaan maha pencipta. Selain itu battra 1 dalam ramuan memperlancar melahirkan menggunakan pucuk muda rumput *Dagang* yang dimakan langsung (*ditungap*) ditempat tanpa menggunakan tangan.

b. Battra 2

Battra 2 ini memiliki keetnikn dalam pengambilan tumbuhan seperti harus memberikan salam kepada penjaga *petak* (tanah) Abu-Basar dan *danum* (air) Nabi Hai’dir dengan tatacara mengucapkan “*Assalamu’alaikum Abu-Basar, umba balaku kayu mangayu akan tatamba*” dalam memetik harus mengucapkan “*bismillahirrahman’nirrahim*” ini bertujuan untuk memberikan penghormatan.

Pada tumbuhan tertentu selain mengucapkan salam di atas harus membawa syarat tertentu, seperti pada pengambilan akar *Pacar kaling* harus membawa beras 7 biji dan jarum selain itu batangnya harus diinjak dalam mencabutnya. Ini bertujuan untuk memberi yang menjaga tanah dan air.

c. Battra 3

Battra 3 memiliki kebiasaan yang hampir sama dengan battra yang lainnya sebelum mengambil tumbuhan harus memberikan salam kepada pemilik tumbuhan. Ada beberapa tumbuhan yang dalam proses pengambilannya memiliki filosofi tersendiri seperti mencabut akar *Cawat anoman* ketika akar tidak bercabang maka anak yang akan dilahirkan adalah laki-laki dan sebaliknya ketika akar tersebut bercabang maka anak perempuan. Selain itu *Cawat anoman* ini boleh diambil oleh suami yang sedang mengandung. Pengambilan tumbuhan berkhasiat obat ini diutamakan pada hari Jum'at, merupakan hari yang baik.

d. Battra 4

Battra 4 harus memberi salam kepada pemilik atau penjaga tumbuhan selain itu dalam penggunaan tumbuhan untuk dibuat jamu atau pil harus menggunakan bahan yang berkelipatan ganjil seperti daun *Tambura* yang digunakan berjumlah 3, 5, 7 helai.

e. Battra 5

Battra 5 memiliki keetnikan tersendiri dalam mengolah atau memanfaatkan tumbuhan obat seperti tumbuhan *Ampelas bajang* untuk ramuan memperlancar melahirkan. Menurutnya tumbuhan *Ampelas bajang* memiliki bulu-bulu kecil yang dapat memberikan rasak gatal dengan meminum akar dari tumbuhan ini seorang yang akan melahirkan rahimnya merasa tergelitik geli sehingga dalam proses melahirkan akan mudah dan cepat.

f. Battra 6

Battra 6 memiliki hari-hari tertentu dalam pengambilan tumbuhan dan meramu ramuan obat, seperti pada hari Jum'at. Menurutnya pada hari Jum'at adalah hari yang baik berkah diturunkan pada hari Jum'at, diharapkan keberkahan itu ikut dalam ramuan yang dibuatnya.

g. Battra 7

Battra ini memiliki filosofi dari tumbuhan obat yang digunakan seperti *Sambelum* dan *Lambiding*. Tumbuhan tersebut mudah dalam berkembang biak ketika bagian akar, batang, atau daun dari *Sambelum* diletakkan dimana saja maka akan tumbuh tanpa harus dirawat. Begitu juga tumbuhan *Lambiding* selalu hidup dalam rumpun yang banyak. Dengan menggunakan tumbuhan tersebut

diharapkan seseorang mudah dalam memperoleh keturunan atau berkembang biak.

Keetnikan yang ditunjukkan masing-masing battra baik cara mengambil atau mengolah tumbuhan sebagai bahan obat memberikan warna tersendiri dalam budaya masyarakat Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh Baru. Seperti penelitian yang dilakukan Runtunuwu dalam “Studi Etnoekologi Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Suku Dayak Tunjung Linggang Di Kabupaten Kuati Barat Provinsi Kalimantan Timur” menunjukkan bahwa masyarakat Dayak Tunjung Linggang memiliki kebiasaan atau adat dalam memanfaatkan tumbuhan dan penamaan tumbuhan obat. Pemanfaatan dengan melakukan ritual (upacara adat) atau doa persembahan. Tumbuhan diberi nama berdasarkan ciri khusus yang menonjol, habitat, atau organ yang paling dominan (Runtunuwu, 2013 :114).

Keetnikan ditunjukkan battra dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan pengobatan seperti memberikan salam “*Assalamu’alaikum*”, mengucapkan “*bismillahirrahman’nirrahim*”, berniat untuk kesembuhan, dan menggunakan bahan berjumlah ganjil dalam pembuatan ramuan. Kebiasaan ini memiliki keterkaitan pada ajaran Islam. Menurut Hidayatulloh (2011: 92) mengucapkan salam mengandung do’a keselamatan dari segala perkara yang membahayakan atau merugikan selain itu, bentuk penghormatan kepada sesama

mahlukNYA. Menebarkan dan menjawab salam adalah perintah Allah, maka siapapun yang melakukannya akan bernilai ibadah.

Mengucapkan “*bismillahirrahman 'nirrahim*” sebelum melakukan sesuatu merupakan meneladani kitabulloh yang dimulai dengan *basmalah*. Mengucapkan *basmalah* bertujuan untuk mencari keberkahan dari Allah. Selain itu kebiasa dilandasi oleh niat yang baik untuk mencari kesembuhan dan mengharapkan balasan dari Allah maka akan dianggap sebagai ibadah. Niat termasuk keimanan dan termasuk amalan hati (Triyono, 2012: 294)

5. Tumbuhan dalam Pengobatan Islam

Sebagai agama *rahmatan lil 'alamien*, Islam mempunyai aturan-aturan atau hukum-hukum syari'at yang melindungi agama, jiwa, akal, jasmani, harta dan keturunan. Jiwa dan jasmani sangat erat hubungannya dengan tuntutan memelihara kesehatan jasmani dan rohani. Allah SWT menurunkan penyakit kepada manusia lengkap dengan obatnya, contohnya tumbuhan yang dapat dimanfaatkan bagi mahluk hidup sebagai obat merupakan anugerah Allah SWT, tercantum dalam Q.S. Asy-Syu'araa': 7

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ﴿٧﴾ (اشعراء/7:26)

Artinya: “dan Apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya Kami tumbuhkan di bumi itu pelbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik?” (Q.S. Asy-Syu'araa': 7)

Ayat di atas bermakna apakah orang-orang musyrik yang mendustakan kebangkitan kembali tidak melihat bumi, berapa banyak Kami menumbuhkan “*Pelbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik?*” sesudah tadinya bumi itu mati, tak ada tumbuh-tumbuhan padanya. Ahli takwil berpendapat: Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepadaku, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentan firman Allah, *Kami tumbuhkan di bumi itu pelbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik*, ia berkata, ‘Berupa tumbuh-tumbuhan bumi yang dimakan oleh manusia dan hewan-hewan ternak.’ (Abu Ja’far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, 2009: 544)

Tumbuhan yang baik dalam hal ini adalah tumbuhan yang bermanfaat bagi makhluk hidup, termasuk tumbuhan yang dapat digunakan sebagai pengobatan (Savitri, 2008: 6). Tumbuhan yang bermacam-macam jenisnya dapat digunakan sebagai obat berbagai penyakit, dan ini merupakan anugerah Allah SWT yang harus dipelajari dan dimanfaatkan seperti disebut dalam Q.S. Al-Qashash: 57

وَقَالُوا إِن نَّتَّبِعِ الْهُدَىٰ مَعَكَ نُتَخَطَّفَ مِنْ أَرْضِنَا أَوَلَمْ نُمْكِنَ لَهُمْ حَرَمًا
ءَامِنًا تَجْبَىٰ إِلَيْهِ ثَمَرَاتُ كُلِّ شَيْءٍ رِّزْقًا مِّن لَّدُنَّا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا
يَعْلَمُونَ ﴿٥٧﴾ (القصص/28: 57)

Artinya: “dan mereka berkata: “Jika Kami mengikuti petunjuk bersama kamu, niscaya Kami akan diusir dari negeri kami”. Dan Apakah Kami tidak meneguhkan kedudukan mereka dalam daerah Haram (tanah suci) yang aman, yang didatangkan ke tempat itu buah-buahan dari segala macam (tumbuh- tumbuhan) untuk menjadi rezki (bagimu) dari sisi Kami?. Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.” (Q.S. Al-Qashash: 57)

Firman Allah SWT “*Yang didatangkan ketempat itu buah-buahan dari segala macam (tumbuh-tumbuhan),*” maksudnya adalah dikumpulkan kepadanya maknanya buah-buahan dari berbagai negeri dibawa ke tanah haram. Menurut riwayat berikut ini: Abu Kuraid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Athiyyah menceritakan kepada kami dari Syarik, dari Utsman bin Abu Zur’ah, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, tentang ayat “*Yang didatangkan ke tempat itu buah-buahan dari segala macam (tumbuh-tumbuhan),*” ia berkata, “Maksudnya adalah buah-buahan yang ada di bumi ini.” Firman-Nya “*Untuk menjadi rezeki (bagimu) dari sisi Kami,*” maksudnya adalah rezeki yang Kami berikan kepada mereka dari sisi Kami (Abu Ja’far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, 2009: 544).

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita mencari dan mempelajari berbagi tumbuhan yang menjadi rezeki yaitu yang memberikan manfaat bagi kehidupan. Tumbuhan menjadi rezeki bagi makhluk hidup karena merupakan bahan pangan, bahan sandang, papan, dan bahan obat-obatan (Savitri, 2008: 6).

6. Kendala dalam Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan tidak lepas dari kendala dan kekurangan yang dihadapi. Penelitian yang direncanakan mengobservasi 5 desa di Kecamatan Teweh Baru, karena kondisi lapangan yang tidak memungkinkan untuk pengambilan data di desa Hajak karena dalam kondisi banjir menyebabkan hanya 4 desa yang mampu di observasi yaitu desa Jingah, Jambu, Liang Naga, dan Sikui. Selain itu dengan mengobservasi 4 desa dari 10 desa di Kecamatan Teweh Baru dianggap cukup karena sudah memenuhi 40% dari keseluruhan wilayah.

Masih banyaknya masyarakat setempat yang tidak terbuka dengan pengetahuan yang mereka miliki seperti menginformasikan nama tumbuhan atau menunjukkan tumbuhannya. Mereka takut dan beranggapan tumbuhan yang di informasi akan dijual kembali dengan harga yang tinggi kepada masyarakat luar dan tumbuhan tersebut akan habis.

Tidak semua tumbuhan yang didapat dapat teridentifikasi hingga tingkat spesies. Masih ada sembilan tumbuhan yang belum teridentifikasi hal ini disebabkan kurangnya informasi mengenai tumbuhan tersebut.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tumbuhan obat yang ditemukan di Kecamatan Teweh Baru Kabupaten Barito Utara untuk reproduksi berjumlah 54 jenis tumbuhan dengan khasiat sebagai obat kesehatan organ reproduksi pria dan wanita (vitalitas, kontrasepsi, impotensi, merapatkan organ genital, keputihan, gangguan menstruasi, mengobati pendarahan dan pembengkakan pada organ genital), kesuburan dan memperkuat rahim, memperlancar melahirkan, dan perawatan pasca melahirkan. Terdapat beberapa kombinasi tumbuhan yang sama digunakan battra yaitu *Pasak bumi*, *Saluang belum*, dan *Pekat laki* untuk kesehatan reproduksi pria. *Sambelum/sarambelum*, *Tambura*, *Mengkudu hutan*, *Tipakan*, *Laus*, dan *Sarai* untuk kesehatan reproduksi wanita.
2. Organ tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh Baru Kabupaten Barito Utara adalah akar, umbi/rimpang, batang, daun, bunga, buah, dan biji. Namun organ yang mendominasi adalah akar dan daun.

3. Cara pemanfaatan tumbuhan obat yang terdapat di masyarakat Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh Baru Kabupaten Barito Utara yaitu: a) dibuat pil, berupa kombinasi daun tumbuhan obat yang dihaluskan dan dibuat butiran kecil. b) direndaman, berupa akar atau kombinasi dari berbagai akar tumbuhan obat yang direndam dalam air minum. c) direbusan berupa kombinasi dari beberapa daun berkhasiat obat yang direbus dalam panci. d) disiram atau dicuci berupa air rebusan tumbuhan obat yang disiram atau dicuci langsung keorgan genital. e) dioles atau ditempelkan berupa rimpang atau umbi yang telah dihaluskan dan dipepes kemudian dioles atau ditempelkan langsung. Cara pemanfaatan tumbuhan obat paling banyak dengan cara direbus dan direndam.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat penulis cantumkan dalam karya ilmiah ini yaitu:

1. Pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan obat khas suku Dayak Bakumpai harus ditingkatkan khususnya pada generasi muda suku Dayak Bakumpai dan generasi muda pada umumnya. Agar kearifan lokal seperti ini tidak hilang begitu saja akibat perkembangan jaman, serta membangun upaya kemandirian dalam masyarakat untuk menjaga kesehatan.

2. Perlu adanya upaya meningkatkan budidaya dan edukasi pengenalan tumbuhan yang memiliki khasiat obat yang dimotori oleh pemerintah daerah untuk membangun kesadaran masyarakat akan pengetahuan kearifan lokal daerahnya. Selain itu agar masyarakat yang memiliki pengetahuan ini memahami betapa pentingnya untuk dijaga dan dilestarikan buka untuk disimpan sendiri atau ditutupi.
3. Karena masih banyak hal lain dari Suku Dayak Bakumpai khususnya di Kecamatan Teweh Baru dan pada umumnya di Kabupaten Barito Utara yang belum termuat maka penulis, mengharapkan adanya tindak lanjut dalam inventarisasi tumbuhan obat ini baik dalam eksplorasi atau uji kandungan dari tumbuhan obat yang telah ditemukan.
4. Masih banyak tumbuhan obat yang belum teridentifikasi nama ilmiah, baik itu ketidak mampuan dalam menemukan referensi atau tumbuhan tersebut belum teridentifikasi. Penulis mengharapkan agar peneliti selanjutnya dapat melengkapi kekurangan ini dan dapat melakukan uji kandungan dari tumbuhan obat yang ditemukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari. 2009. *Jami 'Al Bayan an Ta 'wil Ayi Al-Qur'an (Tafsir Ath-Thabari) Jilid 19*. Diterjemahkan oleh Ahsan Askan, Yusuf Hamdani, dan Abdush-Shamad. Jakarta: Pustaka Azzam
- _____. 2009. *Jami 'Al Bayan an Ta 'wil Ayi Al-Qur'an (Tafsir Ath-Thabari) Jilid 20*. Diterjemahkan oleh Ahsan Askan, Yusuf Hamdani, dan Abdush-Shamad. Jakarta: Pustaka Azzam
- Adi, Hermanu. 2010. *Daya Antibakteri Ekstrak Daun Pacar Kuku (Lawsonia inermis L.) Terhadap Isolat Klinis Streptococcus β hemolyticus dari Penderita Tonsilofaringitis. Skripsi*. Surakarta: UNS
- Akbar, Budhi. 2010. *Tumbuhan dengan Senyawa Aktif yang Berpotensi sebagai Bahan Antifertilitas*. Jakarta: Adabia Perss
- Arisandi, Yohana dan Yovita Andriani. 2011. *Khasiat Berbagai Tanaman untuk Pengobatan*. Jakarta: Eska Media
- Arniputri, Retna Bandriati; Amalia Tetrani Sakya; dan Muji Rahayu. 2007. *Identifikasi Komponen Utama Minyak Atsiri Temu Kunci (Kaempferia pandurata Roxb.) pada Ketinggian Tempat yang Berbeda*. *J. Biodiversitas*. 8(2) : 135-137
- Aryadi, Mahrus dkk. 2014. *Kearifan Lokal Masyarakat Dayak Terhadap Tumbuhan Berkhasiat Obat di Lahan Agroforest Kabupaten Barito Utara*. *Jurnal Hutan Tropis*. 2(3): 233-236
- Badan POM. 2005. *Prosedur operasional baku Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Kosmetik dan Produk Komplemen*. Jakarta: Badan Pengawas Obat dan Makanan
- Badan Pusat Statistik Kab. Barito Utara. 2016. *Statistik Daerah Kecamatan Teweh Baru*. Muara teweh: BPS. Kab. Barito Utara
- Dalimartha, Setiawan. 2002 . *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid I*. Jakarta: Trubus Agriwidya
- Dianto, ian; Syariful Anam; dan Akhmad Khumaidi. 2015. *Studi Etnofarmasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Pada Suku Kaili Ledo di Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah*. *J. of Pharmacy*. 1(2): 85-91

- Fitrya; Lenny Anwar; dan Fitria Sari. 2009. *Identifikasi Flavonoid dari Tumbuhan Mampelas. J. Penelitian Sains*. 12(3): 1-5
- Hadi, Rizali. 2015. *Mengungkap Peran Orang Dayak Bakumpai Memelopori Perdagangan ke Sungai Katingan*. Banjarbaru: PADMA Publisher & Communications
- Hakim, Lucman. 2014. *Etnobotani dan Manajemen Kebun Pekarangan Rumah: Ketahanan Pangan, Kesehatan, dan agrowisata*. Malang: Selaras Perum. Pesona Griya Asri A-11
- _____. 2015. *Rempah dan Herba Kebun – Pekarangan Rumah Masyarakat: Keragaman Sumber Fitofarmaka dan Wisata Kesehatan – Kebugaran*. Yogyakarta: Diandra Creative
- Hariana, Arief. 2013. *262 Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Hernawati. 2012. *Perbaikan Kinerja Reproduksi Akibat Pemberian Isoflavon dari Tanaman Kedelai, Artikel Ilmiah*. Bandung: FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia
- Hidayatulloh, Furqon Syarief. 2011. *Salam dalam Perspektif Islam. J. Pendidikan Agama Islam*. 9(1): 89-94
- Ibrahim. 2016. *Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya. Skripsi*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya
- Ibrahim. 2012. *Identifikasi Metabolit Sekunder dan Aktivitas Antibakteri Ekstrak Daun Sungkai (peronema canescens jack.) Terhadap Beberapa Bakteri Patogen. J. Trop. Pharm. Chem*. 2(1): 8-18
- Jennifer, Herika dan Endah Saptutyningasih. 2010. *Prefensi Individu Terhadap Pengobatan Tradisional di Indonesia, Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 16(1): 26-41
- Kandowanko, Nori Y; Margaretha Solang; dan Jusna Ahmad. 2011. *Kajian Etnobotani Tanaman Obat Oleh Masyarakat Kabupaten Bonebolango Provinsi Gorontalo Laporan Penelitian*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo
- Kashiko, Tim. 2004. *Kamus Lengkap Biologi*. Surabaya: Kashiko

- Kinho, Julianus dkk. 2011. *Tumbuhan Obat Tradisional Di Sulawesi Utara Jilid 1*. Manado: Balai Penelitian Kehutanan
- Kurdi, Aserani. 2010. *Tanaman Herbal Indonesia Cara Mengolah dan Manfaatnya Bagi Kesehatan*. Tanjung
- Manganti, Irena. 2017. *42 Resep Ampuh Tanaman Obati*. Yogyakarta: Araska
- Mansuroh, Farichah. 2013. *Uji Toksisitas Akut Ekstrak Etanol Kulit Akar Ginseng Kuning (Rennellia elliptica Korth.) Terhadap Mencit (Mus musculus)*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Margono, Denny; Eko Suhar Tono; dan Heny Arwati. 2016. *Potensi Ekstraksi Kelakai (Sterochlaena palustris (Brum.F) Bead) Terhadap Kadar Tumor Necrosis Factor-Alfa (TNF- α) Pada Mencit BALB/c yang Diinfeksi Plasmodium berghei anka*. *J. Berkala Kedokteran*. 12(1): 77-85
- Maritalia, Dewi dan Sujono Riyadi. 2012. *Biologi Reproduksi (Sel dan Hormon)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mastuti, Retno. 2016. *Metabolit Sekunder dan Pertahanan Tumbuhan*. Brawijaya: Universitas Brawijaya.
- Morissan. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Muchtaromah, Bayyinatul dkk. 2015. *Kajian Etnobotani dan Uji Fitokimia Tumbuhan Obat Ramuan Tradisional untuk Reproduksi Wanita Suku Dayak di Kalimantan Tengah, Hasil Penelitian Kelompok*, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya
- Mulyani, Sri. 2006. *Anatomi Tumbuhan*. Yogyakarta: Kanasius
- Musthapa, Iqbal dan Gebi Dwiyantri. 2004. *Aspek Kimia dan Biologis Senyawa Turunan Flavonoid Tumbuhan Ficus*. *Artikel Ilmiah*. FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia
- Noorcahyati. 2012. *Tumbuhan Berkhasiat Obat Etnis Asli Kalimantan*. Balikpapan: Balai Penelitian Teknologi Konservasi Sumber Daya Alam
- Pem-Kab Barito Utara. 2016. *Profile Kecamatan*. Diunduh di <http://www.baritoutarakab.go.id/index.php/template-explore/profile-kecamatan> tanggal 05 Februari 2017

- Pramana, M. Riza Agus dan Chairul Saleh. 2013. *Isolasi Dan Karakterisasi Senyawa Steroid Pada Fraksi N-Heksana dari Daun Kukang (Lepisanthes amoena (Hassk.) Leenh.)*. *J. Kimia Mulawarman*. 10(2): 85-89
- Pranata, Setia dan Fx Sri Sadewo. 2012. *Kejadian Keguguran, Kehamilan Tidak Direncanakan, dan Pengguguran di Indonesia, JurnalBuletin Penelitian Sistem Kesehatan*. 15(2): 180-192
- Riwut, Tjilik. 2003. *Manaser Panatau Tatu Hiang Menyelami Kekayaan Leluhur*. Palangka Raya: Pusakalima
- Rosanti, Dewi. 2013. *Morfologi Tumbuhan*. Jakarta: Erlangga
- Runtuuwu, Alfert Edward. 2013. *Studi Etnoekologi Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Suku Dayak Tunjung Linggang Di Kabupaten Kuati Barat Provinsi Kalimantan Timur*. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Sada, Janet T dan Rosye H.R. Tanjung. 2010. *Keragaman Tumbuhan Obat Tradisional di Kampung Nansfori Distrik Supiori Utara, Kabupaten Supiori – Papua*. *J. Biologi Papua*, 2(2):39-46
- Sandi, Heri Ari. 2016. *Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat untuk Perawatan Pasca Melahirkan Khas Suku Dayak Bakumpai (Kabupaten Barito Utara)*. *Skripsi*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya
- Sari, Almida; Riza Linda; dan Irwan Lovadi. 2015. *Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Dayak Jangkang Tanjung Di Desa Ribau Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau*. *J. Protobiont*. 4(2): 1-8
- Savitri, Astrid. 2016. *Tanaman Ajaib Basmi Penyakit dengan Toga (Tanaman Obat Keluarga)*. Jakarta: Bibit Publisher
- Savitri, Evika Sandi. 2008. *Rahasia Tumbuhan Berkhasiat Obat Perspektif Islam*. Malang: UIN Malang Press
- Saewan N; S. Koysomboon; and K. Chantrapromma. 2011. *Anti Tyrosinase and Anti-cancer Activities of Flavonoids from Blumea alsamifera Dc. J. Medicinal plants 15* *Research*. 5(6): 1018-1025
- Subositi, Dyah. 2015. *Pedoman Koleksi Sampel Tumbuhan, Dokumentasi, Pembuatan Herbarium, dan Deskripsi Morfologi Eksplorasi Pengetahuan Lokal Etnomedisin dan Tumbuhan Obat Berbasis Komunikasi di Indonesia (Riset Tumbuhan Obat dan Jamu / RISTOJA)*. Tawangmangu: Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan tahun

- Sundari, Dian; Desy M. Gusmali; dan Budi Nuratmi. 2005. *Uji Khasiat Analgetik Infus Rapet (Parameria laevigata (Juss.) Pada Menci Putih. J. Media Litbang Kesehatan. 15(4): 8-11*
- Triyono, Abu Said Neno. 2012. *Penjelasan Shahih Bukhori Kitab Iman. Ikhwahmedia*
- Tim. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- Tim Penyusun. 2008. *Taksonomi Koleksi Tanaman Obat Kebun Tanaman Obat Citeureup*. Jakarta: Badan POM RI
- Tjitrosoepomo, Gembong. 2009. *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Utami, Prapti. 2008. *Buku Pintar Tanaman Obat 431 Jenis Tanaman Penggempur Aneka Penyakit*. Jakarta: PT Agromedia Pustaka
- Wahyono, Slamet dkk. 2015. *Pedoman Pengumpulan Data Riset Khusus Eksplorasi Pengetahuan Lokal Etnomedisin dan Tumbuhan Obat Berbasis Komunikasi di Indonesia (Riset Tumbuhan Obat dan Jamu / RISTOJA)*. Tawangmangun: Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Widuri, Septiana Asih; Noorcahyati; dan Antun Puspati. 2013. *Potensi Beberapa Jenis Tumbuhan Berkhasiat Antidiabetes oleh Etnis Kalimantan Sebagai Sumber Metabolit Sekunder untuk Pengobatan Moderen. Artikel Ilmiah. Balikpapan: Balai Penelitian Teknologi Konservasi Sumber Daya Alam*
- Winarno, M. Wien dan Dian Sundari. 1997. *Informasi Tanaman Obat Kontrasepsi Tradisional, Artikel, Cermin Dunia Kedokteran, 120(1): 25 -28*
- Yuananto, Nugroho. 2008. *Selayang Pandang Kalimantan Tengah*. Klaten: PT Intan Pariwara
- Yussa, Indah Prafitri; Chairul; dan Zuhri Syam. 2015. *Analisis Vegetasi Gulma Pada Kebun Kopi Arabica (Coffea arabica L.) di Balingka Agam Sumatra Barat. J. Bio.UA. 4(1): 83-89*
- Yustina, Ria; Ria Andry; dan Christian Hutabarat. 2014. *Statistik Tanaman Obat – Obatan dan Tanaman Hias Kalimantan Tengah 2014*. Palangka Raya: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah

Zega, V Septian. 2013. *Isolasi Senyawa Flavonoida dari Daun Tumbuhan Sambang Darah (Excoecaria cochinchinensis Lour.)*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatra Utara